

**PERBANDINGAN VARIASI BAHASA PADA MASYARAKAT
DI DESA GURU AGUNG DAN LUBUK ALAI
(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

MARDA YANI

NIM. 22541014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH

INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marda Yani
NIM : 22541014
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Perbandingan Variasi Bahasa pada Masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai (Kajian Sociolinguistik)

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestisnya.

Curup, Februari 2026



Marda Yani
NIM. 22541014

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi Saudari Marda Yani Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup berjudul " *Perbandingan Variasi Bahasa pada Masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai(Kajian Sociolinguistik)* " sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

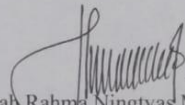
Curup , Februari 2026

Pembimbing I



Zelvi Iskandar, M.Pd
NIP. 198910022025212007

Pembimbing II



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No, 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 297 /In.34/F.T/I/PP.00.9/03/2026

Nama : Marda Yani
NIM : 22541014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Perbandingan Variasi Bahasa pada Masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai(Kajian Sociolinguistik)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 04 Maret 2026
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Zelvi Iskandar, M. Pd.
NIP 198910022025212007

Sekretaris,

Amanah Rahmi Ningtyas, M. Pd.
NIP 199004012023212046

Penguji I,

Prof Dr. Murni Yanto, M. Pd.
NIP 196512121989031005

Penguji II,

Tika Meldina, M. Pd.
NIP 198707192018012001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serhidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “*Perbandingan Variasi Bahasa pada Masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai(Kajian Sociolinguistik)*” dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak mendapatkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi. Namun, dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. M. Istan, M.E., selaku Wakil Rektor II, serta Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

4. Bunda Dr. Agita Misriani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.
5. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan.
6. Bunda Zelvi Iskandar, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bunda Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi TBIn yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis selam menempuh Pendidikan.
8. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 20 Februari 2026

Penulis



Marwa Yani

NIM.22541014

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ إِذَا حَمَلْنَ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِلْعَالَمِينَ

*Wa min ayatihi khalqus samawati wal-ardi wajhtilafu alsinatikum wa alwanikum,
inna fi zalika la'ayatil lil alimin.*

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu”. (QS. Ar-Rum ayat 22)

“Membandingkan bahasa bukan untuk mencari perbedaan yang memisahkan, tetapi untuk menemukan makna yang menyatukan “

-_-_-_-_(Marda Yani)-_-_-_-

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. Atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan dan selalu hadir dalam perjalanan hidup penulis.

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianyalah maka skripsi dapat di buat dan selesai pada waktunya.
2. Ayahanda Kamal Yadi dan Ibunda Ranta Wati terima kasih atas cinta yang tidak pernah pudar, do'a yang tidak pernah putus , serta segala pengorbanan yang begitu luar biasa. Walaupun ayah dan Ibu tidak sempat merasakan bangku Pendidikan hingga jenjang sarjana, namun dengan ketulusan hati kalian mampu mengantarkan anak-anak mencapai impian ini. Skripisi ini adalah sebuah bukti kecil dari perjuangan besar yang telah kalian berikan.
3. Teruntuk kakak perumpuanku , Melda Ratini, terima kasih atas perhatian, do'a dan bantuan serta dukungan yang selalu menguatkan penulis dalam proses menyelesaikan Pendidikan ini.
4. Kakek dan Nenek, Mahmud, kembang Yama, Sopian dan Aldaya, (Alm dan Almh), terima kasih selalu ada saat penulis menyelesaikan pendidikan ini.
5. Teruntuk wawak, Arna Wami terima kasih atas waktu dan dukungan semuali dari kecil telah ikut serta merawat penulis hingga saat ini penulis bisa menyelesaikan Pendidikan nya.

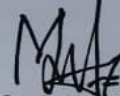
6. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan do'a, dukungan , serta bantuan baik secara moril maupun material. Terima kasih atas kasih sayang dan keperdulian yang begitu berarti dalam perjalanan hidup penulis.
7. Sahabat- sahabat ku, Aurelia, Etika, Nabila,via, citra, titik sandora, Yesi, Rezza, Liak dan Fitri yanti, terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis pada saat menyelesaikan skripsi dan Pendidikan ini.
8. Teman-teman penulis di ma'had Al- Jamiah yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu. Terima kasih telah menjadi keluarga kedua, tempat berbagi cerita suka dan duka, memberikan dukungan serta semangat, dan perjuangan sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
9. Teman-teman seperjuangan TBIn Angkatan 2022, khususnya keluarga besar TBIn 8B. Terima kasih atas kebersamaan, solidaritas, serta kenangan indah yang telah kita ukir bersama dalam proses menuntut ilmu.
10. Keluarga besar KKN Talang karet dan Keluarga besar PPL SMP N 29 Tanjung beringin, terima kasih sudah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan Pendidikan dan skripsi ini.
11. Almater tercinta, IAIN Curup dan Ma'had Al- jami'ah IAIN Curup, tempat penulis menimba ilmu, membentuk ahlak, serta belajar memaknai arti perjuangan dan kesabaran.
12. Terakhir, Apresiasi terbesar penulis persembahkan Kepada Marda Yani selaku penulis. Terima kasih telah kuat, sabar, dan tidak menyerah meski

banyak rintangan. Terima kasih telah berani melangkah, bertahan, dan menyelesaikan perjalanan Panjang ini dengan penuh keyakinan.

Demikian penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berjasa penuh kepada penulis. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi Langkah awal menuju masa depan yang lebih baik dan bermanfaat bagi banyak orang. Amiin Ya Rabbal' Alamin.

Curup, 26 Februari 2026

Penulis



Marda Yani

NIM. 22541014

ABSTRAK

Marda Yani NIM. 22541014 ” *Perbandingan Variasi Bahasa Pada Masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai(Kajian Sociolinguistik)*” Skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

Bahasa sebagai unsur fundamental dalam interaksi sosial memiliki keragaman yang dipengaruhi faktor sosial, budaya, dan latar belakang penutur, sebagaimana tercermin pada variasi bahasa masyarakat Desa Guru Agung dan Desa Lubuk Alai. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan membandingkan bentuk variasi bahasa serta faktor sosial yang melatarbelakanginya melalui kajian sociolinguistik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan teoritis sociolinguistik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap penutur asli berusia 20–60 tahun.

Hasil penelitian mengungkapkan empat bentuk variasi bahasa yang dominan, yakni idiolek, kronolek, dialek, dan tingkat keformalan. Pada tataran idiolek, setiap penutur memperlihatkan keunikan tersendiri dalam pemilihan kata, intonasi, dan cara pengucapan sebagai penanda identitas individual misalnya “*gektu a*” . Pada tataran kronolek, terjadi pergeseran kosakata lintas generasi, misalnya kata “*hual*” yang kini tergantikan oleh “*lano*” untuk merujuk celana, Secara dialek, kedua desa menunjukkan perbedaan pelafalan dan kosakata meski masih berada dalam satu naungan bahasa Lembak, seperti penggunaan kata “*mesoh*” dan “*besoh*” yang khas di Lubuk Alai. Sementara itu, dari segi keformalan, masyarakat mampu membedakan ragam bahasa resmi dalam konteks rapat atau laporan posyandu dengan ragam santai yang dipakai dalam percakapan sehari-hari.

Kesimpulan Variasi Bahasa di Desa Guru Agung dan Desa Lubuk Alai tidak hanya dipengaruhi faktor geografis, tetapi juga oleh Usia penutur, Jenis Kelamin, Status Sosial dan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, sehingga mencerminkan identitas sosial budaya masyarakat yang dinamis dan adaptif

Kata Kunci: Variasi Bahasa, Sociolinguistik, Bahasa Lembak

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	Error
! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Pertanyaan Penelitian	13
D.Tujuan Penelitian	13
E.Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A.Landasan Teori	16
B. Penelitian Relevan	29
C.Kerangka Berpikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A.Jenis Penelitian	33
B.Subjek Penelitian	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Sumber Data	37
F.Metode Pengumpulan Data	37

G. Teknik Analisis Data	43
H. Uji Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP.....	75
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Lembar Observasi	39
Tabel 3. 2 Lembar Wawancara	40
Tabel 3. 3 Lembar Dokumentasi	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Berita Acara sempro.....	86
2. Lampiran SK Bimbingan	87
3. Lampiran SK Penelitian	88
4. Lampiran Surat Izin Penelitian	89
5. Lampiran Surat Selesai Penelitian Desa Guru Agung	90
6. Lampiran Surat Selesai Penelitian Desa Lubuk Alai	95
7. Tabel Pertanyaan Wawancara.....	100
8. Lampiran Hasil Wawancara	101
9. Lampiran Percakapan Masyarakat Desa	112
10. Lampiran Tabel Inventaris	160
11. Lampiran Tabel Klifikasi.....	169
12. Lampiran Dokumentasi	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, karena melalui bahasa seseorang dapat berinteraksi, saling bertukar informasi, serta membangun hubungan sosial dengan sesamanya. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, ide, dan perasaan, tetapi juga menjadi sarana berpikir dan membentuk realitas sosial. Dengan bahasa, manusia mampu mengekspresikan pandangan hidup, mengatur perilaku sosial, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan budaya tempat dia berada. Oleh sebab itu, keberadaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena hampir setiap aktivitas manusia melibatkan penggunaan bahasa dalam bentuk lisan maupun tulisan. ¹Pendidikan dalam perspektif yang luas, Pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. ²

Bahasa memiliki banyak variasi, baik dari segi tutur kata maupun jenis bahasa yang dimiliki. Setiap wilayah mempunyai dialek masing-

¹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 14.

² M. yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022. pp. 816-829E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5j2.2173>.

masing yang tidak semua daerah memilikinya, dan tidak semua orang mampu berbicara seperti itu karena bahasa yang dikuasai seseorang sudah diperolehnya sejak lahir. Di suatu daerah, para orang tua umumnya membiasakan anak-anak mereka untuk bertutur dengan bahasa yang telah diwariskan secara turun-temurun agar bahasa tersebut tidak hilang dan tetap berkembang hingga ke generasi berikutnya.

Menurut Abdul chaer dan Leoni Agustina, bahasa memiliki dua dimensi utama, yaitu dimensi sosial dan dimensi individual. Kedua dimensi ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berbahasa, melainkan juga fenomena sosial yang melekat dalam kehidupan manusia.³

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi yang dimiliki secara pribadi oleh individu, tetapi juga merupakan bagaian dari system sosial yang terbentuk melalui interaksi antar manusia. Dari sisi dimensi individual, bahasa mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami, menguasai, dan menggunakan system tanda linguistik sesuai kaidah yang berlaku. Setiap individu memiliki gaya tutur, pilihan kata, dan intonasi yang unik sebagai cerminan identifikasi pribadinya, sedangkan sisi dimensi sosial, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial, menyampaikan nilai-nilai budaya, serta menegaskan peran dan status sosial dalam masyarakat. Bahasa tidak dapat

³ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguisti Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 62.

dipisahkan dari konteks sosialnya, karena makna dan penggunaannya selalu dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, dan situasi komunikasi tempat bahasa itu digunakan.

Dimensi sosial bahasa menunjukkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang mengatur interaksi antara masyarakat. Oleh karena itu, bahasa berperan penting dalam menjaga keteraturan sosial sekaligus mencerminkan struktur dan hierarki masyarakat penuturnya. Individual bahasa menitikberatkan pada kemampuan pribadi dalam menguasai dan menggunakan bahasa. Setiap individual memiliki ciri khas tersendiri dalam berbahasa, yang disebut idiolek, mencakup pilihan kata, gaya berbicara, dan intonasi yang berbeda antara satu penutur dengan penutur lainnya. Variasi ini muncul dalam bentuk dialek, sosiolek, gaya tutur, maupun ragam bahasa lain yang dipengaruhi oleh faktor sosial seperti usia, pekerjaan, pendidikan, dan situasi komunikasi. Para Pendidik perlu memberikan berbagai penguatan agar perilaku siswa selalu positif dan dapat mendukung tujuan Pendidikan.⁴

Variasi Bahasa terjadi dalam masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih, sehingga memunculkan perbedaan bentuk bahasa. Variasi bahasa merupakan salah satu ragam bahasa yang penggunaannya

⁴ Eka Putra dan Murni Yanto, " *Classroom Management: Boosting Student Success- a Meta- Analysis Review*," *Cogent Education* 12, No.1 (31 Desember 2025): 2458630, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458630>.

menyesuaikan fungsi serta situasi, tetapi mengikuti kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa tersebut.⁵

Variasi bahasa tidak terbatas pada populasi dwibahasa atau multibahasa sehingga variasi dwibahasa dapat terjadi dalam salah satu konteks. Variasi bahasa adalah jenis ragam bahasa yang penggunaannya disesuaikan dengan fungsi dan konteksnya tanpa mempengaruhi kaidah - kaidah pokok bahasa yang muncul dalam konteks bahasa yang bersangkutan. Dari ragam bahasa yang penggunaannya sudah mempunyai kegunaan atau konteksnya tidak mempengaruhi aspek - aspek inti bahasa dapat terjadi di konteks ragam bahasa dapat berkaitan.⁶

Menurut Chaer dan Leoni Agustina Variasi dalam bahasa menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat dalam satu komunitas tidak hanya terbatas pada satu atau dua bahasa saja, melainkan mencakup berbagai macam bentuk bahasa. Dalam masyarakat, bahasa mencerminkan beragam status sosial serta latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda. Perbedaan dalam bahasa ini menyebabkan munculnya berbagai variasi bahasa dalam proses komunikasi, karena perbedaan latar belakang bahasa serta lingkungan tempat tinggal masing-

⁵ Lutfiatun Latifah. “ *variasi Bahasa Dilihat Dari segi Pemakaian pada Ranah sosial Masyarakat Tutur perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat di Majenang Kabupaten Cilacap*”. Jurnal .2017.H.498

⁶ Ibid. hal.498

masing individu, sehingga bahasa yang digunakan pun menjadi beragam antara satu dengan yang lainnya.⁷

Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan adaptif, mengikuti kebutuhan komunikasi para penuturannya dalam berbagai konteks sosial. Dengan kata lain, penggunaan bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebiasaan individu, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial, pendidikan, pekerjaan, dan interaksi antar kelompok. Oleh karena itu, variasi bahasa menjadi cermin dari keberagaman sosial dan budaya masyarakat, sekaligus menunjukkan bagaimana bahasa berfungsi sebagai alat utama dalam membangun identitas dan solidaritas sosial di antara para penuturnya.

Keberagaman bahasa menggambarkan akan bagaimana perbedaan variasi bahasa menjelaskan sebuah keserupa. Dapat membuat suatu kejadian saat tuturan itu, disampaikan dalam bentuk bahasanya sendiri, mereka juga dapat mengungkapkan siapa mereka hubungan mereka dengan tutur, dan persepsi mereka terhadap keadaan tempat tutur itu berada berlangsung.⁸

⁷ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguisti Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 62

⁸ D. P. Ramendra, “*Variasi Pemakaian Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kota Singaraja*” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 2 no. 2 Edisi Oktober 2013.

Komunikasi merupakan proses dalam menyampaikan pernyataan kepada seorang.⁹ Keberagaman bahasa sebagai alat komunikasi penduduk memungkinkan tuturan untuk memiliki ragam tutur yang terjadi sesuai, berdasarkan situasi yang terjadi serta kompetensi komunikatif yang dimiliki oleh penutur tersebut.¹⁰

Dengan kata lain, setiap individu akan menyesuaikan cara bertutur, pilihan kata, serta gaya bahasa berdasarkan lawan bicara, tempat, dan konteks pembicaraan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya bergantung pada kemampuan bahasa seseorang, tetapi juga pada pemahaman terhadap norma dan konteks sosial yang melatarbelakangi percakapan. Oleh sebab itu, keberagaman bahasa dalam komunikasi menjadi wujud nyata dari fleksibilitas penutur dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi sosial dan budaya yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan salah satu masyarakat di kedua desa tersebut, Desa Guru Agung dan Desa Lubuk Alai keduanya memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, sedangkan bahasa daerah digunakan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan dalam pemilihan kata, cara pelafalan, dan bentuk ekspresi yang menjadi

⁹ Ixsir Eliya dan Ida Zulaeha, “*Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sociolinguistik di Media Sosial Instagram*”. Jurnal Seloka 6 (3).2017. h. 287

¹⁰ Ixsir Eliya dan Ida Zulaeha, “*Model Komunikasi Politik Ridwan Kamil di Media Sosial Instagram*”. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 4 (2).2017. h. 208

penanda identitas linguistik dari masing-masing desa. Perbedaan tersebut tampak pada penggunaan kosakata untuk menyebut benda, kegiatan, maupun sapaan, yang memiliki ciri khas tersendiri di tiap wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua desa berada dalam lingkungan geografis yang berdekatan, masing-masing memiliki keunikan linguistik yang mencerminkan keberagaman bahasa di tingkat lokal.

Adapun perbedaan variasi bahasa yang digunakan kedua desa tersebut sebagai berikut:

Contoh :

Ari: *Nembay* ng dk keleho adi kk ne

Budi: *Mby* ng dk leho adi kk ne

Terjemahan :

Ari: kenapa kamu tidak keluar tadi(Desa Lubuk Alai)

Budi: kenapa kamu tidak keluar tadi(Desa Guru Agung)

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun Desa Guru Agung dan Desa Lubuk Alai berada dalam wilayah sosial dan budaya yang berdekatan, tetap terdapat perbedaan faktor sosial dan kultural yang memengaruhi terbentuknya variasi bahasa lokal pada masing-masing masyarakat. Artinya, kedekatan secara geografis tidak selalu menjamin keragaman dalam penggunaan bahasa karena setiap komunitas memiliki pengalaman sosial, kebiasaan, serta interaksi budaya yang berbeda-beda.

Variasi bahasa muncul sebagai akibat dari pengaruh faktor sosial, seperti status sosial, tingkat Pendidikan, usia, dan jenis kelamin penutur. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan cara seseorang

berbicara, pilihan kata, dan gaya berbahasa. Misalnya, seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung menggunakan bentuk bahasa yang lebih baku, sedangkan penutur dari kalangan masyarakat umum mungkin lebih banyak menggunakan bentuk tutur yang bersifat nonformal atau dialektal. Selain faktor sosial, faktor geografis juga memiliki pengaruh besar terhadap terbentuknya dialek regional. Perbedaan jarak antar desa, kondisi lingkungan, serta intensitas interaksi antar warga dapat menyebabkan terjadinya perbedaan fonologis, leksikal, maupun morfologis dalam bahasa yang digunakan. Akibatnya, meskipun masyarakat kedua desa berada dalam ruang budaya yang sama, bahasa mereka tetap menunjukkan ciri khas tersendiri.¹¹

Kajian mengenai perbedaan variasi bahasa antara daerah seperti ini termasuk dalam bidang dialektologi sosial, yaitu cabang ilmu yang memadukan pendekatan sosiolinguistik dengan kajian geografis bahasa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri dan memahami bagaimana faktor sosial dan budaya memengaruhi perbedaan bentuk-bentuk bahasa yang muncul di masyarakat. Selain itu, kajian ini juga menjelaskan bagaimana bahasa berperan sebagai penanda identitas sosial, yang mencerminkan keanggotaan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat.

Desa Guru Agung dan Lubuk Alai merupakan dua wilayah pedesaan yang hingga kini masih menjaga serta melestarikan tradisi dan nilai-nilai

¹¹ Peter, Trudgill. *sociolinguistic: An Introduction to Language and Society*, London Penguin Books. (1983). h.17.

lokal yang kuat dalam kehidupan masyarakatnya. Meskipun kondisi sosial penduduk di kedua desa tersebut tergolong homogen, masing-masing memiliki sejarah perkembangan sosial dan pola interaksi yang berbeda. Perbedaan latar belakang inilah yang berpotensi menimbulkan keragaman bahasa pada tataran lokal atau yang dikenal dengan istilah variasi sosiolinguistik. Fenomena ini menjadi aspek yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, karena dapat mengungkap hubungan antara dinamika sosial masyarakat dengan bentuk-bentuk variasi bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun dari sudut pandang sosiolinguistik, variasi bahasa tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh pola interaksi sosial antar anggota masyarakat. Penggunaan bahasa selalu bergantung pada sejumlah faktor situasional, seperti siapa penuturnya, kepada siapa ia berbicara, apa topik pembicaraannya, serta di mana percakapan tersebut berlangsung. Faktor-faktor ini menentukan bentuk bahasa atau ragam tutur yang dipilih oleh seseorang dalam berkomunikasi.

Kondisi sosial yang terdapat di Desa Guru Agung dan Desa Lubuk Alai menunjukkan karakteristik yang khas dan berbeda antara satu sama lain. Di Desa Guru Agung, masyarakatnya dikenal memiliki tingkat mobilitas sosial yang tinggi karena banyak penduduk yang merantau, bekerja, atau berinteraksi dengan lingkungan di luar desa. Akibat dari tingginya mobilitas tersebut, pola hubungan sosial masyarakat di desa ini

menjadi lebih terbuka dan dinamis, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran budaya dan bahasa dengan pihak luar.

Dengan demikian, perbedaan variasi bahasa yang muncul antara Desa Guru Agung dan Desa Lubuk Alai tidak semata-mata disebabkan oleh faktor letak geografis atau kedekatan wilayah, melainkan juga erat kaitannya dengan dinamika sosial serta tingkat mobilitas masyarakatnya. Artinya, perubahan dalam cara masyarakat berinteraksi, berpindah tempat, dan berhubungan dengan kelompok lain turut memengaruhi bentuk dan ragam bahasa yang mereka gunakan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini memiliki nilai penting dari segi sosiokultural dan edukatif. Dari sisi sosiokultural, penelitian ini berperan dalam memperkaya pemahaman tentang hubungan antara bahasa dan budaya masyarakat lokal. Variasi bahasa yang ditemukan tidak hanya menunjukkan perbedaan dalam penggunaan kata atau ungkapan, tetapi juga merefleksikan identitas, nilai-nilai, serta cara pandang masyarakat terhadap lingkungan sosialnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya bahasa sebagai salah satu unsur utama dalam pelestarian budaya daerah.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Wibowo judul: variasi bahasa di Kecamatan Ngawi dan oleh Rahmawati tentang dialek masyarakat di Kabupaten Enrekang, menunjukkan bahwa setiap wilayah memiliki ciri khas linguistik yang mencerminkan pola kehidupan

sosial penuturnya. Namun, penelitian yang secara spesifik membandingkan dua desa dalam konteks sosiolinguistik masih terbatas, terutama pada tataran variasi leksikal di pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan kajian tersebut.¹²

Secara konseptual, penelitian ini didasarkan pada pemahaman fundamental bahwa bahasa dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik yang saling memengaruhi. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena keduanya saling bergantung dan berkembang bersama. Masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada bahasa tanpa masyarakat, yang berarti bahwa keberadaan bahasa sepenuhnya terkait dengan kehidupan sosial penuturnya. Bahasa menjadi alat utama yang memungkinkan anggota masyarakat berkomunikasi, berinteraksi, serta mempertahankan nilai-nilai budaya dan identitas kelompoknya.

Penelitian ini penting dilakukan karena bahasa merupakan cerminan identitas sosial dan budaya masyarakat. Melalui bahasa, dapat diketahui bagaimana masyarakat berinteraksi, mengekspresikan diri, serta mempertahankan nilai-nilai lokal. Dengan membandingkan variasi bahasa di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai, peneliti berupaya menemukan perbedaan maupun persamaan dalam bentuk fonologi, leksikal, dan

¹² Wibowo, “*Variasi Bahasa dalam Interaksi sosial Masyarakat kecamatan Ngawi*”. Jurnal ilmiah Kebahasaan dan kesastraan, vol.15. No. 2(2017).h. 145-156.

sintaksis yang mencerminkan karakter linguistik khas masing-masing wilayah.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiolinguistik, khususnya dalam memahami hubungan antara bahasa dan masyarakat di tingkat lokal. Pendekatan sosiolinguistik digunakan karena mampu menjelaskan variasi bahasa berdasarkan faktor sosial seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan konteks komunikasi.

Dengan meneliti perbedaan variasi bahasa di kedua desa ini, penulis berharap dapat mengungkap pola-pola linguistik yang muncul sebagai akibat dari interaksi sosial dan budaya masyarakat setempat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dokumentasi penting bagi pelestarian bahasa daerah serta menjadi referensi bagi penelitian kebahasaan di masa mendatang, terutama yang berkaitan dengan variasi dan dinamika bahasa di masyarakat pedesaan.

Pada penjelasan di atas, hal tersebut menjadikan landasan untuk penulis agar bisa menganalisis mendalam tentang perbedaan variasi bahasa sebagai fokus kajian, dalam menetapkan Judul penelitian “Perbedaan variasi Bahasa pada Masyarakat di Guru Agung dan Lubuk Alai” yang akan mengkaji tentang variasi Bahasa di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Terjadinya perbedaan variasi bahasa antardesa yang berdekatan secara geografis.
2. Adanya faktor sosial yang memengaruhi perbedaan variasi bahasa di kedua desa.
3. Faktor geografis dan mobilitas sosial yang menyebabkan perbedaan linguistik.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian, ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana Bentuk Variasi Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Guru Agung Dan Lubuk Alai dalam berkomunikasi sehari-hari ?
2. Faktor-faktor sosial apa saja yang memengaruhi perbedaan variasi bahasa di kedua desa tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuannya adalah:

1. mendeskripsikan Bentuk Variasi Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Guru Agung Dan Lubuk Alai dalam berkomunikasi sehari-hari;
2. mendeskripsikan Faktor-faktor sosial yang memengaruhi perbedaan variasi bahasa di kedua desa tersebut;

E. Manfaat Penelitian

Penelitian terdapat beberapa manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pemahaman tentang penelitian bahasa dan serta perkembangan tentang ilmu bahasa terutama dalam kajian ilmu sociolinguistik bidang perbedaan variasi bahasa pada masyarakat di Desa Guru Agung Dan Lubuk Alai.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini juga diharapkan memiliki nilai guna bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti dan Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperluas pemahaman tentang hubungan antara bahasa dan masyarakat serta

menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan dalam bidang sociolinguistik, dialektologi, maupun etnolinguistik.

b. Bagi Guru dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sumber bahan ajar kontekstual, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada topik variasi bahasa, ragam daerah, dan nilai sosial budaya dalam bahasa. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa bahasa memiliki ragam dan fungsi sosial yang beragam.

c. Bagi Masyarakat Lokal

Penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan bahasa dan dialek lokal sebagai bagian dari identitas budaya. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkuat rasa kebanggaan terhadap kekayaan bahasa daerah masing-masing.

d. Bagi Pemerhati Budaya dan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat menjadi data pendukung pelestarian budaya lokal serta bahan pertimbangan dalam program pengembangan bahasa daerah di tingkat kabupaten atau provinsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah cabang ilmu yang sangat luas dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan berbagai cara dalam mempelajari bahasa. Ilmu ini mengaitkan antara aspek kebahasaan dengan aspek sosial, dengan penekanan pada penggunaan bahasa secara fungsional. Untuk memahami bahasa, tidak hanya dengan mendengarkan sekilas bagaimana masyarakat menggunakannya, melainkan kita harus mampu mengenali serta memahami ciri khas bahasa, bentuk variasi bahasa, fungsi dari variasi tersebut, dan siapa pengguna bahasanya karena ketiga aspek tersebut memiliki hubungan yang erat dalam interaksi di dalam suatu komunitas tutur.

Sociolinguistik merupakan cabang dari ilmu makrolinguistik yang memiliki peran penting, yaitu untuk menjelaskan berbagai fakta sosial menjadi pernyataan-pernyataan sosial yang lebih terang dan mudah dipahami. Sociolinguistik sangat bermanfaat dalam mengungkap fakta-fakta sosial secara lebih jelas dan mudah dimengerti. Salah satu penerapan sociolinguistik lainnya terdapat dalam bidang komunikasi.¹³ Asumsi dasar yang melandasinya adalah bahwa sociolinguistik dapat memberikan

¹³ Lutfiatun Latifah. “ *variasi Bahasa Dilihat Dari segi Pemakaian pada Ranah sosial Masyarakat Tutur perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat di Majenang Kabupaten Cilacap*”. (Jurnal : CLLT.2017,H.498)

pemahaman tentang interaksi sosial dengan cara mengidentifikasi bahasa, dialek, atau ragam bahasa apa yang seharusnya digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi terhadap penduduk setempat. Dalam pemahaman tentang sosiolingistik, maka individu dapat lebih sadar akan bergunanya menggunakan ragam bahasa yang tepat dalam konteksnya, dan juga memperhatikan unsur tata bahasa saat berbicara. Indonesia adalah negara multicultural, dan Multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebijakan menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama, dan kelompok.¹⁴

Sosiolinguistik adalah studi yang menelaah hubungan antara bahasa dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur bahasa serta bagaimana bahasa digunakan dalam proses komunikasi. Selain itu, sosiolinguistik memandang bahasa yang digunakan dalam masyarakat sebagai objek analisis yang tidak akan pernah habis, karena terus muncul dan berubah seiring dengan perkembangan fenomena sosial.¹⁵

Kajian sosiolinguistik umumnya berfokus pada ragam bahasa yang muncul di tengah masyarakat, yang biasanya dapat ditelusuri akibat adanya berbagai bentuk stratifikasi sosial dalam masyarakat tersebut. Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu antara disiplin yang mengkaji

¹⁴ M.Yanto, “ *sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia*” RISE- Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan, Vol.11 No. 3 oktober 2022 263-290 Doi: <https://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>.

¹⁵ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguisti Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 16.

bahasa dalam hubungannya dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat.

¹⁶Terkait hal ini, masyarakat mempunyai ciri khas tuturan bisa berbeda-beda dalam tempat sosial mempunyai cara tutur yang beragam, yang dipengaruhi oleh perpindahan penduduk, kehadiran pendatang, maupun dinamika masyarakat itu sendiri.

Pilihan kode tutur yang berupa ragam penutur, pemakaian, keformalan, dan ragam sarana yang digunakan keluarga muda dalam berkomunikasi dengan masyarakat memiliki Fungsi yang sesuai dengan tujuan tuturannya. Dengan demikian fungsi dapat diartikan sebagai cara menggunakan bahasa mereka atau bahasa- bahasa mereka apabila lebih dari satu bahasa.

¹⁷Variasi kode dalam komunikasi di masyarakat menyebabkan penutur dapat menghasilkan pilihan kode tutur berdasarkan situasi yang terjadi dan kompetensi komunikatif penuturnya.¹⁸

2. Variasi Bahasa

Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau variasi dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya. Harman dan Stork membedakan variasi bahasa berdasarkan

¹⁶ Nuryani, Siti Aisyah, Ixsir Eliya. *Sosiolingustik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultur: Teori dan Praktik Penelitian*. (Bogor: In Media, 2021) hal.78

¹⁷ Ixsir Eliya, *Fungsi Pilihan Kode Tutur Dalam Wacana Keagamaan: Studi Kasus Pada Ceramah k.H.Anwar Zahid, Ustad Abdul Somad, Dan Ki Joko Goro-Goro.*(Jurnal Bahasa Vol.3 No.21.h. 201.

¹⁸ 18 Ixsir Eliya, Ida Zulaeha. *Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif sosiolingustik di Media Sosial Instagram.*(seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,(online). Vol. 4, No. 2, 2017).

kriteria, (a) latar belakang geografi dan sosial penutur, (b) medium yang digunakan, dan (c) pokok pembicaraan.¹⁹

Menurut Haliday mengklasifikasikan variasi bahasa berdasarkan penggunaannya, yang ia sebut sebagai dialek dan register. Pernyataan yang hamper serupa juga disampaikan oleh alwasilah, bahwa meskipun para penutur menggunakan bentuk-bentuk tersebut tetap termasuk dalam satu bahasa yang sama, seperti idiolek, dialek, kronolek dan sosiolek.²⁰ Adapun variasi-variasi bahasa diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Variasi Bahasa yang dapat dilihat berdasarkan penuturnya terdapat empat bagian yaitu variasi bahasa idiolek, dialek, kronolek atau dialek temporal, dan sosiolek atau dialek sosial.²¹ Berikut peneliti paparkan.

1. Idiolek

Idolek merupakan jenis bahasa yang berguna bagi manusia dari bahasa yang Menurut konsep bahasa idiolek, setiap individu memiliki dialek atau idiolek konsep, unik. Variasi idiolek ini meliputi peringatan, kata pilihan, bahasa gaya, dan susunan kalimat. Namun demikian, dari dari semuanya, "warna suara" adalah yang paling dominan. Alhasi, kita bisa berdiskusi

¹⁹ William Labov, *Sociolinguistic Patterns* (Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1972), hlm. 183.

²⁰ Aslinda dan Leni Syafyahya. *Pengantar Sociolinguistik*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), h. 17

²¹ Ibid, hal.17.

dengan siapa saja hanya dengan menunjuk omongannya saja tanpa perlu menatap, kita sudah bisa berdiskusi saja tanpa perlu melihat ke arahnya, kita sudah bisa membicarakannya. Jauh lebih mudah menjelaskan idiolek kepada seseorang dari bicaranya melalui penulisan buku.²²

2. Dialek

Dialek merupakan variasi bahasa akan dituturkan sejumlah orang relatif yang tinggal di lokasi atau daerah tertentu dari bahasa yang dituturkan. Wilayah atau tempat tinggal sipenutur adalah hal yang mendasari dialek . Hal ini menimbulkan kemalasan, yang disebut sebagai kemalasan geografis, regional, atau geografis. Walaupun setiap individu mempunyai idioleknya sendiri-sendiri yang unik, mereka semua mempunyai ciri kesamaan yang menunjukkan fakta bahwa mereka berada dalam satu dialek yang sama yang berbeda dengan kelompok lain yang berada dalam dialek yang berbeda pula.²³

3. Kronolek

Kronolek, juga dikenal sebagai dialek temporal, merupakan variasi linguistik yang digunakan oleh kelompok sosial dalam periode waktu tertentu .kelompok dalam periode waktu tertentu. Variasi bahasa yang

²² Usnia Wati, Syamsul Rijal, dan Irma Surayya Hanun. “*Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sociolinguistik*”. Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya. Vol. 4 No. 1 Januari 2020. h. 27

²³ Aslinda dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), h.18

dipakai digunakan pada tahun tiga puluhan, tiga dan lima puluh tahun, seperti halnya yang digunakan saat ini. mudah berubah sebagai respons terhadap perubahan sosial, intelektual, dan teknologi. Seseorang penyelenggara pembelajaran diharapkan memiliki kapasitas yang besar dan sedikit pengetahuan untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan rencana yang dapat digunakan sebagai bantuan dalam pelaksanaan interaksi instruktif.²⁴

Dalam konteks penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada idiolek, kronolek dan dialek yang muncul akibat perbedaan wilayah serta latar sosial masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai. Variasi dialektal dalam hal ini berkaitan dengan perbedaan bunyi, struktur, dan kosa kata yang disebabkan oleh jarak geografis dan perbedaan lingkungan budaya antarkelompok masyarakat. Sementara itu, variasi leksikal mencakup perbedaan dalam penggunaan kosakata yang memiliki makna serupa namun bentuknya berbeda antara dua wilayah tersebut.²⁵

²⁴M.Yanto, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong" *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 1, 2022. pp. 311-326E-ISSN: 2614-8013 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>

²⁵ 25 Suwito, *sosiolingustik, Teori dan Problema*. Sukarta: Henary Offset.(1985).h.13.

4. Sosiolek

Variasi bahasa yang keempat berdasarkan penuturnya apa yang disebut sosiolek atau dialek sosial, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya.

b) Variasi bahasa dari Segi Pemakaian

Menurut alwasilah menyatakan bahwa register merupakan suatu ragam bahasa tertentu yang digunakan untuk tujuan tertentu, sebagai kebalikan dari dialek regional atau sosial. Ia menegaskan bahwa register adalah ragam bahasa yang dipakai untuk maksud tertentu. Secara umum, pembahasan mengenai register berkaitan dengan persoalan dialek dan digunakan dalam berbagai aktivitas. Dengan kata lain, register memiliki keterkaitan yang lebih erat dengan acuan dalam tuturan atau pokok pembicaraan.²⁶

c) Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Variasi bahasa ditinjau dari tingkat keformalannya, menurut Joos dibedakan menjadi empat jenis Variasi berdasarkan derajat keformalannya.²⁷

²⁶ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 6

²⁷ Martin Joos, *The Five Clocks* (New York: Harcourt, Brace & World, 1967), hlm. 23.

1) Ragam Baku

Ragam baku merupakan bentuk variasi bahasa yang paling formal, yang dipakai dalam situasi-situasi resmi dan khidmat, seperti dalam ucapan kenegaraan, khutbah di masjid, pengucapan sumpah, kitab undang-undang, akta notaris, serta surat keputusan. Disebut ragam baku karena aturan dan kaidah bahasanya telah ditetapkan secara tetap dan tidak dapat diubah.²⁸

2) Ragam Resmi atau Formal

Ragam bahasa resmi atau formal merupakan bahasa yang digunakan dalam pidato-pidato kenegaraan, rapat-rapat dinas, surat-menyurat resmi, ceramah keagamaan, serta dalam buku-buku pelajaran.²⁹

3) Ragam Usaha

Gaya atau ragam usaha atau konsultatif merupakan variasi bahasa yang umumnya digunakan dalam percakapan sehari-hari di lingkungan sekolah, dalam rapat, atau oleh pembicaraan yang berfokus pada hasil atau produksi. Ragam bahasa usaha ini menempati posisi di antara ragam bahasa formal dan ragam bahasa santai.³⁰

²⁸ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 70.

²⁹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 71.

³⁰ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 72.

4) Ragam Santai

Ragam santai atau ragam kasual merupakan variasi bahasa yang dipakai dalam situasi nonresmi, seperti saat berbincang dengan anggota keluarga atau teman dekat. Ketika sedang beristirahat, berolahraga, berekreasi, dan sebagainya. Ragam ini, banyak menggunakan bentuk *allegro*, yaitu bentuk kata atau tuturan yang dipersingkat.

d) Variasi dari Segi Sarana

Variasi bahasa berdasarkan sarana dapat dilihat dari media yang digunakan dalam penyampaiannya. Berdasarkan sarana tersebut, ragam bahasa dibagi menjadi dua, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Dalam ragam bahasa tulis, unsur suprasegmental tidak hadir, sedangkan dalam ragam bahasa lisan, penyampaian dilakukan secara jelas dan ringkas serta didukung oleh unsur-unsur suprasegmental seperti intonasi suara, Gerakan tubuh, isyarat tangan, anggukan kepala, dan berbagai ekspresi fisik lainnya. Dalam bahasa tulis, unsur suprasegmental digantikan dengan penggunaan simbol-simbol dan tanda baca untuk memberikan penekanan atau makna tertentu.³¹

³¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 62.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variasi Bahasa

Menurut Holmes, variasi bahasa dalam masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan situasional yang membentuk cara seseorang berkomunikasi.³²Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Usia Penutur

Usia menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perbedaan dalam penggunaan bahasa. Setiap kelompok usia memiliki gaya dan pilihan bahasa yang berbeda. Anak-anak, remaja, orang dewasa, dan lanjut usia cenderung menggunakan bentuk bahasa yang khas sesuai dengan kelompok sosial dan pengalaman hidup mereka. Misalnya, remaja lebih sering menggunakan istilah gaul atau bentuk bahasa baru yang berkembang di media sosial, sedangkan orang tua lebih banyak menggunakan bentuk bahasa yang dianggap lebih formal dan tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa selalu mengalami perubahan seiring pergantian generasi.³³

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap perbedaan dalam pemakaian bahasa. Secara umum, perempuan dianggap lebih berhati-hati dalam bertutur dan cenderung menggunakan bentuk bahasa yang

³² Janet, Holmes, *Pengantar Sociolinguistik*, (edisi 4), London: Routledge. hlm.185

³³ Sumarsono, *Sociolinguistik* (Yogyakarta: SABDA, 2017), hlm.135.

lebih sopan, santun, dan mengikuti norma kebahasaan yang baku. Sementara itu, laki-laki biasanya lebih sering menggunakan bahasa yang lugas, tegas, dan terkadang tidak terlalu memperhatikan aturan formal bahasa. Perbedaan ini dipengaruhi oleh peran sosial dan ekspektasi budaya terhadap masing-masing gender dalam masyarakat.³⁴

3. Status Sosial dan Ekonomi

Perbedaan status sosial ekonomi dapat memunculkan variasi dalam cara seseorang berbahasa. Penutur dari lapisan sosial atas biasanya lebih sering menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah baku dan terkesan lebih formal, karena mereka cenderung memiliki akses terhadap pendidikan dan lingkungan sosial yang lebih luas. Sebaliknya, kelompok dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah lebih sering menggunakan bentuk bahasa nonbaku atau dialek lokal sebagai identitas kelompok. Dengan demikian, bahasa juga berfungsi sebagai simbol status sosial dalam masyarakat.³⁵

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan variasi bahasa seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin luas pula kemampuan dan pilihan bahasa yang dapat digunakannya.

³⁴ Khoja Ahmet Yasawi, "Sociolinguistic Aspects of the Speech Act of Greeting in the Kazakh and English Languages," *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6, no. 6 (2015): 267–274.

³⁵ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

Penutur berpendidikan tinggi cenderung lebih mampu menyesuaikan bahasa dengan konteks, baik dalam situasi resmi maupun santai. Sebaliknya, penutur dengan pendidikan yang lebih rendah biasanya menggunakan bentuk bahasa yang lebih terbatas dan sesuai dengan lingkup sosialnya.³⁶

5. Situasi dan Topik Pembicaraan

Situasi komunikasi juga menentukan bentuk bahasa yang digunakan penutur. Dalam situasi resmi, seperti pertemuan formal atau acara kenegaraan, penutur akan menggunakan bahasa yang baku dan terstruktur. Sebaliknya, dalam situasi santai bersama teman sebaya, bahasa yang digunakan cenderung lebih bebas dan tidak terlalu terikat pada kaidah. Selain itu, topik pembicaraan juga memengaruhi pemilihan kata dan gaya berbahasa, karena setiap topik menuntut penggunaan kosakata dan struktur kalimat yang berbeda.³⁷

6. Latar Geografis atau Daerah Asal Penutur

Faktor geografis turut menyebabkan munculnya variasi bahasa dalam masyarakat. Perbedaan wilayah atau daerah tempat tinggal menghasilkan perbedaan dialek, logat, atau aksen tertentu. Misalnya,

³⁶ Rani Puspita sari, Muhammad Hasbullah Ridwan. *Tipologi Kepribadian dan Variasi Bahasa Sosiolek Tokoh dalam Novel Qod Kafani Anisa Intani (Kajian Psikologi Sastra dan Sociolinguistik)*. Jurnal Tarbitatul, Vol. 3 No. 1, Juni 2022.

³⁷ Azra Batrisyia, Mutiara Putri Nabila, Natalia Debriyanti Siringoringo, dan Safinatul Hasanah Harahap, "Dinamika Variasi Bahasa dalam Kerangka Sociolinguistik terhadap Analisis Faktor-Faktor Sosial dalam Perubahan Bahasa di Masyarakat Multibahasa pada Era Globalisasi," *Journal on Education*, Vol. 6, No. 4, 2023, hlm. 123–124.

masyarakat di Sumatera memiliki perbedaan pengucapan dan kosakata dibandingkan masyarakat di Jawa atau Kalimantan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor geografis berperan besar dalam pembentukan variasi bahasa di berbagai daerah.³⁸

Menurut Labov menegaskan bahwa variasi bahasa juga dipengaruhi oleh mobilitas sosial dan kontak antar kelompok masyarakat. Masyarakat yang sering berpindah tempat atau berinteraksi dengan kelompok lain akan mengalami pengaruh bahasa dari luar. Interaksi lintas komunitas ini dapat mengakibatkan perubahan bentuk bahasa, terutama pada tingkat leksikal (kosakata), yang disebut dengan pergeseran bahasa (*language shift*).³⁹

Fenomena ini terjadi karena bahasa bersifat dinamis dan selalu beradaptasi terhadap perubahan sosial. Semakin tinggi intensitas kontak sosial antara kelompok masyarakat yang berbeda, semakin besar pula peluang terjadinya perubahan dalam bentuk dan struktur bahasa. Dengan kata lain, variasi bahasa merupakan hasil dari proses sosial yang terus berlangsung dalam kehidupan masyarakat.

³⁸Budiman, Dwi Setia Ningsih, dan Meutiah Khairani Harahap, “Dasar-Dasar Dialektologi: Pemahaman Variasi Bahasa dalam Suatu Sosial Masyarakat,” Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 1, 2022, hlm. 2.

³⁹ William, Labov. *Sociolinguistic Patterns Philadelphia*: University of Pennsylvanian Press.(1972),h . 175.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan sebagai berikut

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Dimas Tutik, Nur Fitriani dan Elen Inderasari. dengan judul “*Variasi dan Fungsi Ragam Bahasa Pada Iklan dan Slogan Situs Belanja Online Shopee*”. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa adanya variasi bahasa asing yang berjumlah 6, variasi bahasa gaul berjumlah 2, dan fungsi bahasa berupa fungsi informational, fungsi direktif, serta fungsi Eksfresi.⁴⁰Persamaan dari penelitian dengan penulis sama-sama meneliti variasi bahasa. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut juga mengkaji variasi bahasa gaul, sedangkan dalam penelitian ini penulis hanya meneliti perbedaan variasi bahasa.
2. Penelitian Waridah (2015) dengan judul “*Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya*”. Hasil penelitiannya dalam penggunaan bahasa dapat diketahui bahwa ada hubungan antar struktur sosial tertentu cara masyarakat dalam menggunakan bahasa tertentu.⁴¹Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu dari penelitian Waridah lebih meneliti penggunaan berbahasa dan budaya,

⁴⁰ Anisa Dimas Tutik, Nur Fitriani dan Elen Inderasari. *Variasi dan Fungsi Ragam Bahasa pada Iklan Slogan Situs Belanja Online Shopee*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.02 No. 2, pp. 137-148; Maret 2020.

⁴¹ Waridah.” *Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya*”. Jurnal Simbolika. Vol. 1 No. 1. Edisi April 2015.

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliliti sama-sama menggunakan metode deskripsi kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Ameliya(2022) dengan Judul” *Variasi Bahasa Pada Masyarakat Desa Dusun Baru 1 kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*”. Hasil Penelitiannya ada beberapa variasi yang terdapat di masyarakat tersebut variasi bahasa yang terdapat di masyarakat.⁴²Perbedaan penelitian Rini Ameliya lebih meneliti variasi yang ada masyarakat tersebut dan fungsi bahasa , sedang peneliti meneliti perbedaan variasi bahasa dan faktor penyebab terjadinya perbedaan variasi bahasa yang ada di desa guru agung dan lubuk alai, dan persamaan sama-sama meneliti bentuk variasi bahasa.
4. penelitian Lisa Afriani (2022) dengan Judul” *variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur(serawai-jawa) di desa tenang Kabupaten Seluman: kajian sosiolingustik*”.⁴³Hasil penelitian variasi yang di teliti adalah varaisi bahasa serawai-jawa. Perbedaan penelitian Lisa Afriani lebih meneliti fungsi variasi bahasa sedangkan peneliti meneliti bentuk perbedaan variasi bahasa, Adapun persamaan sama-sama menelit faktor penyebab terjadinya perbedaan variasi bahasa pada masyarakat.

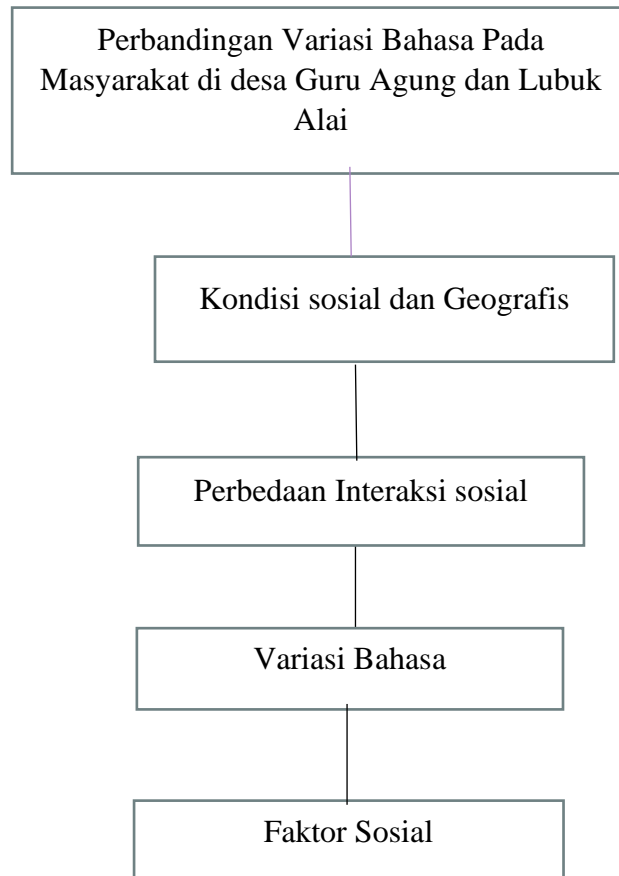
⁴² Rini Ameliya, ” *Variasi Bahasa Pada Masyarakat Desa Dusun Baru 1 Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*” (Jurnal Pustaka Indonesia(JPI), Vol.2, No.1, April 2022, Hal 1-12.

⁴³ Lisa Afriyani, ” *Variasi Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kawin Campur(Serawai-Jawa) Di desa Tenangan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*” Jurnal Cakrawala Linguista,vol.5, No.1, July 2022

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ixsir Eliya dan Ida Zulaeha (2017) berjudul " *Model Komunikasi Politik Ridwan Kamil di Media Sosial Instagram*". Komunikasi politik yang dilakukan oleh Ridwan kamil sebagai wali kota bandung dapat dianalisis melalui perspektif sociolinguistik. Hal ini dikarenakan komunitas politik yang disampaikan oleh Ridwan kamil menggunakan ragam kode tutur yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Persamaan anatar penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan kajian sociolinguistik. Adapun perbedaannya, penelitian ini membahas ranah politik, sedang penelitian penulis lebih fokus pada variasi bahasa pada masyarakat.⁴⁴

⁴⁴ Ixsir Eliya dan Ida Zulaeha, " *Model Komunikasi Politik Ridwan Kamil di Media Sosial Instagram*". Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 4 (2). 2017. h. 207

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis dan metodologis. Pendekatan teori yang digunakan adalah pendekatan sosiolinguistik yaitu pendekatan untuk penelitian terhubung dengan teori atau pengetahuan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat umum. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yaitu prosedur penelitian yang dianalisis dengan cara menggambarkan pokok bahasan atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tidak ambigu atau dengan cara mengamati hasil-hasil yang dapat diamati dan sebab-sebab fenomena yang diamati.

⁴⁵Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinal.⁴⁶

Metode penelitian kualitatif dapat ditemukan dalam filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki kondisi suatu objek yang bersifat alamiah (biasanya berupa eksperimen). Peneliti berperan sebagai kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara segitiga (gabungan,

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 242

⁴⁶ M. Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019) h. 123-130. DOI: <https://doi.org/10.29210/138700>

data analitik bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian dari akurat dari pada generalisasi).⁴⁷

Dalam penelitian di atas berdasarkan variasi bahasa suatu wilayah kecamatan padang ulak tanding khususnya didesa Guru Agung Dan Lubuk alai Untuk lebih jelasnya, dialog percakapan yang dilakukan masyarakat tersebut saat berada di rumah, hajatan maupun tempat lainnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat asli Desa Guru Agung dan Desa Lubuk Alai yang secara aktif menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merupakan penutur asli yang mempertahankan penggunaan bahasa lokal dalam berbagai konteks komunikasi, baik di lingkungan keluarga, sosial, maupun kegiatan adat. Pemilihan subjek semacam ini didasarkan pada asumsi bahwa penutur asli memiliki pengetahuan kebahasaan yang mendalam serta mampu merepresentasikan variasi bahasa dan budaya lokal secara autentik.⁴⁸

Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek penelitian tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan informan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15

⁴⁸ Burhan, Bungin. *penelitian kualitatif, komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*, Jakarta: kencana(2019). Hal.30.

berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan khusus, di mana informan dipilih karena dianggap paling tahu tentang fenomena yang diteliti. Teknik ini lazim digunakan dalam penelitian sosial dan kebahasaan yang bersifat eksploratif dan deskriptif.⁴⁹

Pemilihan informasi dalam penelitian ini mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu:

- (1) berusia antara 20–60 tahun, yang dianggap sudah memiliki kemampuan berbahasa yang stabil dan memahaminorma-norma sosial dalam berkomunikasi.
- (2) berdomisili tetap di desa, agar dapat merepresentasikan kebiasaan berbahasa masyarakat lokal yang sesungguhnya.
- (3) terlibat aktif dalam interaksi sosial, seperti kegiatan gotong royong, musyawarah, atau acara adat, karena partisipasi dalam aktivitas sosial memungkinkan peneliti mengamati variasi bahasa dalam konteks nyata.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta(2017).

(4) mewakili keberagaman jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan, sehingga data yang diperoleh menggambarkan variasi bahasa yang lebih komprehensif di masyarakat tersebut.⁵⁰

Menurut Moleong, informan yang dipilih secara purposif harus memenuhi prinsip representativeness of experience, yaitu keterwakilan terhadap pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fenomena penelitian. Dengan demikian, setiap informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi yang kaya, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan analisis linguistik .

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di sebuah Desa Guru Agung dan Desa Lubuk Alai kecamatan Padang Ulak Tanding.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk pengumpulan data pada tanggal 05 Desember 2025 sampai 22 Desember 2025.

⁵⁰ Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.(2018). Hal.32.

D. Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian diperlukan untuk menguraikan hasil penelitian. Adapun keberadaan data dan sumber data dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data berupa tuturan langsung masyarakat Desa Guru Agung dan Desa Lubuk Alai yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Dokumentasi, arsip, catatan kebahasaan, serta referensi Pustaka yang mendukung analisis sosiolinguistik.sosial.⁵¹

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument kunci adalah peneliti sendiri dibantu dengan lembar observasi, lembar wawancara,dan lembar dokumentas.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan data. Karena pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian adalah

⁵¹ Moh, Nazir.*Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.(2014).

mendapatkan data. ⁵²Data adalah bagian yang paling penting dari proses tersebut. ⁵³Data dapat dikumpul melalui dokumentasi pengamatan, wawancara. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut untuk Sutrisni Hadi, observasi merupakan suatu proses kompleks observasi merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua proses yang paling penting adalah perencanaan dan pelaksanaan. koleksi oleh data observasi digunakan ketika penelitian terkait dengan perilaku manusia, proses kerja, kejadian kehidupan sehari-hari penelitian adalah dan ukuran sampel lumayan kecil.⁵⁴

Observasi dilakukan oleh penelitian dengan tujuan untuk mengamati tuturan yang menunjukkan perbedaan variasi bahasa pada masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai Ketika mereka sedang berkomunikasi atau berinteraksi. Kegiatan observasi ini terbatas pada pengamatan, pencatatan, dan identifikasi terhadap tuturan yang memperlihatkan perbedaan variasi bahasa pada masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai. Data yang diperoleh dari hasil observasi tersebut berupa catatan

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D). (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 308

⁵³ L.j. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 235

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.2

lapangan yang menggambarkan tuturan yang terjadi di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai.

Tabel 3. 1 Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Bentuk Temuan(Tuliskan Contoh Tuturan atau Keterangan Situasi)
1	Bentuk Variasi Bahasa	Variasi Bahasa dari segi penutur	
		1. Idiolek	
		2. Dialek	
		3. Kronolek	
		variasi bahasa dari keformalan	
		4. Ragam Usaha	
		5. Ragam Santai	
2	Faktor Penyebab	6. Ragam Resmi/Formal	
		1. Faktor Usia Penutur	
		2. Faktor Jenis Kelamin	
		3. Faktor Status Sosial dan Ekonomi	
		4. Faktor Tingkat Pendidikan	

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang di maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, adalah pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang menjawab pertanyaan.

yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁵ Teknik wawancara ini dilakukan untuk tanya jawab apa penyebab terjadinya perbedaan variasi bahasa pada masyarakat di desa Guru Agung dan Lubuk Alai tersebut. Teknik wawancara yang akan di wawancara yaitu ketua adat, tetua desa, masyarakat sekitar Desa Guru Agung dan lubuk alai.

Tabel 3. 2 kisi-kisi wawancara Penelitian

No	Aspek yang diamati	Indikator	Subindikator		
1	Bentuk Variasi Bahasa	Variasi Bahasa dari segi Penutur			
		1. variasi Bahasa Idiolek	1. Ciri khas individu dalam berbicara		
			2. Pilihan kata yang sering digunakan individu		
			3. Perbedaan pengucapan antarpemutur		
		2. Variasi Bahasa Kronolek	4. Perbedaan bahasa berdasarkan generasi		
			5. Ciri khas logat masyarakat setempat		
			6. Perbedaan bahasa dengan masyarakat desa lain.		
		3. Variasi Bahasa Dialek	7. Kosakata khas daerah		
			8. Perbedaan bahasa antara generasi tua dan muda		
			9. Penggunaan kata-kata lam dalam masyarakat		
				Variasi Bahasa dari keformalan	
		4. Variasi Bahasa Berdasarkan Ragam Usaha	10. Penggunaan bahasa dalam kegiatan resmi		
11. Penggunaan bahasa baku dalam situasi formal					
12. Struktur kalimat dalam komunikasi Resmi					

⁵⁵ L.j. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 186

		5. Variasi Bahasa Berdasarkan Ragam Santai	13. Penggunaan bahasa dalam percakapan sehari-hari
			14. Campuran bahasa daerah dan bahasa Indonesia
			15. Penggunaan singkatan atau istilah
		6. Variasi Bahasa Berdasarkan Ragam Resmi / Formal	16. Cara berbicara dalam rapat atau kegiatan resmi
			17. Penggunaan bahasa resmi sebagai bentuk penghormatan
2	Faktor Penyebab	1. Faktor Usia Penutur	18. Penggunaan bahasa resmi sebagai bentuk penghormatan
			19. Perbedaan bahasa antara generasi muda dan tua
		2. Faktor Jenis Kelamin	20. Persepsi terhadap cara berbicara generasi lain
			21. Perbedaan pilihan kata antara laki-laki dan perempuan
			22. Perbedaan gaya bicara laki-laki dan perempuan
		3. Faktor Status Sosial dan Ekonomi	23. Penggunaan bahasa berdasarkan status pekerjaan
			24. Penggunaan bahasa baku dalam situasi tertentu
		4. Faktor Tingkat Pendidikan	25. Pengaruh pendidikan terhadap penggunaan bahasa
26. Perbedaan gaya bahasa berdasarkan tingkat pendidikan			

3. Metode Dokumentasi dan Pencacatan

Metode Dokumentasi merupakan metode dokumen di perlukan untuk melihat suatu kegiatan yang di lakukan di masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai.

Tabel 3. 3 Lembar Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Sumber/Asal Data	Deskripsi Isi Dokumen	Keterangan (Tanggal, Tempat, Nama Penutur, dll
1	Foto kegiatan Masyarakat	Observasi lapangan	Aktivitas komunikasi masyarakat (rapat, pasar, hajatan)	
2	Rekaman Tuturan	Wawancara/ observasi	Menunjukkan variasi bahasa Idiolek, Kronolek dan Dialek	
3	Catatan lapangan	Peneliti	Hasil pengamatan langsung terhadap interaksi sosial	
4	Arsip Desa	Kantor desa/ lembaga adat	Catatan penggunaan bahasa daerah	

4. Teknik Analisis Data

Dalam Teknik penelitian yang digunakan merupakan analisis data kualitatif, yang berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah data dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu. Metode penelitian ini dapat diterapkan metode ini merujuk pada metode Menurut Miles dan Huberman.⁵⁶Kegiatan yang berhubungan dengan analisis data dijelaskan dalam bagian analisis data.

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama setiap penelitian adalah proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya(triagulasi). Proses pengumpulan data ini dapat berlangsung selama beberapa hari bahkan berbulan-bulan, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang lebih melimpah.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Ketika data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan terperinci. Reduksi data berarti menyaring, menyeleksi pokok-pokok utama, memusatkan perhatian dalam aspek-aspek gagasan pokok, serta mengidentifikasi konsep dan kuncinya.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 370-374

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, Langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, keterkaitan antara kategori, dan bentuk sejenis lainnya.

4. *Conclusion Drawing atau Verification*

Langkah ketiga atau yang terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Herman adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan yang disampaikan pada awalnya masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukungnya.

5. **Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Keabsahan data bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran data serta memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan berbagai teknik untuk menguji validitas data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.⁵⁷

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*),

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.15

dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability). Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada uji kredibilitas data agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.⁵⁸

Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data adalah triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik ini, peneliti dapat memeriksa konsistensi data yang diperoleh dari berbagai metode tersebut. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan yang berbeda, seperti masyarakat dengan latar belakang usia, pendidikan, dan status sosial yang berbeda di Desa Guru Agung dan Desa Lubuk Alai.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 270.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 330.

Dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh di lapangan sehingga tingkat kepercayaan data menjadi lebih tinggi. Melalui proses ini, diharapkan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Desa Guru Agung dan Desa Lubuk Alai.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari tuturan masyarakat Desa Guru Agung dan Desa Lubuk Alai dalam berbagai situasi komunikasi, baik formal maupun nonformal. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan pencatatan tuturan alami yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Situasi tutur yang menjadi sumber data meliputi kegiatan administrasi desa, rapat resmi, pelayanan publik, laporan kegiatan sosial, peristiwa musibah, serta interaksi sosial dalam acara hajatan. Data tuturan yang diperoleh kemudian ditranskripsikan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan proses analisis.

Seluruh data dianalisis dengan pendekatan sosiolinguistik, khususnya untuk mengidentifikasi variasi bahasa yang muncul variasi bahasa berdasarkan Idiolek, kronolek , dialek dan variasi dari sege formal. Analisis dilakukan secara komparatif antara Desa Guru Agung dan Desa Lubuk Alai. Dengan demikian, hasil penelitian ini menampilkan gambaran perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat kedua desa tersebut.

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Variasi Bahasa yang digunakan oleh Masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai dalam Berkomunikasi.

Bentuk variasi bahasa yang didapat peneliti desa guru agung dan lubuk alai diantaranya: Idolek, kronolek dan Dialek

A. Variasi Bahasa dari Segi Penutur

a. Idiolek

Variasi bahasa pertama yang dilihat berdasarkan penuturnya adalah variasi bahasa yang disebut idiolek, yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing. Variasi idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Namun, yang paling dominan adalah “warna” suara itu, sehingga jika kita cukup akrab dengan seseorang, hanya dengan mendengar suaranya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengenalinya.⁶⁰

Data IDK/001 percakapan di Balai Desa

Pak heri : “assalamualikum bapak /ibu gele a. ahay kak ite
 bahas Hasel pengunean dana doson ite tahon kak
gektu a.”

Pak arit : ” waalaikumsalam pak kades. Alhamdulillah dana
 Doson ite tahon kak edu di gune 85 persen otok
 pembangunan umah hola paud.”

⁶⁰ Usnia Wati, Syamsul Rijal, dan Irma Surayya Hanun. “Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sociolinguistik”. Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya. Vol. 4 No. 1 Januari 2020. h. 27

Data IDK/001 “ *Gektu a....* ” percakapan yang terdapat dalam situasi ini yaitu “ *asssalamualikum bapak /ibu gele a. ahay kak ite Bahas hasel pengunean dana doson ite tahon kak gektu a...* ” Dari percakapan di atas menunjukkan variasi bahasa “ *idiolek* ” “ *gektu a* ” percakapan ini termasuk kedalam idiolek berdasarkan gaya bahasa. Percakapan yang diucapkan oleh empat orang yaitu Pak Heri, Pak Arit, Pak Bambang dan Ibu Wiwit. Pak heri yang sering mengucapkan kata “ *Gektu a ..* ” Dengan gaya bahasa yang berbeda dengan yang lain dari percakapan antara Pak Arit, Pak Bambang dan Ibu Wiwit. Terdapat ciri khas yang dapat di sebut sebagai variasi bahasa” *idiolek*” dalam percakapan pak heri ini yang mengucapkan “ *Gektu a.....* ” adalah ciri khas bahasa yng sering pak heri ucapakan ketika melakukan percakapan di balai desa.

Jika dikaitkan dengan variasi bahasa idiolek, cara berbahasa pak heri termasuk variasi idiolek berdasarkan pemilihan kata dan susunan kalimat yang digunakan. Hal tersebut , karena pemilihan dan penempatan kata *gektu a*” yang sering digunakan pada akhir kalimat. Pak heri akan memiliki ciri khas tersendiri saat berkomunikasi.

Data IDK/002 Percakapan pendaftaran kartu keluarga

Ibu Lastri: ” numpang pak, ku we ng homi ndak oroh uhat keluarga baru *weh*.”

Pak Arit: ” oh ao, ibu baru eduh nikah? Halaman buk, edu undeh uhat nikah sang KUA?”

Data IDK /002 “ *weh* ”... menjadi ciri khas idiolek salah satu penutur di Desa Guru Agung. Secara umum “*weh*” adalah kata seru untuk menyatakan rasa terkejut, atau keheranan dalam konteks lokal kata ini digunakan secara berulang dan khas oleh individu tertentu di situasi formal.

Hal ini sejalan dengan pendapat chaer dan agustina yang menyatakan bahwa idiolek merupakan variasi bahasa yang bersifat perseorangan, ditandai oleh ciri khas tertentu seperti pilihan kata, gaya bahasa, hingga susunan kalimat yang digunakan oleh penutur. Pada konteks ini, penggunaan kata “*weh*” oleh salah satu penutur menunjukkan kekhasan gaya bahasa pribadi yang tidak selalu ditemukan pada penutur lain. Oleh karena itu, tuturan ini bisa dikategorikan sebagai bentuk idiolek, kerana mencerminkan ekspresi linguistik yang unik dan khas dari individual tersebut dalam komunikasi sehari-hari.

Data IDK/003 percakapan duduk di teras sambil cerita

Emak siti : “Mby wang yem epan tu ribut nia.”

Emak ijah : “gara -gara ade wang tebelek yem epan tu na, laju

heboh wang yem epan tu nyingok a logo ape dak
luke a tu. *Ibarat ate a.*”

Emak siti : “mby ye acak tebelek adi kk ne bik.”

Data IDK/ 003 “ *ibarat ate a.*” yang terdapat dalam percakapan di atas yaitu *gare-gare ade wang tebelek yem epan tu na, laju heboh wang yem epan tu nyingok a logo ape dak luke a tu na ibarat ate a do.*” Percakapan ini menunjukkan bahwa termasuk kedalam variasi bahasa Idiolek dikarenakan gaya bahasa yang digunakan penutur. Percakapan tersebut juga di ucapka oleh emak siti dan emak Ijah. Emak Ijah sering mengucapkan kata “ *ibarat ate a.*” yang mana gaya bahasa yang digunakan berbeda dengan orang lain yaitu percakapan Emak Siti. Percakapan ini memiliki ciri khas yang di sebut dengan variasi bahasa “*Idiolek...*” dalam percakapan yang digunakan oleh Emak Ijah yang mengucapkan kata “ *Ibarat ate a.*” adalah ciri bahasa yang sering digunakan oleh Emak Ijah saat melakukan percakapan.

Jika dikaitan dengan variasi bahasa idiolek, cara berbahasa emak ijah termasuk variasi bahasa idiolek berdasarkan pemilihan kata dan susunan kalimat yang digunakan. Hal ini karena pemilihan dan penempatan kata” *ibarat ate a*” yang sering digunakan pada akhir kalimatnya. Sehingga ketika emak ijah berkomunikasi akan memiliki ciri khas tersendiri yang mudah dikenali.

IDK/004 percakapan dipasar pekan sabtu

Santi : “mang *hayol* bayam kak bege col?”

Yanto : “bege lah pel edu di ambik subuh kak lah hayor tu .”

Dari IDK/004 data percakapan “*hayol*” yang terdapat dalam percakapan di atas yaitu “mang hayol bayam kak bege col?”. Pada dialog tersebut terdapat yang berbeda dari pengucapan pada umumnya pengucapan yang berbeda tersebut terlihat pada kata di atas yaitu kata hayol, kata tersebut memiliki huruf/r/ yang berubah menjadi /l/ ketika diucapkan oleh santi. kata hayol seharusnya hayor.

Jika dikaitkan dengan variasi bahasa idiolek, pelafalan yang dilakukan oleh santi saat dia berkomunikasi merupakan idiolek atau variasi bahasa yang khas dari santi berdasarkan pelafalan. Cara penuturan seperti itu biasanya disebut dengan cadel.

2. Kronolek

Variasi Ketiga berdasarkan penutur adalah disebut kronolek atau dialek temporal, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masyarakat tertentu. Umpamanya, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi bahasa digunakan tahun lima puluhan, variasi yang digunakan pada masa kini.⁶¹

⁶¹ Suwito, *sosiolingustik, Teori dan Problema*. Sukarta: Henary Offset.(1985).h.13.

Data KRK/005 percakapan di hajatan sambil masak

Enek dina : “ yem mane ng meli benga tu “

Emak ega : “name a *benga* tu”

Enek dina : ” kak na *belenge*

Data *KRK/005* percakapan diatas yaitu dialog kronolek,tuturan dalam percakapan ini melibatkan dua orang ialah Enek Dina dan Emak Ega. Dalam percakapan tersebut terjadi di hajatan saat melakukan masak-masak, terdapat dalam percakapan Enek Dina: “ *yem mane ng meli benga tu* “ dan Enak Dina: ” *kak na belenge* “. Dialog Kronolek yang terdapat pada kata ” *benga dan belenge*” Pada kalimat yang penyebutan yang berbeda di waktu beda.

Hal tersebut dikarenakan Pada masa dulu kata benga digunakan untuk menyebutkan kualiti seiring berkembang nya zaman kata benga diganti dengan kata belenge untuk penyebutan kualiti pada zaman sekarang di daerah lembak. Penyebutan benga digunakan orang zaman-zaman dulu.

Data KRK/006 percakapan saat kumpul di teras rumah Yanti

Sari :“yan ade jual *lano* desa dak”

Yanti :” ade ku jual *hual* desar lanang “

Dari data *KRK/006* percakapan diatas terdapat variasi bahasa Kronolek dapat dilihat dari percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu sari dan yanti. Terjadinya percakapan yang dilakukan saat berkumpul

diteras rumah, dalam percakapan sari: :“*yan ade jual lano desa dak*” dan *Yanti ...*” *ade ku jual hual desar lanang ..* . “ dalam dialog percakapan kronolek pada kata “***lano dan hual***” yang dalam penyebutannya berbeda di waktu yang berbeda.

Hal tersebut dalam penyebutan pada masa dulu kata hual digunakan untuk menyebutkan celana, namun seiring berkembangnya era digital dan kata hual di ganti dengan lano yang mana singkatan dari kata celana.

Data KRK/007 percakapan di pekan sabtu saat beli alat rumah tangga

Ibu sumi :” mang ade uwal ***belor*** dak mang?”

Pak aryo :” name *belor* tu buk?”

Ibu sumi :” ***heter*** da *belor* tu mang.”

Dari data KRK/007 percakapan diatas terdapat variasi bahasa dapat dilihat dari percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu ibu sumu dan pak aryo. Terjadinya percakapan yang dilakukan saat derada di pekan sabtu ingin membeli alat rumah tangga dalam percakapan yang dilakukan ibu sumi :” *mang ade uwal **belor** dak mang?....*” dan ibu sumi :” *heter da **belor** tu mang...*” dalam dialog percakapan kronolek pada kata “***belor dan heter***” dalam penyebutan berbeda dalam waktu yang berbeda.

Hal tersebut dalam penyebutan pada masa dulu banyak orang menyebutkannya *belor* tapi seiring berkembangnya zaman kata *belor* sudah mulai berganti dengan penyebutan *heter* yang mana singkatan dari kata senter, *heter* yang memiliki arti sebagai penyebutan senter.

Data KRK/014 Percakapan ini dilakukukan di pekan sabtu lubuk alai

Rina : “Sari *Endok* ng ke mane ahay kak? Col ku ingok a agi kak.

Sari : “ ibu ku alu kebon, ndak ambik hayor otok dimesak hiang lek.”

Dari data KRK/014 percakapan diatas terdapat variasi bahasa dapat dilihat dari percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu rina dan sari. . Terjadinya percakapan yang dilakukan saat berada di rumah sari , rina menanyakan orang tua “Sari *Endok* ng ke mane ahay kak? Col ku ingok a agi kak.” dalam dialog percakapan kronolek pada kata “*endok dan ibu*” dalam penyebutan berbeda dalam waktu yang berbeda.

Hal tersebut dalam penyebutan pada masa dulu banyak orang menyebutkana *endok* tapi seiring berkembang zaman kata endok sudah mulai berganti dengan penyebuta ibu yang seiring dengan perkembangan zaman anak-anak banyak di ajarkan memanggil seorang ibu dengan sebutan ibu, tidak lagi memanggil dengan sebutan endok.

3. Dialek

Dialek merupakan variasi bahasa akan dituturkan sejumlah orang relatif yang tinggal di lokasi atau daerah tertentu dari bahasa yang dituturkan. Wilayah atau tempat tinggal si penutur adalah hal yang mendasari dialek . Hal ini menimbulkan kemalasan, yang disebut sebagai kemalasan geografis, regional, atau geografis. Walaupun setiap individu mempunyai idioleknnya sendiri-sendiri yang unik, mereka semua mempunyai ciri kesamaan yang menunjukkan fakta bahwa mereka berada

dalam satu dialek yang sama yang berbeda dengan kelompok lain yang berada dalam dialek yang berbeda pula.⁶²

Data DLK/008 percakapan dalam Bahasa Jawa Dialek Lembak

Intan :”seng neng kono kae to, *gese* betah tenan.

Ratu :”yo pie mene, nggon kono penak kerjone.”

Dari data DLK/008 Terdapat Percakapan “*seng neng kono kae to, gese betah tenan...*” yang dapat menunjukkan variasi bahasa “*Dialek*” “*gese*” yang termasuk kedalam Dialek berdasarkan suatu daerah yang tertentu atau wilayah , perbandingan bahasa yang dapat dilihat yaitu “*Jek...*” dalam percakapan ini melibatkan dua orang yaitu Intan dan Ratu . dalam percakapan ini dapat menunjukkan penggunaan bahasa lembak pada dialek Guru Agung. Dapat dilihat pada kata “*gese*” yang memiliki artiny dalam Bahasa Indonesia yaitu “*masih*” Ini menunjukkan bahwa ciri khas yang bisa disebut sebagai variasi bahasa “*Dialek*”.

Data DLK/009 Percakapan dalam Bahasa Lembak Dialek Lubuk

Alai.

Yesi :” ayo lah ti a makan day ite kak alu, ku *besoh* angan day ao.”

Parida :” ao yes, ku ndak *mesoh* angan leh kak ne.”

Dari data DLK/ 009 terdapat percakapan “*ayo lah ti a makan day ite kak alu, ku besoh angan day ao.*” Percakapan ini menunjukkan bahwa variasi Bahasa “*Dialek*” “*Besoh*” yang menunjukkan termasuk dialek berdasarkan suatu daerah atau wilayah tertentu, perbandingan bahasa yang digunakan ialah “*Mesoh*”. Dalam Percakapan ini yang dilakukan oleh dua

⁶² Aslinda dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), h.18

orang yaitu Yesi dan Parida. Dalam percakapan ini dapat menunjukkan penggunaan Bahasa lembak. Karena ini bisa dilihat pada kata "besoh" dalam bahasa Indonesia dapat diartikan yaitu "cuci". Percakapan ini menunjukkan ciri khas tersendiri yang bisa disebut sebagai variasi Bahasa "Dialek"

B. Variasi Bahasa dari Segi keformalan

a. Ragam Resmi/ formal

Ragam bahasa resmi atau formal merupakan bahasa yang digunakan dalam pidato-pidato kenegaraan, rapat-rapat dinas, surat-menyurat resmi, ceramah keagamaan, serta dalam buku-buku pelajaran.

Data RGR/027 Percakapan di Balai Desa Lubuk Alai Rapat pembangunan jalan

Pak Tama : "*Bapak /Ibu halian* , rapat ite ahay kak ndak bahas pembangunan jalan doson.

Icen : "Anggaran a edu disetojo pihak kecamatan.

Dari data *RGR/027 "Bapak /Ibu halian"* terdapat percakapan di atas merujuk pada variasi bahasa berdasarkan Ragam Resmi/Formal , data di atas pemilihan kata yang digunakan oleh empat orang yaitu pak tama, ari, icen, def, maka bahasa yang digunakan termasuk ke dalam ragam bahasa resmi / formal. Hal ini dikarenakan pada data tersebut terdapat ucapan "*Bapak/ Ibu halian*" di saat rapat di balai desa dengan sopan dan baku.

Data RGR/028 Percakapan di Balai Desa Lubuk Alai Pengumuna jam pelayanan admistrasi desa

Sapar: “ao, *mese.*”
 Icen: “hame-hame lah”

Dari data RGR/028 “*Mese*” terdapat percakapan diatas merujuk pada variasi bahasa berdasarkan Ragam Resmi/ Formal, data diatas dalam pemilihan kata yang digunakan oleh dua orang yaitu Sapar dan Icen, maka bahasa yang digunakan termasuk ke dalam ragam bahasa resmi/ formal . Hal ini dikarenakan pada data tersebut terdapat ucapan “*mese*” di saat sedang menyampaai pengumuman jam pelayanan admistrasi desa dengan menggunakan kata yang sopan dan baku.

b. Ragam usaha

Gaya atau ragam usaha atau konsultatif merupakan variasi bahasa yang umumnya digunakan dalam percakapan sehari-hari di lingkungan sekolah, dalam rapat, atau oleh pembicaraan yang berfokus pada hasil atau produksi. Ragam bahasa usaha ini menempati posisi di antara ragam bahasa formal dan ragam bahasa santai.

Data RGU/ 010 Percakapan dibalai Desa Guru Agung

Ibu Yanti : “numpang pak kades, bu siti, ku ndk lapor oleh posyandu ulan kak.”

Pak Ruslan: “ oh ao buk yanti, kehinggan buk, *cak mane oleh a ulan kak?*”

Ibu yanti: ” alhamdulillah lancar pak, ulan kak ade 45 cikmok yang ditimbang, naek gele begat awak a.”

Data *RGU/010* terdapat percakapan “*cak mane oleh a ulan kak?*”, percakapan yang terdapat menunjukkan variasi bahasa ragam usaha. Percakapan terjadi oleh tiga orang yaitu Ibu Yanti, Ibu Siti dan Pak Ruslan. Percakapan ini dilakukan pada saat dibalai Desa Guru Agung perckapan ini

termasuk kedalam ragam usaha karena dalam data tersebut adanya interaksi kerja yang bersifat laporan dan klarifikasi, yang dimana hal tersebut sesuai dengan pengertian ragam usaha yaitu pembicaraan yang berorientasi kepada hasil dan laporan.

Data RGU/011 Percakapan Dibalai Desa Lubuk Alai

Marni: "pak, alu edu isi a epeh lame jedi a uhat kak?"

Pak riyo: "*alu berkas a lengkap isok petang edu acak di ambik*. Api ilek haros ditande tangan pak kades day."

Dari data *RGU/011* terdapat percakapan "*alu berkas a lengkap isok petang edu acak di ambik*". Percakapan ini menunjukkan variasi bahasa ragam usaha. Percakapan terjadi oleh dua yaitu Marni dan Pak Riyo. Percakapan ini dilakukan pada saat di balai desa Lubuk Alai sedang melakukan pembutaan surat keterangan tidak mampu. Percakapan ini termasuk kedalam ragam usaha karena adanya interaksi konsultatif antara warga dan aparat desa, yang dimana hal tersebut sesuai dengan pengertian ragam usaha yaitu pembicaraan yang berorientasi.

c. Ragam Santai

Ragam santai atau ragam kasual merupakan variasi bahasa yang dipakai dalam situasi nonresmi, seperti saat berbincang dengan anggota keluarga atau teman dekat. Ketika sedang beristirahat, berolahraga, berekreasi, dan sebagainya.

Data RGS/0012 percakapan di Desa Lubuk Alai

Dian: "*kopek, isok arisan kucang a gok umah hape? Ku lupe kopek.*"

Putri: " yem umah, ibu ketua dek, hlian ndk bahas pengajian ulan epan."

Dari Data *RGS/012* terdapat percakapan "*kopek, isok arisan kucang a gok umah hape?*" percakapan ini menunjukkan variasi bahasa berdasarkan ragam santai. Percakapan ini terjadi di Desa Lubuk Alai saat sedang di acarah pernikahan percakapan ini terjadi oleh dua orang yaitu dian dan putri. Percakapan ini termasuk kedalam ragam santai dikarenakan pada data tersebut menggunakan bahasa spontan dan tidak baku.

Data RGS/013 percakapan di Desa Lubuk Alai

Bapak : "nak cak mane kuliah ng ?"

Melda : "*gektu lah bak*, lancar be mekak kuliah a bak,"

Dari data *RGS/013* terdapat percakapan "gektu lah bak" . percakapan ini menunjukkan variasi bahasa berdasarkan ragam santai . percakapan ini terjadi di Desa Lubuk Alai pada saat berkumpul diruang tamu percakapan ini dilakukan oleh dua orang yaitu bapak dan Melda. Percakapan ini termasuk kedalam variasi bahasa ragam santai dikarenakan pada data percakapan di atas yang menggunakan bahasa yang tidak baku dan penuh kehangatan serta dukungan emosional.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Variasi Bahasa

a. Usia Penutur

Usia menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perbedaan dalam penggunaan bahasa. Setiap kelompok usia memiliki gaya dan pilihan bahasa yang berbeda. Anak-anak, remaja, orang dewasa, dan lanjut usia cenderung menggunakan bentuk bahasa yang khas sesuai dengan kelompok sosial dan pengalaman hidup mereka. Misalnya, remaja lebih sering menggunakan istilah gaul atau bentuk bahasa baru yang berkembang di media sosial, sedangkan orang tua lebih banyak menggunakan bentuk bahasa yang dianggap lebih formal dan tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa selalu mengalami perubahan seiring pergantian generasi.⁶³

Data UPR/015 Percakapan kumpul keluarga

Bapak : *“nak cak mane kuliah ng ?”*

Melda : *”gektu lah bak,lancar be mekak kuliah a bak,”*

Dari data UPR/ 015 dalam percakapan *“nak cak mane kuliah ng ?”*. percakapan di atas menunjukkan adanya penggunaan variasi bahasa berdasarkan usia penutur. Percakapan ini diucapkan oleh dua orang Bapak dan Melda. Dalam percakapan ini menunjukkan variasi bahasa berdasarkan usia adalah variasi bahasa digunakan berdasarkan tingkat usia dari penutur. Dalam percakapan ini bisa dilihat dari kata yang digunakan

⁶³ Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: SABDA, 2017), hlm.135.

yaitu kata " *nak* " dalam bahasa Lembak digunakan oleh orang yang termasuk dalam golongan lanjut usia kepada yang lebih muda.

Data UPR/016 Percakapan di teras sambil ngopi

Irfan : " *bak*, isok ku ndak izin maen futsal au, gok perbakin."

Pak : " boleh, asal engan belek malam."

Dari data UPR/016 dalam percakapan " *bak, isok ku ndak izin maen futsal au, gok perbakin.* " Percakapan di atas menunjukkan adanya penggunaan variasi bahasa berdasarkan usia penutur. Percakapan ini diucapkan oleh dua orang ifan dan pak. Dalam percakapan ini menunjukkan variasi bahasa " *usia penutur* " variasi bahasa yang digunakan berdasarkan tingkat " *usia penutur* " " *bak* ". dalam percakapan ini bisa dilihat dari kata yang digunakan yaitu kata " *bak* " dalam bahasa lembak digunakan oleh orang termasuk golongan usia mudah untuk memanggil yang lebih tua.

Data UPR/017 percakapan dihajatan sambil rapat panitia dan dekorasi

eka : " *gaes*, ingok calon pengaten tine a alap nia, riasan a sederhana api tetap alap.

fit: "ao ka, beju kebaya a juge bege, unyi a sang penjehit gok hipang PUT penjehet tailor na. "

Dari data UPR/017 dalam percakapan " *gaes, ingok calon pengaten tine a alap nia, riasan a sederhana api tetap alap.* ". percakapan di atas menunjukkan dialog variasi Bahasa berdasarkan usia penutur. Percakapan

ini diucapkan oleh dua orang yaitu Eka dan Fit. Dalam percakapan ini menunjukkan variasi bahasa “*usia penutur*” variasi bahasa yang digunakan berdasarkan tingkat “*usia penutur*” “*gaes dan lo*”. Dalam percakapan bisa dilihat dari kata yang digunakan yaitu kata “*gaes dan lo*” dalam bahasa lembak digunakan oleh orang termasuk golongan usia remaja untuk memanggil teman sebayah yang seumurannya.

Tak hanya kalangan usia remaja yang memiliki variasi bahasa. Namun, usia dewasa juga memiliki bahasa yang berbeda pula.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap perbedaan dalam pemakaian bahasa. Secara umum, perempuan dianggap lebih berhati-hati dalam bertutur dan cenderung menggunakan bentuk bahasa yang lebih sopan, santun, dan mengikuti norma kebahasaan yang baku. Sementara itu, laki-laki biasanya lebih sering menggunakan bahasa yang lugas, tegas, dan terkadang tidak terlalu memperhatikan aturan formal bahasa. Perbedaan ini dipengaruhi oleh peran sosial dan ekspektasi budaya terhadap masing-masing gender dalam masyarakat.⁶⁴

⁶⁴ Khoja Ahmet Yasawi, “Sociolinguistic Aspects of the Speech Act of Greeting in the Kazakh and English Languages,” *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6, no. 6 (2015): 267–274.

Data JKN/018 Percakapan dihatan sambil dekorasi

Dian : ” *kopek*, isok arisan kucang a gok umah hape? Ku lupe kopek.”

Putri: ” yem umah, ibu ketua dek, hlian ndk bahas pengajian ulan epan.”

Dari data JKN/018 dalam percakapan ” *kopek*, isok arisan kucang a gok umah hape? Ku lupe *kopek*.” Variasi bahasa berdasarkan jenis kelamin dari penutur. Kata “ *kopek*” menunjukkn variasi bahasa pada jenis kelamin, percakapan di atas menunjukkan variasi bahasa jenis kelamin dalam percakapan yang digunakan kata” kopek” yang memiliki makna atau arti ayuk perempuan. Hal ini menjadikan dialog yang di ucapkan oleh dua orang yaitu dian dan putri. Termasuk kedalam variasi bahasa jenis kelamin “ *kopek*” yang mengandung sesuatu yang berkaitan dengan pemanggilan untuk kakak perempuan.

Jika dikaitan dengan variasi jenis kelamin. Hal tersebut termasuk kedalam variasi bahasa jenis kelamin karena kedua sapaan tersebut akan selalu digunakan oleh masing- masing jenis kelamin dan tidak akan berubah.

Data JKN/ 019 percakapan dihajatan sambil main leng

Toni : ” *yong* sawa hoan kak panen a bege dak?”

Ebol: ” alahamdulilah lah ton bege hoan kak
dibandeng hoan lekking ne.”

Dari data JKN/019 dalam percakapan ” *yong sawa hoan kak panen a bege dak?*”. Percakapan diatas menunjukkan dialog variasi bahasa

berdasarkan jenis kelamin. Menggunakan kata: “*yong*” tersebut memiliki artian sebagai kakak laki-laki. Hal ini menjadikan dialog yang diucapkan oleh dua orang yaitu toni dan ebol. Termasuk kedalam variasi bahasa jenis kelamin “*yong*” yang mengandung sesuatu yang berkaitan dengan panggilan untuk kakak laki-laki.

Jika dikaitkan dengan variasi jenis kelamin. hal tersebut termasuk kedalam variasi bahasa jenis kelamin karena kedua sapaan tersebut akan selalu digunakan oleh masing- masing jenis kelamin dan tidak akan berubah.

c. Status Sosial dan Ekonomi

Perbedaan status sosial ekonomi dapat memunculkan variasi dalam cara seseorang berbahasa. Penutur dari lapisan sosial atas biasanya lebih sering menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah baku dan terkesan lebih formal, karena mereka cenderung memiliki akses terhadap pendidikan dan lingkungan sosial yang lebih luas. Sebaliknya, kelompok dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah lebih sering menggunakan bentuk bahasa nonbaku atau dialek lokal sebagai identitas kelompok. Dengan demikian, bahasa juga berfungsi sebagai simbol status sosial dalam masyarakat.⁶⁵

⁶⁵ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),

Data SEK/020 Percakapan mengajukan surat keterangan tidak mampu

Marni: *”gek kak na pak, anak ku kak yang kecil a do terime kuliah yem UNIB. Api ye perlu Uhat keterangan dak mampu otok epat kip.*

pak riyo : “oh ao, untuk SKTM ao buk. Ao buk undeh persyaratan a ?”

Dari data SEK/020 dalam percakapan *”gek kak na pak, anak ku kak yang kecil a do terime kuliah yem UNIB. Api ye perlu Uhat keterangan dak mampu otok epat kip.”* Dalam percakapan diatas menunjukkan variasi bahasa berdasarkan status sosial dan ekonomi. Terdapat percakapan yang diucapkan oleh dua orang antara pak Riyo dan marni. Percakapan ini menunjuk variasi bahasa berdasarkan Status Sosial dan ekonomi dilihat dari penggunaan kata *” Uhat keterangan dak mampu otok epat kip”*. Dalam percakapan ini murni mengajukan untuk membuat surat keterangan tidak mampu, kepada pak riyo sebagai perangkat desa untuk persyaratan biayasiswa KIP. Dalam percakapan ini menunjukkan bahwa status sosial dan ekonomi murni termasuk kedalam status sosia dan ekonomi menengah. karena perbedaan sosial dapat mempengaruhi dalam pemilihan kata.

Data SEK/021 percakapan laporan kegiatan Posyanduh

Ibu Yanti : *”numpang pak kades, bu siti, ku ndk lapor oleh posyandu ulan kak.”*

Pak Ruslan: “ oh ao buk yanti, kehinggan buk, cak mane oleh a ulan kak?

Dari data SEK/ 021 dalam Percakapan : *“numpang pak kades, bu siti, ku ndk lapor oleh posyandu ulan kak”*. Dalam percakapan ini menunjukkan variasi bahasa berdasarkan status sosial dan ekonomi, dapat dilihat dari ucapan yang oleh tiga orang yaitu ibu yanti, pak Ruslan dan ibu siti. percakapan yang dilakukan ibu yanti *“numpang pak kades, bu siti, ku ndk lapor oleh posyandu ulan kak.”* Yang menunjukkan bahwa variasi bahasa berdasarkan status sosial dan ekonomi karena perbedaan status sosial dan ekonomi antara ibu yanti dengan pak Ruslan yang sebagai kepala desa dan kader posyanduh yang memiliki *status sosial* yang berbeda dapat memengaruhi pemilihan kata dalam percakapan sehari-hari.

Data SEK/022 percakapan pasar pekan sabtu

Ibu Ani :” pak, ikan kak gese segar dak?”

Pak Rudi :”gese segar elau buk, baru sang hungai agi kak ni.”

Ibu Ani :” *ku ndk meli due ilu pak.*”

Dari data SEK/022 dalam percakapan :” *ku ndk meli due ilu pak.*” Dalam percakapan ini menunjukkan variasi bahasa berdasarkan status sosial dan ekonomi, dapat dilihat dari ucapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu Ibu Ani dan Pak Rudi. Dalam percakapan yang diucapkan ibu Ani *“ku ndk meli due ilu pak”*. Percakapan diatas menunjukkan variasi bahasa berdasarkan *status sosial dan ekonomi*, karena percakapan ini dilakukan ibu Ani dan Pak Rudi yang terjadi di pasar saat melakukan pembelian jual beli ikan, yang menunjukkan pak Rudi sebagai penjual dan

Ibu Ani sebagai pembeli. Dalam perbedaan status sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi pemilihan kata dalam percakapan yang dilakukan oleh pak Rudi dan Ibu Ani.

Data SEK/023 percakapan pasar pekan sabtu beli pisang

Iwan :”lime las se hikata.”

Lina :”*dak acak urang gi mang?*”

Dari data SEK/023 dalam percakapan :”*dak acak urang gi mang?*” dalam percakapan diatas menunjukkan variasi bahasa berdasarkan status sosial dan ekonomi, dapat dilihat dari ucapak yang dilakukan oleh dua orang yaitu Lina dan Iwan. Percakapan ini menunjukkan variasi bahasa berdasarkan *status sosial dan ekonomi* karena percakapan ini dilakukan oleh lina menggunakan kata :”*dak acak urang gi mang?*” . percakapan ini terjadi di pekan saat melakukan penjualan dan pembelian, percakapan ini termasuk kedalam variasi bahasa berdasarkan status sosial dan ekonomi karena Iwan sebagai penjual sedangkan Lina sebagai pembeli saat berada di pasar pekan sabtu saat melakukan tawar menawar beli barang untuk obat. Perbedaan status sosial dan Ekonomi dapat mempengaruhi status sosial dan ekonomi seseorang dalam pemilihan kata.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan variasi bahasa seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin luas pula kemampuan dan pilihan bahasa yang dapat digunakannya. Penutur

berpendidikan tinggi cenderung lebih mampu menyesuaikan bahasa dengan konteks, baik dalam situasi resmi maupun santai. Sebaliknya, penutur dengan pendidikan yang lebih rendah biasanya menggunakan bentuk bahasa yang lebih terbatas dan sesuai dengan lingkup sosialnya.⁶⁶

Data TPK/024 percakapan pasar pekan sabtu

Buk nur :”*pak, ape tempe we ng tahu a ahay kak gese ade ?*”
 Pak rahmat :” gese ade buk, api tempe we ng tahu a lom jedi
 nia mijo a?”

Dari data TPK/024 dalam percakapan :”*pak, ape tempe we ng tahu a ahay kak gese ade ?*” dialog diatas menunjukkan variasi bahasa berdasarkan tingkat Pendidikan. Variasi bahasa berdasarkan Pendidikan berkaitan dengan tingkat Pendidikan dari penutur. Penutur yang dapat memperoleh Pendidikan yang tinggi maka memiliki variasi bahasa yang berbeda dengan penutur yang memiliki variasi bahasa menengah, rendah dan tidak sama sekali . hal ini bisa dilihat dari ucapan yang dituturkan oleh dua orang yaitu Buk Nur dan Pak Rahmat. Percakapan yang di lakukan Buk Nur dalam pemilihan kata yang di ucapkan “*gese ade*” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia “ *Masih Tersedia*”. Dari

⁶⁶ Rani Puspita sari,Muhammad Hasbullah Ridwan. *Tipologi Kepribadian dan Variasi Bahasa Sosiolek Tokoh dalam Novel Qod Kafani Anisa Intani(Kajian Psikologi Sastra dan Sociolinguistik)*.Jurnal Tarbitatul,Vol. 3 No. 1, Juni 2022.

penggunaan kata yang digunakan oleh penutur telah menunjukkan bahwa penutur memiliki Pendidikan yang tinggi.

Data TPK/025 percakapan di teras rumah Sandra

Susi :” *bu san , isok ibu jedi ilu temu evaluais belejo anak-anak yem umah hola ao?*”

Sandra :”insyaallah, acak buk. Ulai a jam epeh a?”

Dari data TPK/025 dalam percakapan ” *bu san, isok ibu jedi ilu pertemuan evaluais belajar anak-anak yem umah hola ao?*” dialog di atas menunjukkan variasi bahasa berdasarkan tingkat pendidikan. Variasi bahasa berdasarkan pendidikan berkaitan dengan penutur. Penutur yang memperoleh pendidikan yang tinggi maka memiliki variasi bahasa yang berbeda dengan penutur yang memiliki variasi bahasa menengah, rendah dan tidak sama sekali. Hal ini bisa dilihat dari percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu susi dan sandra. Percakapan yang dilakukan susi dan sandra terjadi di teras rumah sandra saat berkumpul dengan ibu-ibu lainnya. Pemilihan kata yang digunakan susi saat ingin mengucapkan kata” *temu evaluais*” yang memiliki Arti atau makna dalam bahasa Indonesia” *pertemuan Evaluasi*”. Dari penggunaan kata yang digunakan oleh susi yang termasuk ingin menanyakan apa sandra ikut rapat dalam pembahasan hasil pembelajaran anak-anak disekolah. Maka percakapan ini termasuk kedalam variasi bahasa dari penggunaan kata yang digunakan oleh penutur telah menunjukkan bahwa penutur memiliki pendidikan yang tinggi.

Data TPK/026 percakapan laporan kebaran rumah

Pak arif: "ao pak kades, ku langsung ke hitu mekak."

Maya : "***yud, otok bantuan sementaro doson acak enjok 5 juta day. Ilek ami olong koordinasi ke dingsos juge otok olong tambahan a.***"

Yudi : "mese pak kades, bu Maya. ku dak au cak mane gi"

Dari data TPK/026 dalam percakapan "*yud, otok bantuan sementaro doson acak enjok 5 juta day. Ilek ami olong koordinasi ke dingsos juge otok olong tambahan a.*" dialog di atas menunjukkan variasi bahasa berdasarkan tingkat Pendidikan. variasi bahasa berdasarkan pendidikan berkaitan dengan penutur. Penutur yang memperoleh pendidikan yang tinggi maka memiliki variasi bahasa yang berbeda dengan penutur yang memiliki variasi bahasa menengah, rendah dan tidak sama sekali. Hal ini bisa dilihat dari percakapan yang dilakukan oleh tiga orang yaitu yudi, pak tama, maya dan Arif. Percakapan yang dilakukan yudi dan perangkat desa lainnya di balai desa saat ingin melaporkan keadaan rumahnya yang kebakaran. Pemilihan kata yang digunakan susi saat ingin mengucapkan kata "*ilek ami olong kordinasi ke dingsos*" yang memiliki arti atau makna dalam bahasa Indonesia "*nanti kami bantu tolong koordinasikan ke dinas sosial....*" Dari penggunaan kata yang digunakan oleh Maya yang bermaksud ingin membantu yudi yang sedang Terkena musibah, Maka percakapan ini termasuk kedalam variasi bahasa dari penggunaan kata yang digunakan oleh penutur telah menunjukkan bahwa penutur memiliki pendidikan.

B. Pembahasan

Pertama Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Bentuk Variasi Bahasa dan faktor penyebab terjadinya perbedaan Variasi Bahasa pada masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai. Merupakan fenomena yang sistematis dan penelitian ini sejalan dengan teori variasi bahasa menurut William Labov yang menegaskan bahwa variasi bahasa berkaitan erat dengan struktur sosial dan karakteristik penuturnya. Dalam perspektif Labov, variasi bahasa tidak dipandang sebagai penyimpangan, melainkan sebagai bagian inheren dari sistem bahasa yang mencerminkan perbedaan sosial seperti usia, kelas sosial, dan jaringan interaksi. Berdasarkan temuan penelitian, variasi yang muncul dapat dilihat dari segi perbedaan individu (idiolek) yang menunjukkan ciri khas personal dalam pilihan kata dan pengucapan, perbedaan kelompok wilayah (dialek) yang ditandai variasi pelafalan dan kosakata antar desa, serta perbedaan generasi (kronolek) yang tampak pada pergeseran istilah antar kelompok usia. Dengan demikian, variasi bahasa di kedua desa tersebut mencerminkan stratifikasi sosial dan dinamika perubahan bahasa sebagaimana ditegaskan dalam kajian sosiolinguistik Labov, bahwa struktur linguistik selalu berhubungan dengan struktur sosial masyarakat.⁶⁷

⁶⁷ William Labov, *Sociolinguistic Patterns* (Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1972).hlm. 222-223

Kedua Penelitian ini menunjukkan bahwa variasi bahasa pada masyarakat Desa Guru Agung dan Desa Lubuk Alai tidak dapat dilepaskan dari struktur sosial yang melingkupi penuturnya, sejalan dengan teori variasi bahasa menurut William Labov yang menegaskan bahwa variasi linguistik berkorelasi secara sistematis dengan variabel sosial seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan pendidikan, sehingga perbedaan bentuk tuturan antargenerasi (kronolek), perbedaan gaya komunikasi laki-laki dan perempuan, penggunaan ragam formal oleh kelompok berstatus sosial lebih tinggi, serta pengaruh tingkat pendidikan terhadap penguasaan kosakata dan struktur bahasa merupakan refleksi dari stratifikasi sosial dalam masyarakat; dengan demikian, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas sosial dan simbol posisi sosial penutur dalam komunitas, sebagaimana juga ditegaskan dalam kajian sociolinguistik oleh Janet Holmes yang memandang variasi bahasa sebagai wujud hubungan antara bentuk linguistik dan konteks sosial pemakainya.⁶⁸

Temuan penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo mengenai variasi bahasa masyarakat di Kecamatan Ngawi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa latar belakang sosial dan kebiasaan berbahasa masyarakat setempat

⁶⁸ Janet Holmes, *An Introduction to Sociolinguistics*, 4th ed. (London: Routledge, 2013).hlm.168-172.

menjadi faktor utama munculnya perbedaan variasi bahasa. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa variasi bahasa berfungsi sebagai penanda identitas sosial suatu kelompok. Perbedaannya terletak pada cakupan wilayah kajian, di mana penelitian ini secara khusus membandingkan dua desa yang letaknya berdekatan, sehingga mampu menunjukkan bahwa dinamika sosial, bukan hanya faktor geografis, menjadi penyebab utama munculnya variasi bahasa pada tingkat lokal.⁶⁹

Dengan demikian, variasi bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh letak wilayah, tetapi juga oleh faktor sosial yang meliputi usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, serta tingkat pendidikan. Keseluruhan faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk keragaman bahasa di tengah masyarakat.

⁶⁹ Wibowo, “*Variasi Bahasa Masyarakat di Kecamatan Ngawi (Kajian Sociolinguistik)*,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 2 (2017): 45–60, hlm. 52–54.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variasi bahasa pada masyarakat Desa Guru Agung dan Desa Lubuk Alai, penulis menyimpulkan dua hal pokok sebagai berikut:

Pertama Bentuk Variasi Bahasa dalam Masyarakat Variasi bahasa yang digunakan masyarakat kedua desa menunjukkan keberagaman yang dapat dilihat dari aspek idiolek, kronolek, dialek, dan tingkat keformalan. Secara individu, setiap penutur memiliki ciri khas tersendiri dalam berbicara yang tercermin dari pilihan kata, intonasi, serta gaya pengucapan, sehingga bahasa juga menjadi penanda identitas pribadi. Selain itu, perbedaan dialek antar desa tampak pada aspek pelafalan dan kosakata, walaupun keduanya masih berada dalam satu sistem bahasa yang sama sehingga komunikasi tetap berjalan lancar. Dalam penggunaannya, masyarakat juga mampu membedakan ragam bahasa sesuai situasi, yakni menggunakan ragam usaha dalam konteks resmi dan ragam santai dalam percakapan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan penyesuaian bahasa berdasarkan konteks sosial.

Kedua Faktor Sosial yang Mempengaruhi Variasi Bahasa Keberagaman bahasa yang muncul di kedua desa dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial. Status sosial dan kondisi ekonomi berperan dalam

menentukan pilihan ragam bahasa, terutama dalam situasi formal. Tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan penutur dalam menggunakan bahasa yang lebih terstruktur maupun dalam mencampurkan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Faktor usia turut menimbulkan perbedaan bahasa antar generasi, sedangkan jenis kelamin memengaruhi gaya komunikasi dan tingkat kesantunan dalam bertutur. Dengan demikian variasi bahasa yang terjadi bukan hanya akibat perbedaan wilayah, tetapi juga merupakan hasil dari latar belakang sosial dan karakteristik masyarakat penuturnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan tetap melestarikan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya lokal, sekaligus mampu menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi dan kebutuhan komunikasi.

2. Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Pendidikan

Perlu adanya dukungan dalam upaya pelestarian bahasa daerah melalui kegiatan budaya, dokumentasi bahasa lokal, serta penguatan muatan lokal di sekolah agar generasi muda tetap mengenal dan menggunakan bahasa daerahnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada aspek idiolek, kronolek, dialek, dan tingkat keformalan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk: Mengkaji aspek morfologi, sintaksis, atau pragmatik secara lebih mendalam. Melakukan penelitian perbandingan dengan wilayah yang lebih luas untuk melihat perkembangan variasi bahasa secara regional.

4. Bagi Pengembangan Kajian Sociolinguistik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian sociolinguistik, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara bahasa dan faktor sosial seperti status, pendidikan, usia, serta jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika: Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afriyani, Lisa. 2022. “*Variasi Bahasa pada Masyarakat T tutur Kawin Campur (Serawai–Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.*” *Jurnal Cakrawala Linguista*, Vol. 5, No. 1.
- Ameliya, Rini. 2022. “*Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.*” *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)*, Vol. 2, No. 1.
- Anisa Dimas Tutik, Nur Fitriani, dan Elen Inderasari. 2020. “*Variasi dan Fungsi Ragam Bahasa pada Iklan Slogan Situs Belanja Online Shopee.*” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 2, hlm. 137–148.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Batrisyia, Azra, Mutiara Putri Nabila, Natalia Debriyanti Siringoringo, dan Safinatul Hasanah Harahap. 2023. “*Dinamika Variasi Bahasa dalam Kerangka Sociolinguistik terhadap Analisis Faktor-Faktor Sosial dalam Perubahan Bahasa di Masyarakat Multibahasa pada Era Globalisasi.*” *Journal on Education*, Vol. 6 No. 4.
- Budiman, Dwi Setia Ningsih, dan Meutiah Khairani Harahap. 2022. “*Dasar-Dasar Dialektologi: Pemahaman Variasi Bahasa dalam Suatu Sosial Masyarakat.*” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8 No. 1.
- Bungin, Burhan. 2019. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2014. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliya, Ixsir. 2017. "Fungsi Pilihan Kode Tutur dalam Wacana Keagamaan." *Jurnal Bahasa*, Vol. 3, No. 21.
- Eliya, Ixsir dan Ida Zulaeha. 2017. "Model Komunikasi Politik Ridwan Kamil di Media Sosial Instagram." *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 2.
- Eliya, Ixsir dan Ida Zulaeha. 2017. "Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sociolinguistik di Media Sosial Instagram." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6, No. 3.
- Holmes, Janet. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics* (4th ed.). London: Routledge.
- Joos, Martin. 1967. *The Five Clocks*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Labov, William. 1972. *Sociolinguistic Patterns*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Latifah, Lutfiatun. 2017. "Variasi Bahasa Ditinjau dari Segi Pemakaian pada Ranah Sosial Masyarakat Tutur Perbatasan Jawa Tengah–Jawa Barat di Majenang Kabupaten Cilacap." *Jurnal CLLT*.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murni, Y, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang

- Lebong*", Thesis (Sarjana), Doic hitle theses. iaincurup.ac.id/id/eprint/2101, Februari 2023.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuryani, Siti Aisyah dan Ixsir Eliya. 2021. *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultur*. Bogor: In Media.
- Ramendra, D. P. 2013. "Variasi Pemakaian Bahasa pada Masyarakat Tutur Kota Singaraja." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2.
- Sari, Rani Puspita dan Muhammad Hasbullah Ridwan. 2022. "Tipologi Kepribadian dan Variasi Bahasa Sosiolek Tokoh dalam Novel *Qod Kafani Anisa Intani*." *Jurnal Tarbiyatul*, Vol. 3, No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.
- Suwito. 1985. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.
- Trudgill, Peter. 1983. *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. London: Penguin Books.
- Usnia Wati, Syamsul Rijal, dan Irma Surayya Hanun. 2020. "Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman." *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, Vol. 4, No. 1.

- Waridah. 2015. "*Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya.*" Jurnal Simbolika, Vol. 1, No. 1.
- Wibowo. 2017. "*Variasi Bahasa dalam Interaksi Sosial Masyarakat Kecamatan Ngawi.*" Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan, Vol. 15, No. 2.
- Yasawi, Khoja Ahmet. 2015. "*Sociolinguistic Aspects of the Speech Act of Greeting in the Kazakh and English Languages.*" Mediterranean Journal of Social Sciences, Vol. 6, No. 6.
- Yanto M, dan Irwan Fathurrochman, "*Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,*" Jurnal Konseling dan Pendidikan 7, No.3 (2019)
- Yanto M," *Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong*" Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol.5 Issue 1, 2022.pp. 311-326E-ISSN: 2614-8013 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5il.2118>
- Yanto M, "*Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong*" TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 2, no. 1, Juni 2018 STAIN Curup - Bengkulu | p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037, DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>
- Yanto M, "*Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia*" RISE - Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan, Vol.11 No.3 Oktober 2022 263-290 DOI:<http://dx.doi.org/10.17583/rise:10483>

L

A

M

P


I

R

A

N

1. Lampiran surat Berita Acara sempro(Seminar Proposal)


 KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIIYAH
 PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
 Alamat: Jl. AR. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ... Kamis ... JAM TANGGAL ... 03 Juli TAHUN 2025,
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI
 TADRIS BAHASA INDONESIA:

NAMA : Mardani
 NIM : 22541014
 SEMESTER : Enam (6)
 JUDUL PROPOSAL : Perbedaan Variasi Bahasa Pada Masyarakat Di
 Desa Guru Agung dan Lubuk Alai (Kajian
 Sosiolinguistik)

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:


1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN
 BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
 - a. Pada paragraf pertama latar belakang bahas dulu variasi bahasa
 - b. Menjelaskan lagi rumusan masalah dengan teori
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

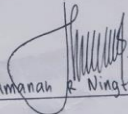
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CURUP, 03 Juli 2025


PENGUJI I

PENGUJI II


 Zelvi Iskandar, M. Pd


 Amanah R. Ningtas, M. Pd

2. Lampiran surat SK Bimbingan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : **611** Tahun 2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr Marda Yani tanggal 25 September 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 03 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : 1. **Zelvi Iskandar, M.Pd** **19891002 202521 2 007**
2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** **19900401 202321 2 046**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa
N A M A : **Marda Yani**
N I M : **22541014**
JUDUL SKRIPSI : **Perbedaan Variasi Bahasa Pada Masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

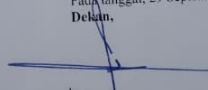
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Keempat : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;


Keenam : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 29 September 2025
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lampiran surat SK Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp: (0732) 21010-21759 Faks:21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos:39119

Nomor : 069 /In.34/FT.1/PP.00.9/11/2025 18 November 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

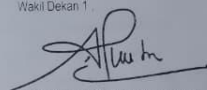
Kepada Yth **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S-1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Marda Yana
 NIM : 22541014
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Perbandingan Vanaso Bahasa Pada Masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai (Kajian Sosiolinguistik)
 Waktu Penelitian : 18 November 2025 s.d 18 Februari 2026
 Lokasi Penelitian : Desa Guru Agung dan Lubuk Alai


Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan 1

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

4. Lampiran surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN
 Nomor: 503/4122610/IP/DPMPPTSP/XII/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian


Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada
 Nama / TTL : MARDA YANI
 NIM : 22541014
 Program Studi/Fakultas : TADRIS BAHASA INDONESIA/ TARBIYAH
 Judul Proposal Penelitian : **PERBANDINGAN VARIASI BAHASA PADA MASYARAKAT DI DESA GURU AGUNG DAN LUBUK ALAI (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**
 Lokasi Penelitian : DESA GURU AGUNG DAN LUBUK ALAI
 Waktu Penelitian : 2025-12-04 s/d 2026-03-18
 Pemanggung Jawab : WAKIL DEKAN I


Dengan ketentuan sebagai berikut :
 a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
 b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 c. Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada Instansi pemohon
 d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P
 Pada Tanggal : 04 Desember 2025
PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN REJANG LEBONG


DON AFRISAL, S.Sos
Pembina
NIP. 19730109 200212 1 002





Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

5.Lampiran Surat Selesai Penelitian Desa Guru Agung

**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**
KECAMATAN PADANG ULAK TANDING
DESA GURU AGUNG
Alamat : Jln Lintas Padang Ulak Tanding - Kota Padang Kode Pos 39182

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 140 / 09 / PL/GRA/PUT/II/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Guru Agung, Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong :



Nama : HERI KOPRI
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Guru Agung Kec. Padang Ulak Tanding - Kab. Rejang Lebong.
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara :

Nama : Marda Yani
NIM : 22541014
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia/ Tarbiyah
Universitas : IAIN CURUP

Benar bahwasanya yang bersangkutan telah aktif dan telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Guru Agung tanggal 04-12-2025 s/d 18-03-2026, dengan judul
“ PERBANDINGAN VARIASI BAHASA PADA MASYARAKAT DI DESA GURU AGUNG DAN LUBUK ALAI (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK) ”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Guru Agung
Pada Tanggal : 20 Februari 2026
Kepala Desa Guru Agung



HERI KOPRI

6.Lampiran Surat Selesai Penelitian Desa Lubuk Alai



**PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN SINDANG BELITI ULU
DESA LUBUK ALAI**

Alamat: Jl. Raya Desa LUBUK ALAI Kec. Sindang Beliti Ulu Kode Pos 39182

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 140/32/PL/LBA/SBU/II/2026

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini Kepala Desa Lubuk Alai Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong

Nama : NATA KUSUMA
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Lubuk Alai Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kab Rejang Lebong

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara/saudari :

Nama : Marda Yani
NIM : 22541014
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia Tarbiyah
Universitas : IAIN CURUP

Berat bahasanya yang bersangkutan telah aktif dan telah selesai melaksanakan penelitian didesa lubuk alai Tanggal 04-12-2025 s/d 18-03-2026 dengan judul " **PERBANDINGAN VARIASI BAHASA PADA MASYARAKAT DI DESA LUBUK ALAI (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)** "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat : DiLubuk Alai,
Pada tanggal : 20-02-2026

MENGETAHUI

Kepala Desa Lubuk Alai



7.Lampiran Surat Telah melakukan wawancara Desa Guru Agung

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dar Yawati

Umur : 50 tahun

Alamat : Guru Agung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Marda Yani

NIM : 22541014


Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“ Perbandingan Variasi Bahasa Pada Masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai(Kajian Sociolinguistik)”

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

21 ,Februari 2026


(Dar Yawati)

8. Lampiran Surat Telah melakukan wawancara Desa Guru Agung

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamdani
Umur : 56 Tahun
Alamat : Desa Guru Agung

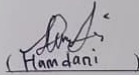
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Marda Yani
NIM : 22541014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“ Perbandingan Variasi Bahasa Pada Masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai(Kajian Sociolinguistik)”

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

21 ,Febuari 2026


(Hamdani)

4. Lampiran Surat Telah melakukan wawancara Desa Guru Agung

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rustam
Umur : 63
Alamat : Desa Guru Agung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Marda Yani
NIM : 22541014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“ Perbandingan Variasi Bahasa Pada Masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai(Kajian Sociolinguistik)”

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

21 ,Febuari 2026

(Rustam)
Ru

5. Lampiran Surat Telah melakukan wawancara Desa Guru Agung

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amulilik
Umur : 75
Alamat : Guru Agung


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Marda Yani
NIM : 22541014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“Perbandingan Variasi Bahasa Pada Masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai(Kajian Sociolinguistik)”

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

21 ,Febuari 2026


(Amulilik .)

6. Lampiran Surat Telah melakukan wawancara Desa Guru Agung

Pak Sekdes

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : *ARI JULIANSAH*
Umur : *29 Tahun*
Alamat : *DESA GURU AGUNG*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Marda Yani
NIM : 22541014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“ Perbandingan Variasi Bahasa Pada Masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai(Kajian Sociolinguistik)”

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

21 ,Febuari 2026

ARI JULIANSAH

7. Lampiran Surat telah melakukan wawancara Desa Lubuk Alai

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wani
Umur : 62 Tahun
Alamat : Lubuk Alai

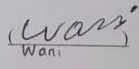
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Marda Yani
NIM : 22541014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

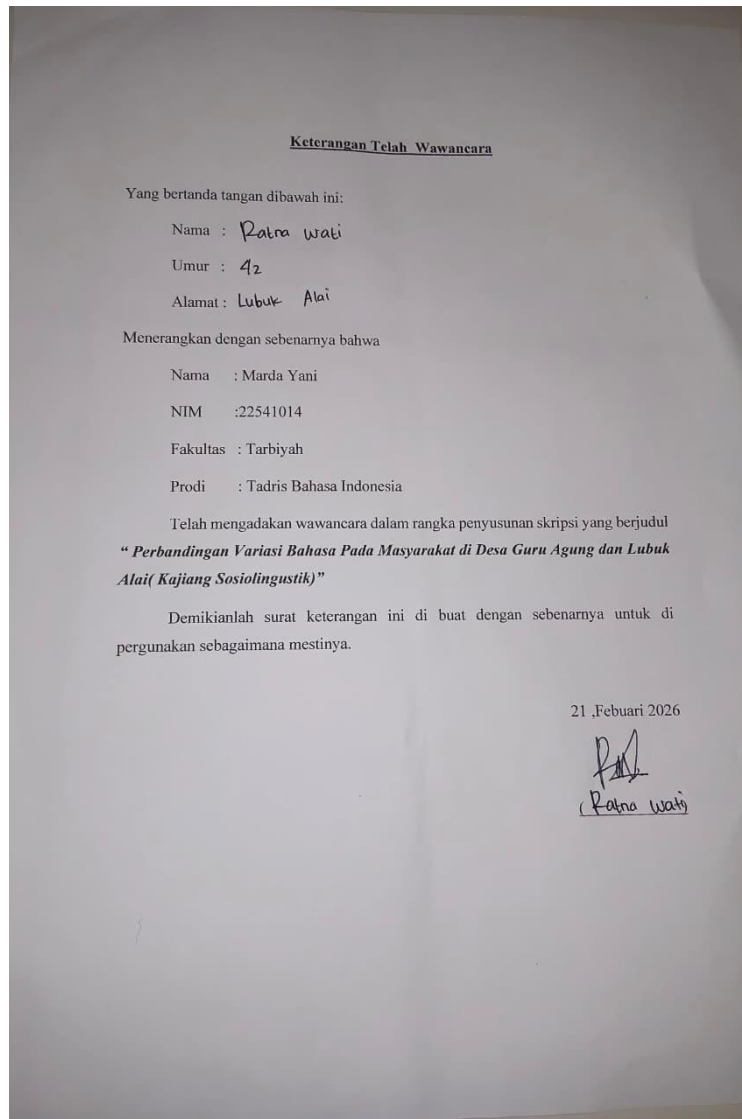
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“ Perbandingan Variasi Bahasa Pada Masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai(Kajian Sociolinguistik)”

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

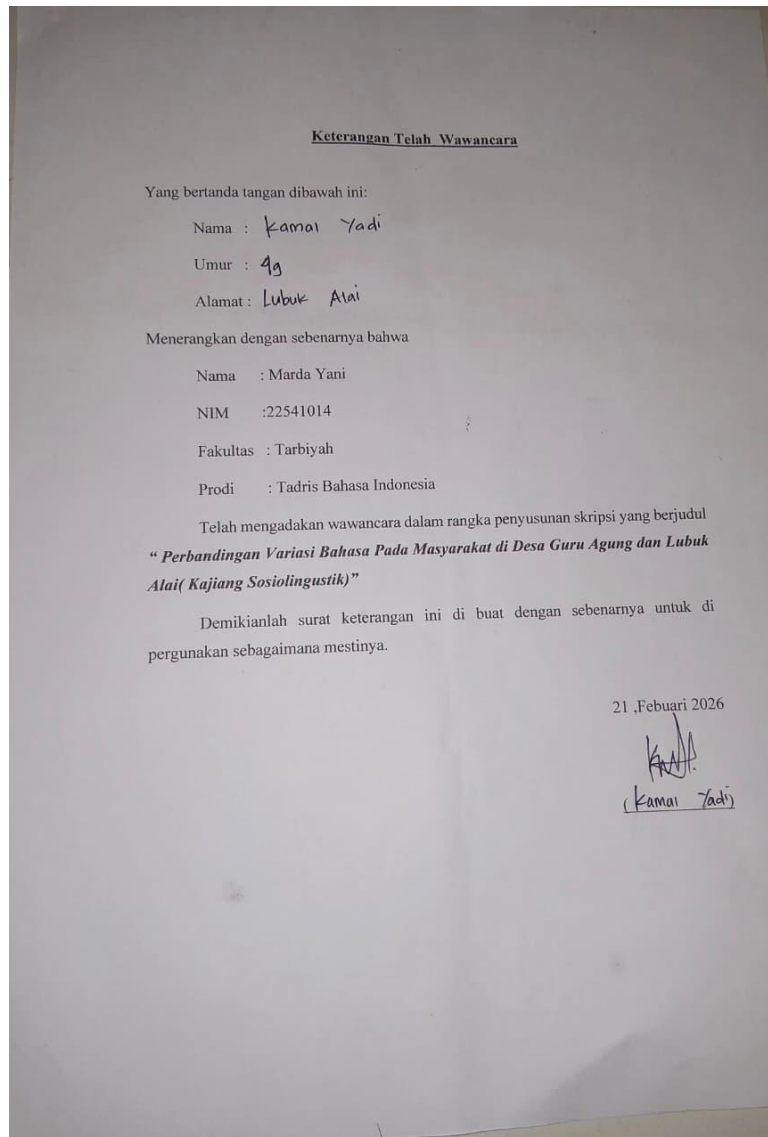
21 .Febuari 2026


Wani

8. Lampiran Surat telah melakukan wawancara Desa Lubuk Alai



9. Lampiran Surat telah melakukan wawancara Desa Lubuk Alai



10. Lampiran Surat telah melakukan wawancara Desa Lubuk Alai

Pak Kades

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

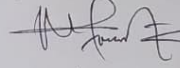
Nama : NATA KLEGUMA
Umur : 45 THN
Alamat : Lubuk Alai

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

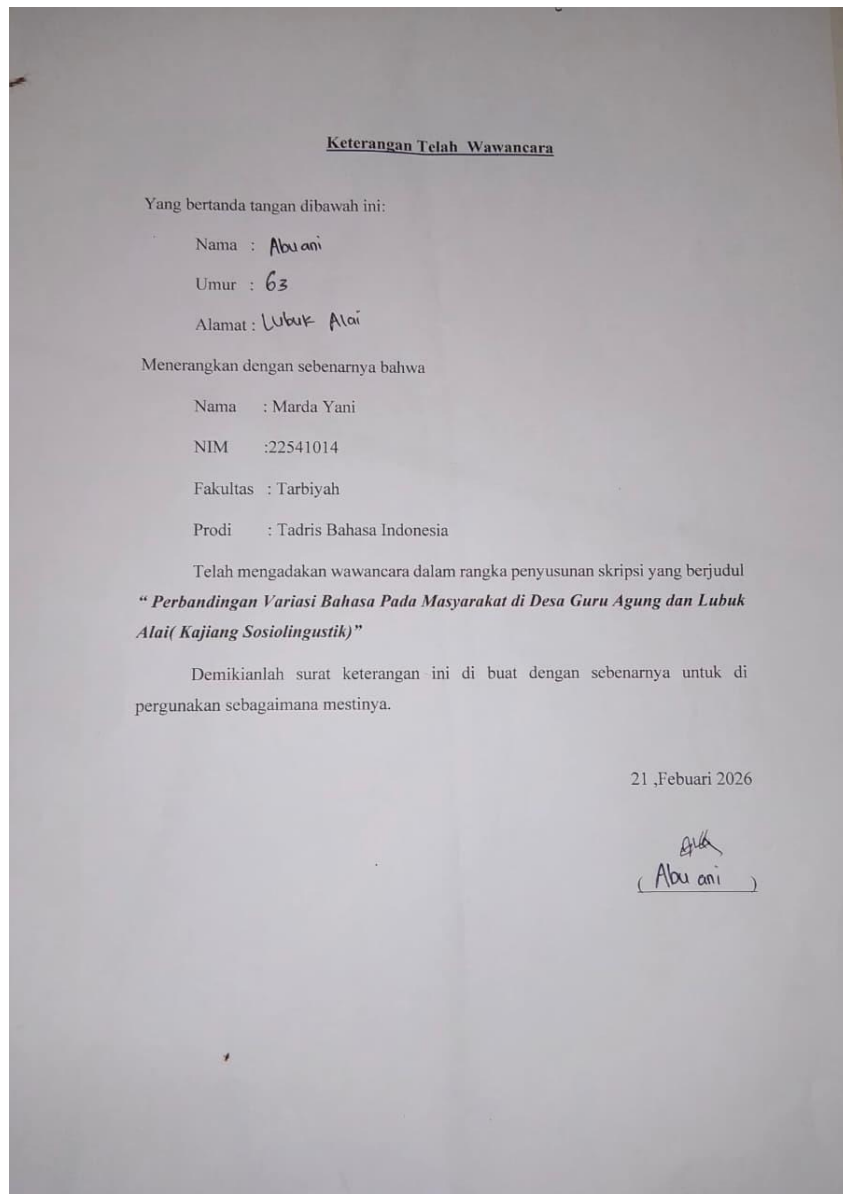
Nama : Marda Yani
NIM : 22541014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Perbandingan Variasi Bahasa Pada Masyarakat di Desa Guru Agung dan Lubuk Alai(Kajian Sociolinguistik)"

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

21, Febuari 2026

NATA KLEGUMA

11. Lampiran Surat telah melakukan wawancara Desa Lubuk Alai



12. Lampiran Lembar Wawancara

Tabel 3. 4 Lembar Wawancara

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Bentuk Variasi Bahasa	1. variasi Bahasa Berdasarkan Idiolek	1. Apakah Anda merasa memiliki ciri khas tertentu dalam berbicara?
			2. Apakah ada kata tertentu yang sering anda gunakan ?
			3. Apakah cara pengucapan anda berbeda dari yang lain?
		2. Variasi Bahasa Berdasarkan Kronolek	4. Apakah ada kata khas desa anda yang tidak digunakan di desa lain?
			5. Bagaimana ciri Khas logat masyarakat di Desa anda?
			6. Bagaimana pendapat anda tentang logat atau bahasa Desa lain?
		3. variasi Bahasa Berdasarkan Dialek	7. Apakah ada kata atau istilah yang sering digunakan oleh orang dulu?
			8. Apakah anda melihat perbedaan bahasa antara generasi muda dan tua?
			9. Apakah ada kata-kata lama yang sekarang jarang digunakan oleh generasi muda?
		4. variasi Bahasa Berdasarkan Ragam Usaha	10. Bahasa apa yang anda gunakan saat rapat atau acarah resmi?
			11. Apakah anda menggunakan bahasa baku saat berbicara dalam kegiatan resmi?
			12. Bagaimana susunan kalimat yang baises anda gunakan dalam situasi resmi?
		5. Variasi Bahasa Berdasarkan Ragam Santai	14. Apakah anda mencampurkan bahasa daerah dan bahasa Indonesia saat berbicara santai?
			15. Apakah anda sering menggunakan singkatan atau istilah populer dalam percakapan santai?

		6. Variasi Bahasa Berdasarkan Ragam Resmi / Formal	16. Bagaimana cara bapak/ ibu berbicara Ketika memimpin atau mengikuti rapat desa? 17. Apakah penggunaan bahasa resmi menunjukkan rasa hormat menurut bapak/ ibu?
2	Faktor Penyebab	1. Faktor Usia Penutur	18. Apakah bahasa remaja berbeda dengan bahasa orang tua? 19. Bagaiman pendapat anda tentang cara berbicara generasi yang berbeda dari anda?
			2. Faktor Jenis Kelamin
		3. Faktor Status Sosial dan Ekonomi	
			4. Faktor Tingkat Pendidikan

13.Lampiran Hasil Wawancara Masyarakat Desa Guru Agung dan Lubuk Alai.

Tabel hasil wawancara Desa Guru Agung dan Lubuk Alai

No	Informan	Desa	Hasil Wawancara	Terjemahan
1	Nama: Amul ilik Umur: 75 tahun	Guru Agung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ao, alau ku bate aso agak gecang, wang adang ate logat ku gecang. 2. Ku ahat nya bate gektu e dang bate. 3. Alau gok oson ami ade bate, bengga we nga belenge. 4. Logat wang regong aso a agak ecang, sedangkan nengoh yas api sebena a biaso be 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, ketika saya berbicara terkadang agak keras, orang kadang mengatakan logat saya keras. 2. Saya sering berbicara seperti itu ketika sedang berbicara. 3. Kalau di desa kami ada kata seperti “bengga” dan “belenge”. 4. Logat orang Guru Agung memang agak keras, tetapi sebenarnya itu hanya cara bicaranya saja. 5. Bahasa desa Guru Agung dan Lubuk Alai memang ada beberapa yang berbeda. 6. Ya, bahasa anak muda sekarang banyak yang bercampur dengan bahasa Indonesia. 7. Ketika rapat biasanya kami kadang menggunakan bahasa formal, tetapi kadang juga menggunakan bahasa santai.

			<p>5. Bese doson regong nga lubuk alai tu ade beberepe yang beda.</p> <p>6. Ao bese cikmok mude mekak , enyak campuran bese indonesia.</p> <p>7. Alau rapat biaso ami kadang akai bese formal/ kadang bese santai.</p>	
2	Nama: Rustam Umur : 63 tahun	Guru Agung	<p>1. Col au uge, mungkin care ku bate agak aso.</p> <p>2. Wang bilek ne agat bate akai kate endok otok manggil mak a, cikmok mude mekak mangel mak tu engan ibu.</p>	<p>1. Saya juga kurang tahu, mungkin cara saya berbicara agak halus.</p> <p>2. Orang dulu sering menggunakan kata “endok” untuk memanggil ibu, sedangkan anak muda sekarang memanggil ibu dengan sebutan “ibu”.</p> <p>3. Ya, sekarang anak muda sudah jarang menggunakan kata-kata lama lagi.</p> <p>4. Ya, menurut saya bahasa resmi merupakan tanda bahwa kita menghormati orang lain.</p> <p>5. Usia juga menjadi salah satu penyebab terjadinya perbedaan bahasa.</p>

			<ol style="list-style-type: none"> 3. ao, mekak cikmok mude erang akai kate-kate lame gi. 4. Ao, norot ku bese resmi tu tande ite hormat hame wang lain. 5. Omor juge penyebab terjadi a perbedaan bese kak lah. 	
3	Nama : Daryawati Umur :50 tahun	Guru Agung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ao mungkin ade, ku akai bese doson terus walau bate ne wang leho. 2. Gok doson ami bate mby tu arti a kenapa sedangkan bese lubuk alai tu nembay arti a kenapa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, mungkin ada. Saya tetap menggunakan bahasa desa walaupun berbicara dengan orang luar. 2. Di desa kami kata “mby” berarti “kenapa”, sedangkan dalam bahasa Lubuk Alai digunakan kata “nembay” yang juga berarti “kenapa”. 3. Logat Desa Gereong agak keras ketika berbicara, sedangkan di Desa Lubuk Alai lebih halus atau lembut. 4. Bahasa anak muda memang berbeda dengan istilah-istilah lama. 5. Kadang ketika rapat juga sesekali menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa desa.

			<p>3. Logat doson gereong kak agak gecang kalau bate, alau doson lubuk alai agak aso alau ye bate.</p> <p>4. Bese cikmok mude memang bedang bese istilah lame tu.</p> <p>5. Kadang dang rapat uge gese elak lh akai bese indonesia campur bese doson.</p>	
4	Nama : Hamdani Umur : 56 Tahun	Guru Agung	<p>1. Ku agat bate weh alau bate ne wang aseng do.</p> <p>2. Etuh ne wang tu agat bate kate a tu dak tesoson nia, mekak cikmok</p>	<p>1. Saya kadang berbicara seperti itu ketika berbicara dengan orang asing.</p> <p>2. Orang tua kadang berbicara dengan kata-kata yang tidak terlalu tersusun, sedangkan anak muda yang sudah kuliah biasanya berbicara lebih tersusun dan lebih teratur.</p> <p>3. Perbedaan cara berbicara juga terlihat antara perangkat desa dan masyarakat desa biasa.</p>

			<p>mude yang lah kuliah, hola tu bate a tesoson hola tu tesoson nia care bate a.</p> <p>3. Bedanya care bate ne wang perangkat desa ne wang doson biaso de.</p> <p>4. Menurut ku tingkat pendidikan ngaruh juge hame care wang bate.</p>	<p>4. Menurut saya, tingkat pendidikan juga memengaruhi cara seseorang berbicara</p>
5	<p>Nama : Ari Juliansah</p> <p>Umur : 29 Tahun</p>	Guru Agung	<p>1. Logat ku mungkin agak kehas dibandeng wang lain.</p> <p>2. Kate khas gok doson ami ade ugek “heter” otok senter da..</p> <p>3. Ku ingok cikhok mude mekak agat gunekan ate gaul</p>	<p>1. Logat saya mungkin agak khas dibandingkan dengan orang lain.</p> <p>2. Kata khas di desa kami ada juga seperti “heter” yang digunakan untuk menyebut senter.</p> <p>3. Saya melihat anak muda sekarang lebih sering menggunakan bahasa gaul ketika berbicara dengan teman seumuran mereka.</p> <p>4. Bahasa perempuan dan laki-laki berbeda. Laki-laki biasanya berbicara lebih tegas, sedangkan perempuan lebih halus, sehingga cara berbicara perempuan dan laki-laki memang berbeda.</p>

			<p>alau bate ne wang seomoran ye da.</p> <p>4. Ao bese tine ne lanang do beda lanang agak kehas tine do agak aso dan lagi a care mangel tine ne lanang nia beda.</p> <p>5. Kadang pekerjaan juge memengaruhi bese yang digunakan wang a.</p>	<p>5. Kadang pekerjaan juga memengaruhi bahasa yang digunakan seseorang.</p>
6	<p>Nama: Kamal Yadi</p> <p>Umur: 49 Tahun</p>	Lubuk Alai	<p>1. Ku bate biaso be api kadang wang ate bese ami kak agak landai.</p> <p>2. Kate yang agak ku undekan do “ibarat ate a”.</p> <p>3. Kalo gok doson ami kak ate beso tangan do mesoh</p>	<p>1. Saya berbicara seperti biasa, tetapi kadang orang mengatakan bahwa bahasa kami agak pelan.</p> <p>2. Kata yang sering saya gunakan adalah “ibarat kate a”.</p> <p>3. Kalau di desa kami, biasanya orang mengatakan “beso tangan” untuk mencuci tangan, sedangkan dalam bahasa Guru Agung disebut “besoh”.</p> <p>4. Menurut saya bahasa desa kami di Lubuk Alai cukup unik.</p>

			sedangkan regong do besoh bese a. 4. Norot ku bese doson ami lubok alai ka unik lah.	
7	Nama: Ratna Wati Umur : 42 Tahun	Lubuk Alai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Logat owang Lubuk Alai biaso agak aso. 2. Wang bilek ne ate hual istilah lame a celano mekak cikmok mude ate celano do lano lah. 3. Mekak bese-bese istilah lame do lah jerang nia di pakai gi. 4. Cikmok mude mekak agatnia akai bese gaul. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Logat orang Lubuk Alai biasanya agak pelan. 2. Orang dulu masih mengetahui istilah-istilah lama, sedangkan anak muda sekarang sudah jarang mengetahuinya. 3. Bahasa atau istilah-istilah lama sekarang sudah jarang digunakan lagi. 4. Anak muda sekarang lebih sering menggunakan bahasa gaul.
8	Nama : Wani	Lubuk Alai	1. Ku agat bate agat akai kate hayol	1. Saya kadang-kadang sering menggunakan kata “hayol” atau “sayur”.

	Umur: 62 tahun		<p>alau mau lau ate hayur.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bese cikmok mude mekak beda nia, kadang ku col paham bese a. 3. Alau rapat desa ami ahat akai bese doson santai dari pade bese formal. 4. Ao ku bese usaha tu otok ndak jualan atau ndak enjok hasil laporan kegiatan desa. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bahasa anak muda sekarang memang berbeda, kadang saya tidak terlalu memahami bahasa mereka. 3. Ketika rapat desa, kami lebih sering menggunakan bahasa desa yang santai daripada bahasa formal. 4. Bahasa usaha itu biasanya digunakan untuk kegiatan jual beli atau untuk menyampaikan laporan kegiatan desa.
9	Nama : Nata Kusuma Umur: 45 Tahun	Lubuk Alai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Care bese lubok alai agak landai di bandeng bese regong agak ecang keha leh. 2. Gok doson kak care bate wang jedi guru ne wang kerjo petani kak beda nian care a. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara berbicara masyarakat Lubuk Alai agak pelan dibandingkan dengan bahasa Guru Agung yang terdengar agak keras. 2. Di desa ini cara berbicara orang yang menjadi guru dengan orang yang bekerja sebagai petani sangat berbeda. 3. Logat masyarakat di desa kami lebih halus dan pelan. 4. Kadang saya menggunakan bahasa campuran ketika sedang berkumpul dengan orang tua. 5. Menurut saya cara orang berbicara orang yang bersekolah dengan yang tidak bersekolah itu sangat berbeda.

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Logat doson ami kak lebih ke halus we nga landai. 4. Kadang ku akai bese campor alau dang kopol we wang tue da. 5. Menorot ku care wang bese wang hola ne dak hola kan beda nia bese a. 	
10	Nama : Abu Ani Umur : 63 Tahun	Lubuk Alai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bese lubuk alai ne regong kak beda mulai de logat a care ye bate beda nya. 2. Omor de pengaruh leh care cikmok mude bebese cikmok mude mekak agat lah akai bese 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa di Lubuk Alai ini sebenarnya tidak terlalu berbeda, hanya logat dan cara pengucapannya saja yang berbeda. 2. Usia memengaruhi cara berbicara, karena anak muda biasanya menggunakan bahasa gaul dibandingkan dengan orang tua. 3. Orang tua biasanya masih menggunakan bahasa atau istilah-istilah lama, sedangkan anak muda sekarang sudah jarang mengetahui istilah-istilah tersebut. 4. Cara berbicara perempuan dan laki-laki berbeda, karena gaya bahasa yang digunakan juga berbeda. 5. Cara berbicara seseorang dapat dipengaruhi oleh status sosial dan kondisi ekonomi mereka.

			<p>gaul, di bandeng ne wang tue do.</p> <p>3. Wang tue ne ilek ne agak akai bese-bese istilah, api cikmok mude mekak col gi nia ye tau bese-bese istilah do.</p> <p>4. Care kate mangel tine ne lanang do beda nia care bese a bee beda leh.</p> <p>5. Care be bese wang kak terpengaruh le ng sataus sosial we ng ekonomi wang.</p>	
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

14. Lampiran Percakapan Masyarakat Desa Guru Agung dan Lubuk Alai

Situasi Tuturan di Balai Desa:

a. Desa guru agung

Situasi 1 Rapat evaluasi penggunaan dana desa

Percakapan ini terjadi di desa guru agung, pada tanggal 6 Desember 2025 saat melakukan rapat membahas penggunaan dana desa pada tahun ini di balai desa rapat ini dilakukan dengan perangkat desa dan warga, dalam pembahasan dan perancangan pembangunan sekolah paud di desa guru agung.

Analisi SPEAKING:

1. Setting and Scene(Latar dan Suasana)

Rapat evaluasi dana desa : *“ahay kak ite Bahas Hasel pengunean dana doson ite tahon kak gektu a.”*

2. Participants (peserta tutur)

Pak Heri, Pak Arit, Pak Bambang dan ibu wiwit : *“assalamualikum bapak /ibu gele a.”* (pak kades keseluruhan warga) dan *“walaikumsalam pak kades”* (seluruh warga)

3. Ends(Tujuan Tutur)

Mengevaluasi penggunaan dana desa dan menyampaikan laporan dana : *“ Alhamdulillah dana doson ite tahon kak edu di gune 85 persen, sisa 15 persen git u otok name a? dan oh ao, alhamdulillah lah alau otok rakyat ku tuju.”*

4. Act Sequence (Urutan Tuturan)

Pembukaan rapat, laporan realisasi, pertanyaan, penjelasan, penjabran rincian dan persetujuan: *“assalamualikum bapak /ibu gele a. ahay kak ite Bahas Hasel pengunean dana doson ite tahon kak gektu a.”* gune 85 persen, sisa 15 persen git u

otok name a?, , sisa edu ku itung we nga rincian a. otok posyaduh 7 juta, Kesehatan lansia 8 juta, ku tuju”

5. Key (Nada dan Gaya bahasa)

Resmi dan nonresmi : “*Maaf*” dan “*alhamdulillah*”

6. Instrumentalities (sarana bahasa)

Lisan nonbaku: “*anye ikit,*” dan “*ku tuju.*”

7. Norms(Norma Interaksi)

Menggunakan salam pembuka, bergiliran berbicara dan menghormati pimpinan rapat: “*assalamualikum,* “*waalaikumsalam pak kades*” dan “*maaf*”.

8. Genre(Jenis Tuturan)

Rapat resmi: “*Hasel pengunaan dana doson*”

Percakapan

Pak heri : “*assalamualikum bapak /ibu gele a. ahay kak ite Bahas Hasel pengunaan dana doson ite tahon kak gektu a.*”

Pak arit : “*waalaikumsalam pak kades. Alhamdulillah dana doson ite tahon kak edu di gune 85 persen otok pembangunan umah hola paud.*”

Pak Bambang : *pak kades. Maaf anye ikit, sisa 15 persen git u otok name a?*

Pak heri : *Nah, sisa a otok program posyaduh we nga program Kesehatan lansia rencano gektu a.*

Ibu wiwit : *Nya tu, sisa edu ku itung we nga rincian a. otok posyaduh 7 juta, Kesehatan lansia 8 juta.*

Pak Bambang: *oh ao, alhamdulillah lah alau otok rakyat ku tuju.*

Terjemahan

Pak heri : “*Assalamualaikum, bapak/ ibu semua. Hari ini kita mau evaluasi*

penggunaan dana desa kita tahun ini begitu "

Pak arit : "Waalaikumsalam Pak Kades. Alhamdulillah dana desa kita Tahun ini sudah terserap 85 persen untuk pembangunan rumah sekolah Paud"

Pak Bambang : "Pak Kades, maaf ya. Aku mau tanyak, sisa 15 persen lagi untuk apa itu?"

Pak heri : "Nah, sisa nya untuk program posyandu dan program rencananya begitu ."

Ibu wiwit : "Betul Pak. Aku sudah siapkan rincian lengkapnya. Untuk posyandu 7 juta, Kesehatan lansia 8 juta."

Pak Bambang: "Oh iya. Alhamdulillah lah kalau untuk rakyat. Aku setuju."

Situasi 2 Pendaftaran Kartu Keluarga Baru

Percakapan ini terjadi didesa guru agung, pada tanggal 6 Desember 2025, percakapan ini dilakukan oleh ibu Lastri dan Pak Arit, saat ingin mengajukan pendaftaran kartu keluarga baru, pendaftan dilakukan didesa guru agung dengan perangkat desa pak arit selaku sekertaris desa.

Analisis SPEAKING:

1. Setting and Scene (Latar dan Suasana)

Kantor desa pendaftaran kartu keluarga: *"ku we ng homi ndak oroh uhat keluarga baru weh."*

2. Participants (Peserta T tutur)

Warga dan perangkat desa Ibu Lastri dan Pak Arit : *"numpang pak" dan " " oh ao, ibu baru eduh nikah?"*

3. Ends (Tujuan T tutur)

Mengurus pembuatan Kartu Keluarga (KK) baru: *“ku we ng homi ndak oroh uhat keluarga baru cak tu.”*, *“honjo berkas name gi digunekan weh?”* dan *“epeh lame oroh weh?”*

4. Act Sequence (Urutan Tuturan)

Permohonan layanan, Klarifikasi petugas, Penyerahan dokumen, Penjelasan persyaratan, Pertanyaan waktu proses, Penutupan. : *“ numpang pak”*, *“edu undeh uhat nikah sang KUA?”*, *“kak ku undeh”*, *“undeh KTP asli homi homa”*, *“epeh lame oroh cak tu ?”* dan *“mese benyak ao pak weh”*

5. Key (Nada atau Gaya Bahasa)

Nada santun, formal, dan ramah: *“numpang pak”*, *“Halamat buk”* dan *“mese benyak ao pak weh”*

6. Instrumentalities (Sarana Bahasa)

Lisan formal: *“kak ku undeh”* dan *“lame a hinggu edu”*.

7. Norms (Norma Interaksi)

Menggunakan sapaan hormat, Bergantian berbicara, Mematuhi etika pelayanan desa : *“numpang pak”* dan *“” ao pak mese”*

8. Genre (Jenis Tuturan)

Percakapan pelayanan administrasi Desa: *“oroh uhat keluarga baru weh.”*

Percakapan

Ibu Lastri: ” numpang pak, ku we ng homi ndak oroh uhat keluarga baru weh?”

Pak Arit: ” oh ao, ibu baru eduh nikah? Halamat buk, edu undeh uhat nikah sang KUA?”

Ibu Lastri: “edu pak, kak ku undeh, honjo berkas name gi digunekan weh ?.”

Pak Arit: ” undeh KTP asli homi homa, uhat keluarga wang tuwe ewek- ewek,

we nga foto copy uhat nikah. Eduh lengkap gele?"

Ibu Lastri: " edu lengkap gele pak, epeh lame oroh weh ?"

Pak Arit: "alau edu lengkap berkas a,lame a hinggu edu, ilek ami jek au iwat telpon".

Ibu Lastri: " ao pak mese benyak ao pak weh "

Terjemahan

Ibu Lastri: "Permisi pak, saya sama suami mau buat Kartu Keluarga baru ."

Pak Arit : "Oh, ibu baru menikah ya? Selamat ya bu. Sudah ada surat nikah dari KUA?"

Ibu Lastri: "Sudah pak, ini saya bawah. Terus dokumen apa lagi yang diperluka?"

Pak Arit: "Perlu KTP asli suami istri, Kartu Keluarga orang tua masing-masing, sama foto copy surat nikah. Sudah lengkap semua?"

Ibu Lastri: "Sudah lengkap pak, Berapa lama proses nya ?"

Pak Arit : "Kalau dokumen lengkap, paling seminggu sudah jadi. Nanti kami kabari lewat telepon."

Ibu Lastri: "Baik pak, makasih banyak ya pak "

Situasi 3 Laporan Kegiatan Posyandu

Percakan ini terjadi di balai desa Guru Agung, pada Tanggal 08 Desember 2025, Percakapan yang dilakukan oleh ibu Yanti, Pak Ruslan dan Ibu Siti di balai desa guru agung saat ibu Yanti ingin melakukan laporan kegiatan posyanduh kepada kepala desa dan Sekertaris desa hasil perkembangan anak- anak di desa guru agung.

Analisis SPEAKING :

1. Setting and Scene (Latar dan Suasana)

Kantor kepala desa laporan Hasil Kegiatan Posyanduh: "*numpang pak kades, bu siti, ku ndk lapor oleh posyandu ulan kak*"

2. Participants (Peserta T tutur)

Ibu Yanti , Ibu Siti dan Pak Ruslan (Kader Posyanduh, sekerrtaris Desa Dan kades): : *“numpang pak kades”, “ oh ao buk yanti, kehinggan buk”*

3. Ends (Tujuan Tutur)

Melaporkan hasil kegiatan posyanduh, Menyampaikan data balita, imunisasi, dan gizi, Membahas stok vitamin dan makanan tambahan, Menyampaikan perubahan jadwal posyandu : *“ numpang pak kades, bu siti, ku ndk lapor oleh posyandu ulan kak” , “ulan kak ade 45 cikmok yang ditimbang”, “ulan epan lek jadwal posyandu a ite ondor semingg bee”*.

4. Act Sequence (Urutan Tuturan)

Permohonan izin dan pembukaan., Penyampaian laporan hasil posyandu., Pertanyaan, klarifikasi, Penjelasan lanjutan (gizi, imunisasi, stok), Kesepakatan tindak lanjut, Penutupan : *“ numpang pak kades, bu siti, ku ndk lapor oleh posyandu ulan kak, “ulan kak ade 45 cikmok yang ditimbang”, “Arti a col gi cikmok yang urang gizi jat a?”, “Api otok biscuit MP-ASI edu abis”, “, ilek ku oroh uhat pengantaran otok ambik ke puskesmas”, “alau gektu ku lalu day ao”*.

5. Key (Nada atau Gaya Bahasa)

Nada resmi, santun : *“alhamdulillah lancar pak” , “way bege lah bu yanti”*

6. Instrumentalities (Sarana Bahasa)

Lisan : *“naek ikit nia” , “gese ade stok a?”*

7. Norms (Norma Interaksi)

Menggunakan sapaan hormat, Bergiliran berbicara : *“numpang pak kades”, “ao pak kades”*

8. Genre (Jenis Tuturan)

Laporan kegiatan Posyanduh: *“ku ndk lapor oleh posyandu ulan kak.”*

Percakapan

Ibu Yanti : “numpang pak kades, bu siti, ku ndk lapor oleh posyandu ulan kak.”

Pak Ruslan: “oh ao buk yanti, kehinggan buk, cak mane oleh a ulan kak?”

Ibu yanti: ” alhamdulillah lancar pak, ulan kak ade 45 cikmok yang ditimbang, naek gele begat awak a.”

Ibu siti: “way bege lah bu yanti. Arti a col gi cikmok yang urang gizi jat a?”

Ibu yanti: ” col gi bu, alhamdulillah. Api ade 3 cikmok yang begat awak a naek ikit nia. Haros di ingok usus ye tia.”

Pak Ruslan: “yang 3 cikmok tu hape bee buy anti?”

Ibu yanti : “anak a ibu sari, ibu dewi, we nga ibu rina, pa kami edu enjok arahan ng ibu-ibu a soal gizi seimbang.”

Ibu siti: “edu tu otok imunisasi a cak mane buk?”

Ibu yanti: ”otok imunisasi ulan kaka de 12 kopek yang epat hotek. Gele a lengkap serasi nga jadwal samg pukesmas a.”

Pak Ruslan : ” bege lah, edu tu otok vitamin we ng makan a ta,dah ape gese ade stok a?”

Ibu yanti: “vitamin a gese ade stok okop pak. Api otok biscuit MP-ASI edu abis. Minggu kak perlu ambik gi yem puskesmas.”

Ibu siti : “ao buk yanti, ilek ku oroh uhat pengantaran otok ambik ke puskesmas, name gi yang perlu dilaporakan?.”

Ibu Yanti ” tu be, oh ao, ulan epan lek jadwal posyandu a ite ondor semingg bee, wot herepak ngen ahay buke.”

Pak Ruslan : “oh ao, dak pape , ite ate be ng warga kan ye au”

Ibu yanti: “ao pak kades, alau gektu ku lalu day ao, mese pa, buk”

Pak Ruslan: ” ao bu yanti mese leh laporan a.”

Terjemahan:

- Ibu Yanti : "Permisi Pak Kades, Bu Siti. Aku mau lapor hasil posyandu bulan ini."
- Pak Ruslan : "Oh Bu Yanti, silakan masuk. Gimana hasilnya bulan ini?"
- Ibu Yanti: "Alhamdulillah lancar Pak. Bulan ini ada 45 balita yang ditimbang, naik semua berat badannya."
- Ibu Siti: "Wah bagus tu Bu Yanti. Berarti gak ada balita gizi buruk ya?"
- Ibu Yanti: "tidak ada Bu, alhamdulillah. Tapi ada 3 balita yang berat badannya naik dikit nian, perlu perhatian khusus."
- Pak Ruslan: "Yang 3 balita itu siapa aja Bu Yanti?"
- Ibu Yanti: "Anak nya Ibu Sari, Ibu Dewi, sama Ibu Rina, Pak. Kami sudah kasih penyuluhan ke ibu-ibu nye tentang gizi seimbang."
- Ibu Siti: "Terus untuk imunisasi gimana Bu?"
- Ibu Yanti: "Untuk imunisasi bulan ini ada 12 bayi yang dapat suntik. Semua lengkap sesuai jadwal dari Puskesmas."
- Pak Ruslan: "Bagus, bagus. Terus untuk vitamin sama makan tambahan ape masih ada stok nya?"
- Ibu Yanti: "Vitamin A masih ada stok cukup Pak. Tapi untuk biskuit MP-ASI sudah habis. Minggu depan perlu ambil lagi ke Puskesmas."
- Ibu Siti: "Baik Bu Yanti, nanti aku buat surat pengantar untuk ambil, ke Puskesmas. Apa lagi yang perlu dilaporkan?"
- Ibu Yanti: "Itu aja Bu. Oh iya, bulan depan jadwal posyandu kita mundur seminggu ya, karena bertepatan dengan hari raya."
- Pak Ruslan: "Oh iya betul. Tidak apa-apa, kita umumkan ke warga biar pada tau."
- Ibu Yanti: "Baik Pak Kades. Kalau begitu aku pamit dulu ya, terima kasih Pak, Bu."
- Pak Ruslan: "Iya Bu Yanti, terima kasih laporannya."

Desa Lubuk Alai:

Situasi 4: Pengurusan Surat Keterangan Tidak Mampu

Percakapan ini terjadi didesa lubuk alai pada tanggal 12 Desember 2025, percakapan ini dilakukan di balai desa lubuk alai seorang warga dan perangkat desa yaitu Marni dan Pak aryo, Maarni ingin mengajukan pengurusan surat keterangan tidak mampu untuk persyaratan pendaftaran biayasiswa KIP, anak marni yang sedang kuliah di UNIB.

Analisis SPEAKING:

1. Setting and Scene / (Latar dan Suasana)

Mengurus pembuatan surat keterangan tidak mampu *“assalamualikum, halaman pagi pak riyo” “pagi buk, nembay buke tang pagi-pagi?”*

2. Participants (Peserta T tutur)

Marni dan Pak Riyo, warga dan perangkat desa dilakukan di balai desa: *“anak ku kak yang kecil a do terime kuliah yem UNIB”, “otok SKTM ao buk”*

3. Ends (Tujuan Tuturan)

Mengurus Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) sebagai syarat pengajuan KIP Kuliah: *“Api ye perlu uhat keterangan dak mampu”, “undeh foto copy KTP we nga uhat keluarga”*

4. Act Sequence (Urutan Tuturan)

Salam pembuka, penyampaian keperluan, penjelasan jenis surat, penjelasan persyaratan, penyerahan berkas, penjelasan proses dan waktu pembuatan surat: *“assalamualikum, halaman pagi pak riyo”, “perlu uhat keterangan dak mampu otok epat KIP” , “oroh SKTM ao buk”, “foto copy KTP we nga Uhat keluarga”, “KTP we nga KK ku lh eduh unde a”, “isok petang edu acak di ambik”*

5. Key (Nada dan Gaya bahasa)

Sopan dan ramah: *“nembay buke tang pagi-pagi?”*, *“oles lengkap data a”*
“ao engan porek, isok petang etang gi ao”

6. Instrumentalities (Sarana Bahasa)

Lisan : *“ otok epat kip.”*

7. Norms (Norma Interaksi)

Warga berbicara sopan kepada perangkat desa, Perangkat desa melayani dengan bahasa santun dan jelas, Proses administrasi mengikuti aturan formal desa:
“haros ditande tangan pak kades day”

8. Genre (Jenis Tuturan)

Nonformal : *“”gek kak na pak, anak ku kak yang kecil a do terime kuliah yem UNIB. Api ye perlu Uhat keterangan dak mampu otok epat kip.”*

Percakapan

Marni: *“assalamualikum, halamat pagi pak riyo”*

Pak riyo: *”walaikumsalam, pagi buk, nembay buke tang pagi- pagi ?”*

Marni: *”gek kak na pak, anak ku kak yang kecil a do terime kuliah yem UNIB. Api ye perlu Uhat keterangan dak mampu otok epat kip.”*

pak riyo : *“oh ao, untuk SKTM ao buk. Ao buk undeh persyaratan a ?”*

Marni: *” persyaratan a name bee buk?.ku col dee au di nee.”*

Pak riyo: *“buk undeh foto copy KTP we nga Uhat keluarga , dem tu isi formulir yem hikak ade uhat keterangan sang uamh hola a dak ?”*

Marni : *” ade pak, kak uhat sang kampus. KTP we nga KK ku lh eduh unde a.”*

pak riyo: *” bege lah ungu haring ao buk, ku ambik a day formulir a day. Na buk olong isi formulir kak. Oles lengkap data a, alamt a we nga keperluan uhat a”*

Marni: *” pak, alu edu isi a epeh lame jedi a uhat kak?”*

Pak riyo: *“alu berkas a lengkap isok petang edu acak di ambik. Api ilek haros ditande tangan pak kades day.”*

Marni: "pak kdes ade yem umah a daj ahay kak."

Pak riyo: "pak kades ahay kak col yem umah rapat yem kantor camat, petang beru bele isok pagi baru acak tanda tangan."

Marni: "oh gektu, dak pape buk, ku acak ungu hapai isok. Yang penting uhat a edu."

Pak riyo: "ao buk, uk engan porek, isok petang etang gi ao, uhat a pasti edu."

Marni: "ao pak, mese enyak nia ao. Assalamualaikum."

Pak riyo: "hame-hame bu marni. Waalaikumsalam."

Terjemahan

Marni: "Assalamualaikum, selamat pagi pak riyo"

Pak riyo : "Waalaikumsalam, pagi Bu Marni. Ada apa buk datang pagi-pagi?"

Marni: "Begini Bu, anak aku yang bungsu kan keterima di UNIB. Tapi dia perlu surat keterangan tidak mampu untuk dapat KIP"

Pak riyo: "Oh, untuk SKTM ya bu. Baik, ibu bawak persyaratannya?"

Marni: "Persyaratannya apa saja Bu? Aku belum tau ni."

Pak riyo : "Ibu perlu bawak foto copy KTP sama Kartu Keluarga. Terus nanti isi formulir di sini. Ada surat keterangan dari kampus tidak bu?"

Marni: "Ada pak , ini surat dari kampus nya. KTP sama KK aku sudah bawak juga."

Pak riyo : "Bagus. Sebentar ya bu, aku ambilkan formulir nya dulu. Ini bu, tolong diisi formulir ini. Tulis lengkap datanya, alamat, sama keperluan surat nya."

Marni: "Bu, kalau sudah diisi, berapa lama jadi nya surat ini?"

Pak riyo : "Kalu dokumen lengkap, besok sore sudah bisa diambil. Tapi nanti harus ditanda tangani Pak Kades dulu."

Marni: "Pak Kades ada di rumah tidak hari ini?"

Pak riyo : "Pak Kades hari ini tidak ada di rumah rapat kantor di kecamatan. Sore baru balik. Besok pagi baru bisa tanda tangan."

Marni: "Oh gitu. Tidak apa-apa Bu, aku bisa tunggu sampai besok. Yang penting surat nya jadi."

Pak riyo : "Iya bu, ibu jangan khawatir. Besok sore datang lagi ya, surat nya pasti sudah jadi."

Marni: "Baik pak , terima kasih banyak ya. Assalamualaikum."

Pak riyo: "Sama-sama Bu Marni. Waalaikumsalam."

Situasi 5 Laporan kebakaran rumah warga

Percakapan ini terjadi didesa Lubuk Alai pada tanggal 12 Desember 2025, percakapan ini dilakukan oleh warga dan perangkat desa yaitu Yudi, Pak Tama, Maya dan Pak Arif, percakapan ini yudi sebagai warga ingin melaporkan kepada pak kades dan perangkat desa lainnya, karna keadaan rumahnya yang terjadi kebakaran dimalam hari kemarin yang mengharuskan pak yudi mengungsi di rumah keluarganya.

Analisis SPEAKING:

1. Setting and Scene (Latar dan Suasana)

Laporan kebakaran rumah warga di balai desa Lubuk Alai: *"pak kades, umah ku. Malam adi kak ne umah ku abis"*

2. Participants (Peserta Tutur)

Yudi, pak Tama , maya dan pak arif sebagai warga dan perangkat desa: *"pak kades, umah ku abis", "tenang yud, ite gele keluarga beso", "otok bantuan sementaro doson acak enjok 5 juta day", "ku langsung ke hitu mekak"*

3. Ends (Tujuan Tuturan)

Melaporkan kejadian kebakaran dan mencari solusi serta bantuan: *"ku dak au cak mane gi", "itek ami juge koordinasi ngen warga otok gotong royong"*

4. Act Sequence (Urutan Tuturan)

Pembukaan, penyampaian musibah, Respon empati, penjelasan sebab terjadinya, pertanyaan keselamatan keluarga, tindak lanjut: *“assalamualikum pak kades”, “umah ku abis”, “Innalillahih wa inna ilahi rajiun”, “korsleting listrik pak”, “keluarga yud alamat gele?”, “cek gok apan kebakaran, foto otok laporan”*

5. Key (Nada dan Gaya Bahasa)

Empati & kepedulian: *“Innalillahih wa inna ilahi rajiun”, “tenang yud”, “ite gele keluarga beso”*

6. Instrumentalities (Sarana Bahasa)

Lisan : *“tok bantuan sementaro doson acak enjok 5 juta day. Ilek ami olong koordinasi ke dingsos juge otok olong tambahan a.”*

7. Norms (Norma Interaksi)

Warga menghormati kepala desa: *“Mitek kebaikan bapak ibu di elas allah”*

8. Genre / Jenis Tuturan)

Percakapan resmi laporan kebaran rumah warga : *”pak kades, umah ku. Malam adi kak ne umah ku abis “*

Percakapan

Yudi: *“assalamualikum pak kades.”*

Pak tama: *“ waalaikumsalam. Pak yudi. Nembay ng kak yud, ingok nga da dongok nia.”*

Yudi : *”pak kades, umah ku. Malam adi kak ne umah ku abis “*

Pak tama: *” Innalillahih wa inna ilahi rajiun, name penyebab a yud,?”*

Yudi : *” korsleting listrik pak, tengah malam ku nengo hage meletop, langsung umah ku angis di makan api gecang nia.*

Maya: *”alhamdulillah keluarga yud alamat gele?”*

Yudi: *” alamat ya, api berang-berang abis gele, harabah, perabot, berkas-berks*

abis gele.”

Pak tama: ”mekak yud inggal yem mane?”

Yudi :”sementaro numpang yem uamh adek ku pak. Api jat aseka nga keluarga ye juge wang enyak.”

Pak tama: ”pak arif, olong ecang cek gok apan kebakaran, foto otok laporan.”

Pak arif: ”ao pak kades, ku langsung ke hitu mekak.”

Maya : ”yud, otok bantuan sementaro doson acak enjok 5 juta day. Ilek ami olong koordinasi ke dingsos juge otok olong tambahan a.”

Yudi : ”mese pak kades, bu maya . ku dak au cak mane gi

Pak tama: “tenang yud, ite gele keluarga beso. Ilek ami juge koordinasi ngen warga otok gotong royong olong yud.”

Maya : ”ku acak oroh uhat keterangan kebakaran otok persyaratan bantuan sang pemerintah kabupaten.”

Yudi: “mese enyak. Mitek kebaikan bapak ibu di elas allah.”

Pak tama: ”amin yud, semangat be. Ite gele dukung nga.”

Terjemahan

Yudi : "Assalamualaikum Pak Kades."

Pak tama : "Waalaikumsalam. Pak yudi ? Kenapa ni pak, kelihatan lesu?"

Yudi: "Pak Kades. rumah aku.kemarin malam terbakar habis..."

Pak tama: "Innalillahi wa inna ilaihi rajiun. Apa penyebab nya yud?"

Yudi : "Korsleting listrik Pak. Tengah malam aku dengar suara ledakan, langsung rumah terbakar di makan api cepat nian."

Maya : "Alhamdulillah keluarga yud selamat semua?"

Yudi : "Selamat Bu, tapi barang-barang habis semua. Pakaian, perabot, dokumen, semua ludes."

Pak tama: "Sekarang Pak Malik tinggal di mana?"

Yudi: "Sementara menumpang di rumah adik aku Pak. Tapi tidak enak, keluarga dia juga rami ."

Pak tama : "Pak Arif, tolong segera survey ke lokasi kebakaran. Foto dokumentasi nye untuk laporan."

Pak Arif: "Siap Pak Kades. Saya langsung ke sana sekarang."

Maya : "yudi, untuk bantuan darurat, desa bisa kasih 5 juta dulu. Nanti kami bantu koordinasi ke Dinsos juga untuk bantuan tambahan."

Yudi : "terima kasih Pak Kades, Bu maya . Aku gak tau harus gimana."

Pak tama : "Tenang yud, Kita semua keluarga besar. Nanti kami juga koordinasi dengan warga untuk gotong royong bantu yud".

Maya : "Aku akan buat surat keterangan kebakaran untuk persyaratan bantuan dari pemerintah kabupaten."

Yudi : " terima kasih banyak. Semoga kebaikan bapak ibu dibalas Allah."

Pak tama : "Aamiin. Yud tetap semangat ya. Kita semua dukung yud.

Situasi 6 di Balai Desa Lubuk Alai

Percakapan ini terjadi pada tanggal 15 Desember 2025 di desa Lubuk Alai saat sedang melaksanakan rapat untuk pembangunan jalan di Desa tersebut.

Analissi SPEAKING:

1. S (Setting and Scene)

Balai desa dalam kegiatan rapat.

2. P (Participants)

Pak Tama, Icen, Ari, Def.

3. E (Ends)

Membahas rencana pembangunan jalan desa.

4. A (Act Sequence)

Pembukaan rapat oleh Kades.

5. K (Key)

Nada serius, resmi, dan persuasif.

6. I (Instrumentalities)

Bahasa Lembak dalam bentuk lisan.

7. N (Norms)

saling menghormati.

8. G (Genre)

Formal

Percakapan

Pak Tama : “ Bapak /Ibu halian , rapat ite ahay kak ndak bahas pembangunan jalan doson.

Icen : “Anggaran a edu disetojo pihak kecamatan.”

Ari : “mile ndak ulai a Pak?”

Pak tama: “Insyaallah ulan epan lek.”

Def : “Ami acak berharap berjalan lancar.”

Pak Tama : “mese lah edu ndk dokong a.”

Terjemahan

Pak Tama: “ Bapak Ibu sekalian, rapat kita hari ini membahas pembangunan jalan desa

Icen : “Anggarannya sudah disetujui pihak kecamatan”.

Ari: “Kapan pelaksanaannya dimulai, Pak?”

Pak Tama: “Insyaallah bulan depan”.

Def: “Kami berharap berjalan lancar”.

Pak Tama: “Terima kasih atas dukungannya”.

Percakapan 7 di Balai Desa Lubuk Alai

Percakapan ini terjadi pada tanggal 16 desember 2025 di Desa Lubuk Alai pada saat sedang melakukan pengumuman jam tutup pelayan balai desa Lubuk Alai setiap harinya.

Analisi SPEAKING :

1 . S (Setting and Scene)

Balai desa Lubuk Alai

2. P (Participants)

Icen dan Sapar.

3. E (Ends)

Memberikan informasi terkait jam pelayanan.

4. A (Act Sequence)

Pengumuman penutupan pelayanan.

5. K (Key)

Nada netral, informatif, dan resmi.

6. I (Instrumentalities)

Bahasa Lembak lisan dalam konteks resmi.

7. N (Norms)

Norma kesopanan dijaga

8. G (Genre)

Formal

Percakapan

Icen : “Pelayanan uhat menyuhat ditotop jam due las hiang.”

Sapar: “isok acak lanjut col ?”

Icen: “acak , etang jam rejo bee.”

Sapar: “ao , mese.”

Icen: “hame-hame lah”

Sapar: “ assalamualaikum”

Terjemahan

Icen: “Pelayanan surat menyurat ditutup jam dua belas siang”.

Icen: “Bisa, datang jam kerja.”

Sapar : “Baik, terima kasih”.

Icen: “Sama-sama”.

Sapar : “Assalamu’alaikum”

Situasi Tuturan di Hajatan Pernikahan

1. Desa guru Agung

Situasi 8 di hajatan sambil dekorasi

Percakapan ini terjadi di tempat hajatan pada 18 Desember 2025, percakapan ini dilakukan oleh eka dan fit pada saat sedang melakukan dekorasi rapat pemuda di acarah pernikahan teman mereka.

Analisis SPEAKING:

1. Setting and Scene (Latar dan Suasana)

Tempat acara pernikahan rapat pemuda saat dekorasi : *“gaes, ingok calon pengaten tine”*,

2. Participants (Peserta Tutur)

Eka dan Fit sebagai pemuda diacarah perbikaahan tersebut. *“gaes “, “ao ka”*

3. Ends (Tujuan Tutur)

memuji penampilan calon pengantin: *“riasan a sederhana api tetap alap.”*, *“beju kebaya a juge bege.”*, *“jedi elegan a.”*

4. Act Sequence (Urutan Tuturan)

Penegasan pujian.: *“ingok calon pengaten tine a alap nia”*, *“beju kebaya a juge bege”*, *“payetan a juge rapi nia.”*, *“lo ingok alung a “, “jedi elegan a.”*

5. Key (Nada atau Gaya Bahasa)

Nada santai, akrab, dan positif: *“alap nia”, “elegan a.”, “mesra nia.”*

6. Instrumentalities (Sarana Bahasa)

Lisan, tatap muka.: *“ingok calon pengaten tine a alap nia”*

7. Norms (Norma Interaksi)

percakapan mengalir bebas: *“gaes “, “ao ka ...”*

8. Genre (Jenis Tuturan)

Nonformal : *“ gaes , ingok calon pengaten tine a alap nia”*

Percakapan

eka : *“ gaes , ingok calon pengaten tine a alap nia, riasan a sederhana api tetap alap.”*

fit: *”ao ka, beju kebaya a juge bege, unyi a sang penjahit gok hipang PUT penjahit tailor na. “*

eka: *”wajar bee model a pas nia nga awak a. payetan a juge rapi nia.”*

fit: *”nia ka, lo ingok alung a yang di akai a? tu bege nia.”*

eka: *”oh ao? Bege ye alung a gektu. Jedi elegan a.”*

fit: *”ao ka, mesra nia.”*

Terjemahan

eka: *"gaes , lihat calon pengantin wanitanya cantik banget ya. Make up natural tapi elegan."*

fit : *"Iya ka, baju kebayanya juga bagus. Katanya sih dari penjahit di simpang PUT penjahit tailor."*

eka : *"Pantas aja modelnya pas banget di badan. Payetan juga rapi sekali."*

fit : *"Betul ka. Kamu liat kalung yang dipakainya? Itu bagus nian."*

eka: *"Oh iya? Bagus ya kalung begitu. Jadi elegan ."*

fit: "Iya ka, romantis nian. "

Situasi 9 ibu-ibu sambil masak di hajatan

Percakapan ini terjadi emak-emak yang sedang memasak di hajatan pada tanggal 18 Desember 2025 percakapan ini dilakukan oleh enek dina dan emak ega saat berada di tempat hajatan sambil menanyakan dimana tempat membeli kuali yang di bawah emak ega pada kemarin sore.

Analisis SPEAKING :

1. Setting and Scene (Latar dan Suasana)

Percakapan menanyakan tempat dimana beli kuali di hajatan: "*yem mane ng meli bengga tu*"

2. Participants (Peserta T tutur)

Enek Dina dan Emak Ega sebagai warga yang di hajatan: "*yem mane ng meli bengga tu*", "*name a bengga tu*"

3. Ends (Tujuan T tutur)

Menanyakan dan menjelaskan tentang barang kuali: "*name a bengga tu*", "*meli yem pasar dakding ahay*"

4. Act Sequence (Urutan T tuturan)

Pertanyaan awal, Klarifikasi, Penegasan jenis barang, Informasi tempat membeli: "*yem mane ng meli bengga tu*", "*name a bengga tu*", "*kak na belenge*", "*meli yem pasar dakding ahay*", "*ao*"

5. Key (Nada atau Gaya Bahasa)

Nada santai, akrab, dan nonformal : "*ao*", "*ooh*"

6. Instrumentalities (Sarana Bahasa)

Lisan, tatap muka: "*yem*", "*bengga*", "*ao*", "*meli*"

7. Norms (Norma Interaksi)

Pertanyaan : “ *yem mane ng meli benga tu* “

8. Genre (Jenis Tuturan)

Nonformal : “ *yem mane ng meli benga tu* “

Percakapan

Enek dina : “ *yem mane ng meli benga tu* “

Emak ega : “*name a benga tu*”

Enek dina : ” *kak na belenge* “

Emak ega : “ *Ooh belenge kak*”

Enek dina: “ *ao bege ulas a*”

Emak ega : “*Meli yem pasar dakding ahay*

Enek dina : “*Ooh, mile tu lek meli leh*”

Emak ega: ”*ao*”

Terjemahan

Enek dina: “Dimana kamu beli kualiti itu”

Emak ega: “Apa itu benga”

Enek dina: “ ini na kualiti”

Emak ega: “ oh kualiti itu”

Enek dina: “iya bagus sepertinya”

Emak ega: “ beli di pasa padang ulak tanding kemarin”

Enek dina: “ Ooh, kapan-kapan beli juga”

Emak ega: “ iya”

Situasi 10 dihajatan sambil bikin joda

Percakapan ini terjadi di desa guru agung pada tanggal 18 Desember 2025, percakapan yang dilakukan oleh parida dan yesi saat sedang berada di tempat hajatan

sambil memasak joda, percakapan ini dilakukan saat parida ingin mengajak yesi untuk makan pada saat siang hari di tempat hajatan di desa guru agung.

Analisis SPEAKING :

1. Setting and Scene (Latar dan Suasana)

Percakapan di hajatan saat memasak joda: *“yes ng edu makan lom?”*

2. Participants (Peserta T tutur)

Parida dan Yesi sebagai emak-emak saat masak di hajatan: *“ayo lah ti a makan da ite kak alu ”*

3. Ends (Tujuan T tutur)

Mengajak makan bareng di hajatan: *“makan lom?”*, *“ayo lah ti a makan day ite”*, *“laju lah.”*

4. Act Sequence (Urutan T uturan)

Pertanyaan awal, Jawaban kondisi, Ajakan makan, Penolakan sementara. Kesepakatan untuk makan bersama: *“yes ng edu makan lom?”*, *“lom ku baru hapai”*, *“col de hal a”*, *“ayo lah ti a makan day ite”*, *“laju lah.”*

5. Key (Nada atau Gaya Bahasa)

Nada akrab, santai: *“ayo lah”*, *“ao yes”*

6. Instrumentalities (Sarana Bahasa)

Lisan, tatap muka. *“lom”*, *“hapai”*, *“angkak”*, *“ao”*

7. Norms (Norma Interaksi)

Norma percakapan santai: *” ku baru nia hapai, yade langsung makan a.”*

8. Genre (Jenis T uturan)

Nonformal: : *”lom ku baru hapai “*

Percakapan

Parida: " yes ng edu makan lom?"

Yesi : "lom ku baru hapai "

Parida: " makan day ite yes ndak dak, ku lh lapo aseka yes."

Yesi: " ku baru nia hapai, yade langsung makan a."

Parida: " col de hal a yes, edu kak ite olong wang gi, lan ite edu joda kak lah masak leh."

Yesi : " ayo lah ti a makan day ite kak alu, ku besoh angan day ao."

Parida: " ao yes, ku ndak mesoh angan leh kak ne."

Yesi: " ao da, laju lah."

Parida: " ao yes."

Terjemahan

Parida: "ye kamu sudah makan belum?"

Yesi : "belum aku baru sampai"

Parida: "makan dulu kita yes mau tidak, aku sudah lapar rasa nya yes."

Yesi: "aku baru sampai nian, tidak mungkin langsung makan kan."

Parida: " tidak apa-apa yes, sudah ini kita tolong orang lagi, kerjoan kita sudah joda ini sudah masak juga."

Yesi : "ayo lah makan dulu kita kalua, aku cuci tangan dulu ya."

Parida: "iya yes, akum au cuci tangan juga ini."

Yesi : " iya da, lanjut la."

Parida: " iya yes"

2.Desalubuk Alai

Situasi 11 di hajatan emak-emak lagi cuci piring

Percakapan ini terjadi di Desa Lubuk Alai pada tanggal 20 Desember 2025 percakapan ini dilakukan oleh dian dan putri saat sedang melakukan cuci piring di tempat hajatan dian menanyakan kepada putri kapan arisan di lakukan dan dirumah

siapa titik kumpul nya arisan tersebut, percakapan ini dilakukan karena dian lupa hari arisan itu ingin dilaksanakan .

Analisis SPEAKING:

1. Setting and Scene (Latar dan Suasana)

Percakapan di hajatan saat cuci piring: *“isok arisan kucang a gok umah hape?”*

2. Participants (Peserta T tutur)

Dian dan putri sebagai warga yang sedang bercerita sambil cuci piring : *“kopek”* , *“yem umah, ibu ketua dek ”*

3. Ends (Tujuan T tutur)

Menanyakan tempat arisan akan di adakan , Memberi informasi tentang pengajian: *“isok arisan kucang a gok umah hape?”*, *“rencano a gok masjid beso ...”* , *“wang jedi milu coordinator a ...”*

4. Act Sequence (Urutan T uturan)

Pertanyaan tentang kegiatan, Jawaban dan klarifikasi, Informasi tambahan, Penetapan peran, Penutup berupa kesepakatan: *“isok arisan ?”*, *“yem umah”*, *“pengajian ndk di oroh”*, *“rencano a gok masjid beso”*, *“wang hitu ilu olong beres-beres “*

5. Key (Nada atau Gaya Bahasa)

Nada santai, akrab: *“oh ao”* , *“beget u kopek”*

6. Instrumentalities (Sarana Bahasa)

Lisan, tatap muka: *“isok”*, *“yem”*, *“gok”*, *“beso”*, *“ao”*

7. Norms (Norma Interaksi)

Bertanya: " *kopek, isok arisan kucang a gok umah hape? Ku lupe kopek.*"

8. Genre (Jenis Tuturan)

Nonformal : *kopek, isok arisan kucang a gok umah hape?"*

Percakapan

Dian : " kopek, isok arisan kucang a gok umah hape? Ku lupe kopek."

Putri: " yem umah, ibu ketua dek, hlian ndk bahas pengajian ulan epan."

Dian: " oh ao, pengajian ndk di oroh ym mane kopek."

Putri: "rencano a gok masjid beso, ndk undang ustads sang leho doson."

Dian: "beget u kopek, hape wang jedi milu coordinator a kopek."

Putri : "siti we ng nur. Wang hitu ilu olong beres-beres sang minggu tu ne kopek."

Terjemahan

Dian : "ayuk , besok arisan di rumah siapa ya? Kok saya lupa."

Putri : "Di rumah Ibu Ketua. Sekalian mau bahas pengajian bulan depan."

Dian : "Oh iya, pengajiannya mau dibikin di mana adik?"

Putri: "Rencananya di masjid besar. Mau undang ustadz dari luar desa."

Dian : "Bagus itu ayuk . Siapa yang jadi koordinatornya?"

Putri: "Siti sama Nur. Mereka udah mulai nyiapin dari minggu lalu."

Situasi 12 bapak-bapak di hajatan sambil main leng

Percakapan ini terjadi di Desa Lubuk Alai pada tanggal 20 Desember 2025, percakapan ini dilakukan oleh toni dan ebol saat sedang berda di hajatan sambil memainkan leng bersama bapak-bapak yang lain, saat itu toni menanyakan kepada ebol hasil panen ebol tahun ini banyak atau tidak, toni juga menanyakan gimana cara

ebol merawat padi-padi sawah ebol kenapa bisa mendapatkan hasil yang melimpa di tahun ini.

Analisis SPEAKING:

1. Setting and Scene)

Dihajatan sambil main leng: *“yong hawa hoan kak panen a bege dak?”*

2. Participants(peserta tutur)

Tono dan ebol saat main leng sambil nanya panen padi: *“yong hawa hoan kak panen a bege dak?”*, *“alhamdulillah lah ton ”*

3. Ends (Tujuan)

Mengetahui hasil panen : *“acak ku norot leh lek yong care ng kak.”*, *“ku akai popok MPK ”*

4. Act Sequence (Urutan Tuturan)

Pertanyaan hasil panen, jawaban dan rasa syukur, cara perawatan, penjelasan jenis pupuk,cara mengatasi hama, dan cara penggunaan: *“yong sawa hoan kak panen a bege dak?”*, *“alhamdulillah lah ton ...”**“akai popok name ng yong ”*, *“ku akai popok MPK ”* *“epeh kali nyerot hama a”*, *“tige kali ocop”*

5. Key (Nada dan Gaya Bahasa)

Nada santai: *“alhamdulillah”*

6. Instrumentalities(sarana bahasa)

Lisan: *“yong, hoan, popok, ocop”*

7. Norms (norma interaksi)

Bertanya: *” yong hawa hoan kak panen a bege dak?”*

8. Genre(Jenis tutur)

Nonformal: ” akai popok name ng yong, acak ku norot leh lek yong care ng kak.”

Percakapan

Toni : ” yong hawa hoan kak panen a bege dak?”

Ebol: ” alhamdulillah lah ton bege hoan kak dibandeng hoan lekking ne.”

Toni: ” akai popok name ng yong, acak ku norot leh lek yong care ng kak.”

Ebol: ”ku akai popok MPK we ng popok buah kan seimbang ton.”

Toni ”epek kali nyerot hama a yong dalam semosen tu yong.”

Ebol: ”tipe kali ocop,, engan ahat ige ilek tanah ng jat.”

Terjemahan

Toni :”kakak sawah tahun ini panen bagus tidak ?”

Ebol :”alhamdulillah lan ton lebih bagus tahun ini dari tahun maren .”

Toni :” pakai pupu kapa kakak kalua bisa aku contek nanti caranya kakak.”

Ebol :”aku pakai pupuk MPK sama pupuk buah biar seimbang.”

Toni :”berapa kali semprot hama kakak dalam waktu semusim itu kakak.”

Ebol :”tiga kali sudah cukup, jangan terlalu sering, nanti tanah rusak.”

Situasi 13 pemuda di acarah rapat dekorasi

Percakapan ini terjadi di Desa Lubuk Alai pada tanggal 20 Desember 2025, percakapan ini dilakukan pada saat dihajatan yang dilakukan oleh dua anak gadis dewasa yang sedang membantu acarah rapat di tempat pernikahan saat pembentukan panitia untuk mengurus acarah pemuda dan pemudi, percakapan ini dilakukan oleh intan dan ratu saat ingin menanyakan tempat kerja ratu.

Analisis SPEAKING:

1. Setting and Scene(Latar Dan Suasana)

Dihajatan saat dekorasi dan rapat panitia: ”*sampean sak iki kerjo neng ndi.*”

2. Participants(peserta tutur)

Intan dan Putri menanyakan tempat kerja putri : *“sampean sak iki kerjo neng ndi”, “nggon sui, jek neng kono rung pindah.”*

3. Ends (Tujuan)

Ingin mengetahui tempat kerja putri: *“seng neng kono kae to, jek betah tenan.”*

4. Act Sequence (Urutan Tuturan)

Pertanyaan kondisi pekerjaan, jawaban lokasi kerja, tanggapan, alasan: *“sampean sak iki kerjo neng ndi.”*, *“nggon sui, jek neng kono rung pindah.”*, *“seng neng kono kae to, jek betah tenan.”*, *“yo pie mene, nggon kono penak kerjone.”*

5. Key (Nada dan Gaya bahasa)

Nada santai : *“betah tenan”, “penak kerjone”*

6. Instrumentalities(sarana bahasa)

Lisan: *“sampean, neng ndi, penak”*

7. Norms (Norma Interaksi)

Saling menghargai: *“yo pie mene, nggon kono penak kerjone.”*

8. Genre(jenis Tutur)

Nonformal: *“nggon sui, jek neng kono rung pindah.”*

Percakapan

Intan :”ratu sampean sak iki kerjo neng ndi.”

Ratu :”nggon sui, jek neng kono rung pindah.”

Intan :”seng neng kono kae to, jek betah tenan.

Ratu :”yo pie mene, nggon kono penak kerjone.”

Terjemahan

Intan :”ratu kamu sekarang kerja di man.”

Ratu :” tempat lama, masih di sana belum pindah.”

Intan :”yang disana itu, masih betah nian.”

Ratu : “ iya gimana lagi, disana enak kerjanya.

Situsi tuturan saat kumpu-kumpul

Situasi 14 anak dan bapak, izin main bola futsal.

Percakapan terjadi didesa guru agung pada tanggal 15 desember 2025 percakapan di teras rumah, percakapan yang dilakukan oleh irfan dan bapak saat irfan mintak izin kepada bapak untuk main bola futsal di perbaiki.

Analisis SPEAKING:

1. Setting and Scene(Latar dan Suasana)

Diteras sambil ngobrol dengan bapak: *“bak, isok ku ndak izin maen futsal au, gok perbakin.”*

2. Participants(peserta tutur)

Bapak dan irfan saat diteras ingin izin main futsal: *“bak, isok ku ndak izin maen futsal ao”, “boleh, asal engan belek malam.”*

3. Ends (Tujuan)

Memintak izin untuk main futsal: *“boleh, asal engan belek malam.”, “dk belek malam bak”*

4. Act Sequence (Urutan Tuturan)

Permohonan izin, pemberian izin, janji mematuhi syarat, persetujuan akhir: *“isok ku ndak izin maen futsal ao”, “boleh, asal engan belek malam.”, “dk belek malam bak”, “ao laju lah.”*

5. Key (Nada dan Gaya bahasa)

Nada sopan, hormat: *“bak”, “ao”*

6. Instrumentalities(sarana bahasa)

Lisan : *“isok, dk, ao”*

7. Norms (norma interaksi)

Norma interaksi keluarga: :” *ao bak.*”

8. Genre(jenis tutur)

Nonformal:” *bak, isok ku ndak izin maen futsal au, gok perbakin.*”

Percakapan

Irfan :” *bak, isok ku ndak izin maen futsal au, gok perbakin.*”

Pak :” *boleh, asal engan belek malam.*”

Irfan :” *ao bak dk belek malam bak, ku we nga alek lalu.*”

Pak :” *ao laju lah.*”

Irfan :” *ao bak.*”

Terjemahan

Irfan : "bapak, besok akum au izin main futsal ya, di perbakin."

Pak : "Boleh! Asal jangan pulang malam nian ."

Irfan : "iya bapak, tidak pulang malam bapak, aku sama alek perginya"

Pak : "iya lanjut lah."

Irfan : "iya bapak."

Situasi 15 duduk di teras sambil cerito

Percakapan ini terjadi di Desa Guru Agung pada tanggal 16 desember 2025 percakapan ini dilakukan diteras bersama dengan emak-emak, percakapan dilakukan oleh dua orang yaitu emak siti dan emak ijah sambil menanyakan kenapa di depan rumah emak ijah ribut kemaren sore.

Analisis SPEAKING:

1. Setting and Scene(Latar dan Suasana)

Diteras rumah sambil ngobrol: :”*Mby wang yem epan tu ribut nia.*”

2. Participants(peserta tutur)

Emak siti dan Emak ijah sambil duduk diteras sambil cerita : “*Mby wang yem epan tu ribut nia.*”, “*gara-gara ade wang tebelek yem epan tu na ...*” Penutur: Emak Siti, Emak Ijah

3. Ends (Tujuan)

Mengetahui keributan kemarin:” *mby ye acak tebelek adi kk ne bik.*”, “*ooh ao jadi gara-gara tu ye tebelek tu.*”

4. Act Sequence (Urutan Tindak Tutur)

Pembukaan topik, penjelasan sebab, tanggapan/dugaan, penjelasan, penyimpulan: “*Mby wang yem epan tu ribut nia.*”, “*gara-gara ade wang tebelek yem epan tu na*”, “*mby ye acak tebelek adi kk ne bik.*”, “*gara-gara ade koyok ng jalan ... laju ye tebelek motor*”, “*ooh ao jadi gara-gara tu ye tebelek tu.*”, “*ao*”

5. Key (Nada dan gaya bahasa)

Santai : “*ibarat ate a cerito a tu*”

6. Instrumentalities(sana bahasa)

Lisan : “*mby, yem epan, tebelek, ao*”

7. Norms (Norma Interaksi)

Norma sopan: “*ooh ao jadi gara-gara tu ye tebelek tu.*”, : “*ao*”

8. Genre (jenis tuturan)

Nonformal : “*gara-gara ade koyok ng jalan ...*”

Percakapan

Emak siti : “*Mby wang yem epan tu ribut nia.*”

Emak ijah : “*gara -gara ade wang tebelek yem epan tu na, laju heboh wang yem epan tu nyingok a logo ape dak luke a tu. Ibarat ate a.*”

Emak siti : “*mby ye acak tebelek adi kk ne bik.*”

Emak ijah : “*gara-gara ade koyok ng jalan ye ndk ngelak koyok tu laju ye*

telebek motor, ibarat ate a cerito a tu”

Emak siti :”ooh ao jadi gara-gara tu ye tebelek tu.”

Emak ijah : “ao”

Terjemahan

Emak siti : “kenapa orang di depan itu ribut nian”

Emak ijah : “ akibat ada orang kecelakaan didepan itu, laju ribut orang-orang lihat didepan itu, mau tahu parah apa tidak lukanya, ibarat katanya”

Emak siti: “ kenapa dia bisa kecelakaan tadi bibik”

Emak ijah : “ akibat ada anjing di jalan dia mau menghindar anjing tersebut
Kecela kaan motor, ibarata katanya ceritanya.”

Emak siti: “ oh iya jadi akibat itu dia kecelakaan itu”

Emak siti :”iya”

Situasi 16 di teras rumah

Percakapan terjadi desa Guru Agung pada tanggal 17 desember 2025 percakapan ini dilakukan diteras rumah saat melakukan jual beli baju untuk menanyakan celana untuk cowok, percakapan ini dilakukan oleh dua orang yaitu sari dan yanti saat memilihat baju untuk pembelian.

Analisis SPEAKING:

1. Setting and Scene(Latar dan Suasana)

Diteras sambil melihat jualan baju : “*yan ade uwal lano desa dak*”

2. Participants(peserta Tutur)

Sari dan Yanti sebagai penjual dan pembeli baju : “*yan ade jual lano desa dak*”, “*ade ku jual hual desar lanang*”

3. Ends (Tujuan)

Menanyakan celana dasar cowok: “*epeh harge lano kak*”, “*150 harge a*”

4. Act Sequence (Urutan Tuturan)

Pembukaan / pertanyaan ketersediaan, jawaban kesediaan, pertanyaan lokasi, jawaban lokasi, pertanyaan harga, penyebutan harga, penundaan keputusan, persetujuan: “*yan ade jual lano desa dak*”, “*ade ku jual hual desar lanang*”, “*mane ingok a day kalua*”, “*kak na*”, “*epeh harge lano kak*”, “*150 harge a*”, “*ku tanye a day ndk dak homi ku lano kak*”, “*ao sari*”

5. Key (Nada dan Gaya bahasa)

Nada santai: : “*mane ingok a day kalua*”

6. Instrumentalities(sarana bahasa)

Lisan: “*lano, epeh, ao, dak*”

7. Norms (norma interaksi)

Bertanya: : “*yan ade jual lano desa dak*”

8. Genre(jenis tutur)

Nonformal: : “*mane ingok a day kalua*”

Percakapan

Sari : “*yan ade jual lano desa dak*”

Yanti : “*ade ku jual hual desar lanang*”

Sari : “*mane ingok a day kalua*”

Yanti ; “*kak na*”

Sari : “*epeh harge lano kak*”

Yanti : “*150 harge a*”

Sari : “*ku tanye a day ndk dak homi ku lano kak*”

Yanti : “*ao sari*”

Terjemah

Sari : “*yan ada jual celana dasar tidak*”

Yanti : “*ada aku jual celana dasar cowok*”

- Sari : “mana lihat dulu ”
 Yanti : “ini ”
 Sari : “ berapa harga celano ini”
 Yanti : “ 150 harganya”
 Sari : “ ku tanya dulu mau tidak suami aku calana ini”
 Yanti : “ iya sari”

2.Desa lubuk alai

Situasi 17 di ruang tamu

Percakapan terjadi Desa Lubuk Alai pada tanggal 19 Desember saat kumpul di ruang tamu yang dilakukan oleh dua orang bapak dan Melda saat menanyakan bagaimana kuliah anaknya yang dilakukan oleh orang tua bapaknya yang sedang kumpul diruang tamu.

Analisis SPEAKING:

1. Setting and Scene(Latar dan Suasana)

Kumpul diruang tamu sambil menasihati anaknya kuliah: “*nak cak mane kuliah ng?*”

2. Participants(Peserta tutur)

Bapak dan Melda sambil menasihati anaknya untuk kuliah sungguh-sungguh: “*nak cak mane kuliah ng?*”, “*gektu lah bak, lancar be mekak kuliah a bak,*”

3. Ends (Tujuan)

Menasihatan anak agar tidak main-main saat kuliah : “*harap ng kuliah mbok nia, kan acak sukse lek*”, “*ao bak, cak ku kuliah mbok rajin gi lek bak.*”

4. Act Sequence (Urutan Tuturan)

Pertanyaan kondisi, Jawaban Keadaan, ungkapan Syukur, persetujuan anak, nasihat dan harapan, janji dan komitmen, harapan kelulusan, penutup: “*nak cak mane kuliah ng?*”, “*gektu lah bak, lancar be mekak kuliah a bak,*”, “*allhamdulillah lah men lancar kuliah ng do nak*”, “*ao bak cak ku, kuliah mbok nia bak.*”, “*harap ng*

kuliah mbok nia, kan acak sukse lek”, “cak ku kuliah mbok rajin gi lek bak.”, “bak we ng mak halu doakan ng nak”, “ao bak.”

5. Key (Nada dan gaya bahasa)

Nada hangat, penuh dukungan, dan religius, menunjukkan kasih sayang orang tua: *“alhamdulillah”, “doakan”*

6. Instrumentalities(sarana bahasa)

Lisan : *“cak mane, ao bak, mbok, gi lek”, “ ao bak”*

7. Norms (Norma interaksi)

Anak menghormati orang tua, Orang tua memberi nasihat dan doa : *”ao bak cak ku, kuliah mbok nia bak.”, ”ao nak bah berharap ng acak ecang wisudah nak.”*

8. Genre

Nonformal: *“nak cak mane kuliah ng ?*

Percakapan

- Bapak : *“nak cak mane kuliah ng ?”*
- Melda : *”gektu lah bak, lancar be mekak kuliah a bak,”*
- Bapak : *” allhamdulillah lah men lancar kuliah ng do nak, kuliah mbok nia.”*
- Melda : *”ao bak cak ku, kuliah mbok nia bak.”*
- Bapak : *”ao nak bak, harap ng kuliah mbok nia, kan acak sukse lek”*
- Melda : *”ao bak, cak ku kuliah mbok rajin gi lek bak.”*
- Bapak : *”ao nak bah berharap ng acak ecang wisudah nak.”*
- Melda : *”amin bak, doakan bee bak.”*
- Bapak : *”ao nak, bak we ng mak halu doakan ng nak”ao bak.”*

Terjemahan

- Bapak : *“ Anak bagaiman kuliah kamu.?”*
- Melda : *” begitu lah bapak lanca aja kuliah sekarang bapak.”*

- Bapak :”alhamdulillah lah kalua lancar kuliah kamu anak kuliah yang benar”
- Melda :” iya bapak, biar aku kuliah yang benar bapak.”
- Bapak :” iya anak bapak, berharap kamu kuliah yang benar biar bisa jadi orang sukses nanti.”
- Melda :”aminn bapak, doakan aja bapak.”
- Bapak :” iya anak bapak sama mamak selalu doakan kamu anak.”
- Melda :” iya bapak.”

Situasi 18 ibu-ibu di teras sambil merujuk

Percakapan ini terjadi di Desa Lubuk Alai pada tanggal 19 desember 2025 percakapan ini terjadi diteras rumah sambil merujuk sambil membahas besok ikut raoat disekolah atau tidak dan percakapan dilakukan susi dan sandra melakukan percakapan diteras rumah sandra.

Analisis SPEAKING:

1. Setting and Scene(Latar dan Suasana)

Dilakukan diteras rumah sambil bercerita : *“isok ibu jedi ilu pertemuan evaluasi belajar anak-anak yem umah hola ao?”*

2. Participants(Peserta tutur)

Susi dan sandra sedang berbincang soal rapat disekoalh besok: *“isok ibu jedi ilu pertemuan evaluasi belajar”, “insyaallah, acak buk.”*

3. Ends (Tujuan)

Mengundang wali murid ikut menghadiri pertemuan evaluasi: *“jam 9 agi lah, bu ite kopol gok ruang guru.”, “ku hiap a laporan asel belejo siswa a.”*

4. Act Sequence (Urutan Tuturan)

Undangan pertemuan, persetujuan awal, penyampaian waktu dan tempat, pertanyaan peserta pertemuan, penjelasan peserta, penutuo dan kesiapan: *“isok ibu jedi ilu pertemuan evaluasi belajar”, “insyaallah, acak buk.”, “jam 9 agi lah kopol gok ruang guru.”, “hape bee yang kopol isok bu?”, “gele-gele wali kelas we nga guru mata pelajaran”, “ku hiap a laporan asel belejo siswa a.”*

5. Key (Nada dan Gaya Bahasa)

Nada ramah, sopan, formal: *“insyaallah”, “bu”, “kopol”*

6. Instrumentalities(sarana bahasa)

Lisan : *“isok, yem, kopol, hiap”*

7. Norms (norma interaksi)

Saling menghormati: *” bu san , isok ibu jedi ilu pertemuan evaluais belajar anak-anak yem umah hola ao?”*

8. Genre(Jenis Tutur)

Formal: *” jam 9 agi lah, bu ite kopol gok ruang guru.”*

Percakapan

Susi : *” bu san , isok ibu jedi ilu pertemuan evaluais belajar anak-anak yem umah hola ao?”*

Sandra : *”insyaallah, acak buk. Ulai a jam epeh a?”*

Susi : *” jam 9 agi lah, bu ite kopol gok ruang guru.”*

Sandra : *”hape bee yang kopol isok bu?”*

Susi : *”gele-gele wali kelas we nga guru mate pelajaran a , bu.”*

Sandra : *”ao bu, ku hiap a laporan asel belejo siswa a.”*

Terjemahan

Susi : *“Bu san, besok ibu bisa ikut pertemuan evaluasi belajar anak-anak di*

sekolah, kan?”

Sandra : “Insyaallah bisa, Bu. Mulainya jam berapa, ya?”

Susi : “Jam sepuluh pagi, Bu. Kita kumpul di ruang guru.”

Sandra : “Yang hadir siapa saja, Bu?”

susi : “Semua wali kelas dan guru mata pelajaran inti, Bu.”

Sandra : “Baik, Bu. Saya siapkan laporan hasil belajar siswa.”

Situasi tutur di pasar pekan sabtu

Desa lubuk alai

Situasi 19 di pekan beli pisang

Percakapan ini terjadi di Desa Lubuk Alai pada tanggal 22 desember 2025 percakapan ini dilakukan pada saat sedang dipekan sabtu dan percakapan ini dilakukan oleh dua orang yaitu lina dan iwan pada saat sedang melakukan proses jual beli di pekan sabtu lina ingin membeli pisang untuk obat anak nya.

Analisis SPEAKING:

1. Setting and Scene(Latar dan Suasana)

Pekan sabtu saat melakukan jual beli buah: “*mang ade pisang ruse dak mang, ekal ubat anak ku kak na mang?*”

2. Participants(peserta tutur)

Lina dan iwan sebagai penjual dan pembeli: “*mang ade pisang ruse dak mang*”, “*ade kopek, ndak epeh hikat?*”

3. Ends (Tujuan)

Ingin membeli pisang untuk obat: “*ayo lah mang, ku ekal ubat kak mang.*”, “*ao ambik lah 12 ribu bee*”

4. Act Sequence (Urutan Tuturan)

Pertanyaan ketersediaan & tujuan, jawaban ketersediaan, permintaan bentuk pembeli, pertanyaan harga, penyebutan harga, tawar menawar, kesepakatan, penutup : “*mang ade pisang ruse dak mang*”, “*ade kopek, ndak epeh hikata?*”, “*hikata bee mang*”, “*epeh harge a mang?*”, “*lime las se hikata a.*”, “*dak acak urang gi mang?*”, “*dak cak tu lah harge a*”, “*ayo lah mang, ku ekal ubat kak mang.*”, “*ao ambik lah 12 ribu bee*”, “*edi ku hikata mang.*”, “*ao kopek.*”

5. Key (Nada dan gaya bahasa)

Nada ramah: “*ayo lah*”, “*ao*”

6. Instrumentalities(sarana bahasa)

Lisan: “*mang, hikata, ao, dak*”

7. Norms(Norma interaksi)

Proses tawar-menawar :”*dak acak urang gi mang?*”

8. Genre(Jenis T tutur)

Nonformal: :” *mang ade pisang ruse dak mang, ekal ubat anak ku kak na mang?*”

Percakapan:

Lina :” *mang ade pisang ruse dak mang, ekal ubat anak ku kak na mang?*”

Iwan :” *ade kopek, ndak epeh hikata?*”

Lina :” *hikata bee mang, epeh harge a mang?*”

Iwan :” *lime las se hikata a.*”

Lina :”*dak acak urang gi mang?*”

Iwan :” *dak cak tu lah harge a kopek , isang tu erang ade.*”

Lina :” *ayo lah mang, ku ekal ubat kak mang.*”

Iwan :” *ao ambik lah 12 ribu bee acak urang a kopek.*”

Lina :” *ao mang edi ku hikata mang.*”

Iwan :” ao kopek.”

Terjemahan

Lina :”mamang pisang rusa tidak paman, untuk obat anak aku ini paman?”

Iwan :” ada ayuk, mau berapa sisir?”

Lina :”satu sisir aja paman, berapa harga nya paman?”

Iwan :”15 ribu satu sisir.”

Lina :”tidak bisa kurang lagi paman?”

Iwan :”tidak bisa segitu lah harga nya ayuk, pisang ini jarang ada.”

Lina :”ayo paman, akum au untuk obat ini paman.”

Iwan :”iya ambil 12 ribu aja bisa kurangnya ayuk.”

Lina :” iya paman jadi ambil satu sisir aja.”

Iwan :” iya ayuk”

Situasi 20 di pekan sabtu beli tempe dan tahu

Percakapan ini terjadi di Desa Lubuk Alai pada tanggal 22 desember 2025 percakapan ini dilakukan pada saat sedang dipekan sabtu dan percakapan ini dilakukan oleh dua orang yaitu Buk Nur dan Pak Rahmat percakapan ini terjadi pekan sebagai pembeli dan penjual, saat ingin membeli sayuran di pekan sabtu.

Analisis SPEAKING:

1. Setting and Scene(Latar dan Suasana)

Pekan sabtu saat sedang membeli sayur : “*pak, ape tempe we ng tahu a ahay kak gese ade?*”

2. Participants(peserta tutur)

Buk Nur dan Pak Rahmat sebagai penjual dan pembeli : “*pak, ape tempe we ng tahu a ahay kak gese ade?*”, “*gese ade buk ...*”

3. Ends (Tujuan)

Ingin membeli tempe dan tahu acarah keluarga : *“ku ndk 5 papan tempe we nga 3 bongkos tahu otok acara keluarga.”*, *“gele-gele lenjeh 35 ribu buk”*

4. Act Sequence (Urutan Tuturan)

Pertanyaan ketersediaan, jawaban kesediaan, penyebutan jumlah dan tujuan, pertanyaan konteks pembelian, penjelasan adanya acarah, penetapan harga, persetujuan: *“ape tempe we ng tahu a, gese ade?”*, *“gese ade buk ”*, *“ndk 5 papan tempe 3 bongkos tahu ”*, *“ape dang ade acara yem umah?”*, *“isok ndk ade acara sedekah ikit ”*, *“gele-gele lenjeh 35 ribu buk ”*, *“na mang mese ao.”*

5. Key (Nada dan gaya bahasa)

Nada ramah , sopan : *“pak”, “buk” dan “ao”*

6. Instrumentalities(sarana Bahasa)

Lisan dan tatap muka: *“ape, ng, gese, ao”*

7. Norms (Norma interaksi)

Saling menyapa dan memberi doa: *“gese ade buk, api tempe we ng tahu a lom jedi nia mijo a?”*

8. Genre(jenis Tutur)

Nonformal: *”ao buk, ape dang ade acarah yem umah?”*

Percakapan

- Buk nur :”pak, ape tempe we ng tahu a ahay kak gese ade ?”
 Pak rahmat :” gese ade buk, api tempe we ng tahu a lom jedi nia mijo a?”
 Buk nur :”ao dak pape ku ndk 5 papan temps we nga 3 bongkos tahu otok acarah keluarga.”
 Pak rahmat :”ao buk, ape dang ade acarah yem umah?”

- Buk nur :” ao mang, isok ndk ade acarah sedekah ikit mang.”
- Pak rahmat : ao buk. Gele-gele lenjeh 35 ribu buk, itek lancar acarah a isok buk.”
- Buk nur :” na mang mese ao.”

Terjemahan

- Buk nur :” Pak , apakah tempe dan tahu hari ini masih tersedia?”
- Pak Rahmat : Masih tersedia, Bu. Tapi Tempe dan tahunya baru selesai di buat jadi belum terlalu jadi gimana?”
- Buk Nur : “iya mau lima potong tempe dan tiga bungkus tahu untuk keperluan acara keluarga.”
- Pak Rahmat : “Baik, Bu. Apakah sedang ada acarah di rumah?”
- Buk Nur : “iya mamang, besok mau acarah sedekah di rumah.”
- Pak Rahmat :”iya buk, total belanjannya 35 ribu buk, mintak acarahnya lancar besok buk.”

Percakapan 21 di pekan beli alat rumah

Percakapan ini terjadi dilubuk alai pada tanggal 22 desember 2025 yang dilakukan pada saat sdang di pekan sabtu saat ingin membeli barang dipekan sabtu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang yaitu ibu sumi dan Pak Aryo sebagai pembeli dan penjual dipekan sabtu.

Analisis SPEAKING:

1. Setting and Scene(Latar dan Suasana)

Pekan sabtu saat melakukan alat perabotan : “*mang ade uwal belor dak mang?*”

2. Participants(peserta tutur)

Ibu Sumi dan Pak Aryo sebagai penjual dan pembeli dipekan sabtu: “*mang ade uwal belor dak mang?*”, “*name belor tu buk?*”

3. Ends (Tujuan)

Ibu Sumi ingin membeli senter di pekan “*wang watt 50 a bee mang, epeh harge a mang?*”, “*75 ribu buk, ndak dak?*”

4. Act Sequence (Urutan Tuturan)

Pertanyaan ketersediaan, klafikasi barang, konfirmasi barang, pertanyaan dan penawaran, persetujuan dan penutup : “*mang ade uwal belor dak mang?*”, “*name belor tu buk?*”, “*heter da belor tu mang.*”, “*ndak wang watt epeh a?*”, “*wang watt 50 a bee mang.*”, “*epeh harge a mang?*”, “*75 ribu buk, ndak dak?*”, “*ao mang hikok mang.*”, “*ku ambik a day.*”, “*ao mang.*”

5. Key (Nada dan gaya bahasa)

Nada ramah dan sopan: “*ao*”, “*mang*”, “*buk*”

6. Instrumentalities(sarana bahasa)

Lisan dan tatap muka: “*uwal belor, watt, ao, dak*”

7. Norms (Norma interaksi)

bertanya spesifikasi barang, kesepakatan jelas, sopan santun terjaga: “*mang ade uwal belor dak mang?*”

8. Genre (Jenis tuturan)

Nonformal : “*name belor tu buk?*”

Percakapan :

Ibu sumi :” mang ade uwal belor dak mang?”

Pak aryo :” name belor tu buk?”

Ibu sumi :” heter da belor tu mang.”

Pak aryo :” oh ao ade buk, ndak wang watt epeh a?”

Pak aryo :” 75 ribu buk, ndak dak?”

Ibu sumi :” ao mang hikok mang.”

Pak aryo :” ao ungguh ao buk. Ku ambik a day.”

Ibu sumi :” ao mang.”

Terjemahan:

Ibu Sumi : “mamang ada jual belor tidak mamang ?

Pak aryo :” apa belor itu buk?”

Ibu Sumi : “ belor itu, yaitu senter mamang?

Pak aryo : “ oh iya ada Bu, mau yang berapa watt buk?”

Ibu Sumi :”yang 50 watt aja mamang, berapa harga nya mamang?”

Pak aryo : 75 ribu buk, mau tidak?”

Ibu sumi :” mau mamang satu mamang.”

Pak aryo :” iya buk tunggu saya ambil dulu ya.”

Ibu sumi :” iya mamang.”

Situasi 22 di pekan ibu-ibu beli ikan

Percakapan ini terjadi dilakukan pada tanggal 22 Desember 2025 pada saat dipekan Sabtu ibu-ibu saat sedang melakukan pembelian sayur di pasar pekan Sabtu di Desa Lubuk Alai, percakapan ini dilakukan oleh dua orang yaitu Ibu Ani dan Pak Rudi di pekan.

Analisis SPEAKING:

1. Setting and Scene(Latar dan Suasana)

Berada dipekan Sabtu saat membeli sayur/ dan ikan.: “*pak, ikan kak gese segar dak?*”

2. Participants(peserta tutur)

Ibu Ani dan Pak Rudi sebagai pembeli dan jual dipekan Sabtu: “*pak, ikan kak gese segar dak?*”, “*gese segar elau buk ...*”

3. Ends (Tujuan)

Memastikan kesegaran ikan dan ingin membeli ikan: *“ku ndk meli due ilu pak.”*, *“ao buk, ku imbang a day.”*

4. Act Sequence (Urutan Tuturan)

Pertanyaan kualitas, jawaban dan penegasan kualitas, permintaan jumlah, klafikasi ukuran, jawab ukuran, penutup: *“ikan kak gese segar dak?”*, *“gese segar elau buk, baru sang hungai ...”*, *“ku ndk meli due ilu pak.”*, *“ndak wang beso ape sedang a?”*, *“wang sedang-sedang abe pak, otok goreng leh.”*, *“ao buk, ku imbang a day.”*

5. Key (Nadadan gaya bahasa)

Nada ramah, informatif dan sopan: *“pak”*, *“buk”*, ungkapan *“ao”*

6. Instrumentalities(sarana Bahasa)

Lisan : *“gese, ilu, ao, dak*

7. Norms (Norma interaksi)

Interaksi jual beli : *” pak, ikan kak gese segar dak?”*

8. Genre(jenis tuturan)

Nonformal : *” ku ndk meli due ilu pak.”*

Percakapan

Ibu Ani : *” pak, ikan kak gese segar dak?”*

Pak Rudi : *”gese segar elau buk, baru sang hungai agi kak ni.”*

Ibu Ani : *” ku ndk meli due ilu pak.”*

Pak Rudi : *” ao buk, ndak wang beso ape sedang a?”*

Ibu Ani : *”wang sedang-sedag abe pak, otok goreng leh.”*

Pak Rudi : *”ao buk, ku imbang a day.”*

Terjemahan

Ibu Ani : “Pak, ikannya masih segar tidak?”

Pak Rudi :” Masih segar banget Bu, baru dari sungai pagi ini.”

Ibu Ani : “Saya mau beli dua kilo.”

Pak Rudi : “Baik Bu, mau yang ukuran besar atau sedang?”

Ibu Ani :” Yang sedang-sedang saja Pak, buat digoreng.”

Pak Rudi : “Oke Bu, saya timbang dulu.”

Percakapan 23 dipasar pekan sabtu

percakapan dilakukan di desa lubuk alai pada tanggal 22 desember 2025 percakapan di lakukan pada saat sedang melakukan jual beli sayur di pasar pekan sabtu ibuk santi sebagai pembeli sedang pak yanto sebagai penjual yang dilakukan pada saat pagi hari.

Analisi SPEAKING:

1. S (Setting/Scene) : Pekan Sabtu pagi hari, suasana ramai dan santai.
2. P (Participants) : Pembeli (ibu rumah tangga) dan penjual sayur.
3. E (Ends) : Pembeli ingin mendapatkan sayur segar dengan harga murah.
4. A (Act Sequence) : Salam, tanya Bagus, tanya harga, tawar-menawar, kesepakatan.
5. K (Key) : Santai dan akrab.
6. I (Instrumentalities) : Bahasa Lembak ragam santai, lisan langsung.
7. N (Norms) : Tawar-menawar wajar dalam jual beli.
8. G (Genre) : Percakapan transaksi jual beli.

PERCAKAPAN

Santi : “mang hayol bayam kak bege col?”

Yanto : “bege lah pel edu di ambik subuh kak lah hayor tu .”

Santi : “epah sekebat hayol bayam kak mang ?”

Yanto : “Lime ribu sekebat .”

Santi : “urang ikit oleh col ?”

Yanto : “ku ndak due kebat hayol bayam kak mang .”

Terjemahan

Santi : “mamang Sayur bayam ini bagus tidak?”

Yanto : “bagus sekali ini, Baru saya ambil subuh tadi sayur itu .”

Santi : “Berapa sekilo, Bu?”

Yanto : “Lima ribu seikat .”

Santi : “Boleh kurang sedikit tidak ?”

Yanto : “saya mau dua ikat sayur bayam ini mang.”

Percakapan 24 di di depan rumah sari

Percakapan ini dilakukan pada tanggal 19 desember 2025 percakapn ini terjadi di desa guru agung yang sedang terjadi di siang hari saat ada seorang yang menanyakan ibu sari kemana.

Analisis SPEAKING:

1. S (Setting and Scene): Di depan rumah, Pagi hari
2. P (Participants): Rina, Sari
3. E (Ends): Menanyakan keberadaan ibu
4. A (Act Sequence): Menanyaan tentang keberadaan ibu
5. K (Key) : Nada: Santai, tidak formal, penuh keakraban
6. (Instrumentalities): Bahasa daerah Lembak, lisan
7. N (Norms): Menggunakan sapaan sopan seperti endok
8. G (Genre): Percakapan sehari-hari (informal)

Rina : “Sari Endok ng ke mane ahay kak? Col ku ingok a agi kak.”

Sari : “ ibu ku alu kebon, ndak ambik hayor otok dimesak hiang lek.”

Rina : “Oh ao, wajar bee umah hepi nia. Kan elak tu yem depo ye.”

Sari : “ao, adi kak ye lalu. Ujeh ibu ku ecang ye elek.”

Rina : “men endok ng lh elek lek, ate ade ibik otot ye ao.”

Terjemahan

Rina : “Sari, ibu kamu ke mana tadi? Tidak kelihatan dari pagi.”

Sari : “Ibu saya pergi ke kebun, mau mengambil sayur untuk masak siang.”

Rina : “Oh, pantas saja rumah sepi sekali. Biasanya beliau ada di dapur.”

Sari : “Iya, tadi subuh sudah pergi. Katanya mau cepat pulang.”

Rina : “Kalau bertemu ibu kamu, titip salam saya ya.”

08	DLK/008	Yesi :” ayo lah ti a makan day ite kak alu, ku <i>besoh</i> angan day ao.” Parida:” ao yes, ku ndak <i>mesoh</i>	<i>besoh Dan mesoh</i>				✓						
09	DLK/009	Intan :”seng neng kono kae to, <i>gese</i> betah tenan.	<i>gese</i>				✓						
10	RGs/010	Dian : ” kopek, isok arisan kucang a gok umah hape? Ku lupe kopek.”	<i>” kopek, isok arisan kucang a gok umah hape?</i>				✓						
11	RGs/0011	Bapak :”nak cak mane kuliah ng ?”	<i>:”nak cak mane kuliah ng ?”</i>				✓						
12	RGU/012	Pak Ruslan: “ oh ao buk yanti, kehinggan buk,	<i>Cak mane oleh a ulan kaka?</i>					✓					

Keterangan:

1. **IDK = Idiolek**
2. **KRK = Kronolek**
3. **DLK = Dialek**
4. **RGU= Ragam Usaha**
5. **RGS= Ragam Santai**
6. **UPR = Usia Penutur**
7. **JKN = Jenis Kelamin**
8. **SEK = status Sosial dan Ekonomi**
9. **TPK = Tingkat Pendidikan**
10. **RGR= Ragam Resmi/ Formal**

Tabel klifikasi Idiolek

No	Kode Data	Ujaran	Data	Faktor Penyebab
01	IDK/001	Pak heri : “ <i>asssalamualikum bapak /ibu gele a. ahay kak ite ndak Bahas asil pengunean dana doson ite tahon kak gektu a.</i> ”	<i>Gektu a</i>	Percakapan ini termasuk kedalam variasi bahasa idolek dikarena pak heri mengucapkan kata <i>Gektu a</i> yang memiliki ciri khas sendiri pada saat berkomunikasi.
02	IDK/002	Ibu Lastri:” <i>numpang pak, ku we ng homi ndak oroh uhat keluarga baru cak tu.</i> ”	<i>Cak tu</i>	Percakapan ini termasuk kedalam variasi bahasa idolek karena ibu lastri mengucapkan kata <i>cak tu</i> yang di ucapkan secara berulang- ulang. Dan memiliki ciri khas sendiri.
03	IDK/003	Emak ijah: “gara -gara ade wang tebelek yem epan tu na, laju heboh wang yem epan tu nyingok a logo ape dak luke a tu. <i>Ibarat ate a.</i> ””	<i>Ibarat ate a.</i> ”	Percakapan ini termasuk kedalam variasi bahasa idiolek karena emak ijah yang mengucapkan kata <i>ibarat ate a</i> , penggunaan yang memiliki ciri khas tersendiri.
04	IDK/004	Santi : “mang ha yol bayam kak bege col?”	<i>Hayol</i>	Percakapan ini termasuk kedalam variasi bahasa idiolek karena santi yang mengucapkan kata hayol, penggunaan kata yang memiliki ciri khas sendiri.

Tabel klalifikasi kronolek

No	Kode Data	Ujaran	Data	Faktor Penyebab
01	KRK/005	Emak ega : “name a benga tu” Enek dina :” kak na belenge “	<i>“Benga dan belenge”</i>	Percakapan ini termasuk variasi bahasa kronolek karena penyebutan kata yang berbeda di waktu yang beda, penyebutan pada masa dulu dan masa sekarang.
02	KRK/006	Sari: “yan ade jual lano desar dak” Yanti :” ade ku jual hual desar lanang “	<i>“Lano dan Hual”</i>	Percakapan ini termasuk variasi bahasa kronolek karena dalam penyebutan kata yang berbeda di waktu yang berbeda. Penyebutan pada masa dulu dan masa sekarang.
03	KRK/007	Ibu sumi:” mang ade uwal belor dak mang?’ Ibu sumi:” heter da belor tu mang.”	<i>“ belor dan helet”</i>	Percakapan ini termasuk variasi bahasa kronolek karena penggunaan penyebutan kata berbeda di waktu yang berbeda pada masa lalu dan masak sekarang.
04	KRK/0014	Rina : “Sari <i>Endok</i> ng ke mane ahay kak? Col ku ingok a agi kak.” Sari : “ ibu ku alu kebon, ndak ambik hayor otok dimesak hiang lek.”	<i>“Endok dan ibu “</i>	Percakapan ini termasuk variasi bahasa kronolek karena dalam penyebutan kata yang berbeda di waktu yang berbeda pada masa dulu dan masa sekarang.

Tabel klifikasi Dialek

No	Kode Data	Ujaran	Data	Faktor Penyebab
01	DLK/008	Yesi :” ayo lah ti a makan day ite kak alu, ku <i>besoh</i> angan day ao.” Parida:” ao yes, ku ndak <i>mesoh</i>	” <i>Besoh dan mesoh</i> ”	Percakapan ini termasuk variasi bahasa dialek karena terjadinya dialek bahasa lembak guru agung dan lubuk alai dalam penggunaan kata saat berkomunikasi.
02	DLK/009	Intan :” <i>seng neng kono kae to, gese betah tenan.</i>	”, <i>gese dan jek</i>	Percakapan ini termasuk variasi bahasa dialek karena terjadinya dialek bahasa jawa dialek lembak dalam penggunaan kata saat berkomunikasi.

Tabel kalifikasi ragam santai

No	Kode Data	Ujaran	Data	Faktor Penyebab
01	RGS/010	Dian : ” kopek, isok arisan kucang a gok umah hape? Ku lupe kopek.”	” <i>kopek, isok arisan kucang a gok umah hape?</i>	Percakapan ini terjadi di Desa Lubuk Alai saat sedang di acarah pernikana percakapan ini terjadi oleh dua orang yiatu dian dan putri. Percakapan ini termasuk kedalam ragam santai dikarenakan

				pada data tersebut menggunakan bahasa spontan dan tidak baku.
02	RGS/0011	Bapak :“nak cak mane kuliah ng ?”	:“ <i>nak cak mane kuliah ng ?</i> ”	Percakapan ini termasuk kedalam variasi bahasa ragam santai dikarenakan pada data percakapan di atas yang menggunakan bahasa yang tidak baku dan penuh kehangatan serta dukungan emosional.

Tabel klarifikasi Ragam Usaha

No	Kode Data	Ujaran	Data	Faktor Penyebab
01	RGU/012	Pak Ruslan: “ oh ao buk yanti, kehinggan buk, cak mane oleh a ulan kak?”	<i>Cak mane oleh a ulan kaka?</i>	Percakapan ini dilakukan pada saat dibalai Desa Guru Agung perckapan ini termsuk kedalam ragam usaha karena dalam data tersebut adanya interaski kerja yang bersifat laporan dan klarifikasi, yang dimana hal tersebut sesuai dengan pengertian ragam usaha yaitu pembicaraan yang berorientasi kepada hasil dan laporan.
02	RGU/013	Pak riyo: “alu berkas a lengkap isok petang edu acak di ambik. Api ilek haros ditande tangan pak kades day.”	<i>“alu berkas a lengkap isok petang edu acak di ambik”</i>	Percakapan ini termasuk kedalam ragam usaha karena adanya interaksi konsultatif antara warga dan aparat desa , yang dimana hal tersebut sesuai dengan pengertian ragam usaha yaitu pembicaraan yang berorientasi .

Tabel klarifikasi Ragam Resmi/ Formal.

No	Kode Data	Ujaran	Data	Faktor Penyebab
01	RGR/0	Pak Tama : “ <i>Bapak /Ibu halian</i> , rapat ite ahay kak ndak bahas pembangunan jalan doson. Icen : “Anggaran a edu disetojo pihak kecamatan.”	“ <i>Bapak/ Ibu halian</i> ”	Percakapan ini dilakukan pada saat dibalai Desa Lubuk Alai percakapan ini termsuk kedalam ragam resmi/ formal karena dalam data tersebut .Hal ini dikarenakan pada data tersebut terdapat ucapan “ <i>Bapak/Ibu halian</i> ” di saat rapat di balai desa dengan sopan dan baku. Data
02	RGR/	Sapar: “ao , <i>mese.</i> ” Icen: “hame-hame lah”	“ <i>mese</i> ”	Percakapan di atas termasuk dalam bahasa yang digunakan termasuk ke dalam ragam bahasa resmi/ formal. Hal ini dikarenakan pada data tersebut terdapat ucapan” <i>mese</i> ” di saat sedang menyampai pengumuman jam pelayanan admistrasi desa dengan menggunakan kata yang sopan dan baku.

Tabel klifikasi Usia Penutur

No	Kode Data	Ujaran	Data	Faktor Penyebab
01	UPR /015	Irfan:” <i>bak</i> , isok ku ndak izin maen futsal au, gok perbakin.”	” <i>bak</i> ,	Percakapan ini termasuk kedalam variasi bahasa berdasarkan usia penutur karena penggunaan kata bak dalam bahasa lembak digunakan oleh yang termasuk golong mudah untuk memamnggil yang lebih tua.
02	UPR/016	Eka: “ <i>gaes</i> ,, ingok calon pengaten tine a alap nia, riasan a sederhana api tetap alap.”	“ <i>gaes</i> ,,	Parcakapan ini termasuk kedalam variasi bahasa berdasarkan usia penutur karena penggunaan kata gaes dalam bahasa lembak yang digunakan untuk panggilan sebayah dengan kita.
03	UPR /017	Bapak : “ <i>nak</i> cak mane kuliah ng ?”	“ <i>nak</i>	Percakapan ini termasuk dalam variasi bahasa berdasarkan usia penutur karena penggunaan kata nak dalam bahasa lembak yang digunakan oleh yang termasuk golongan lanjut usia kepada yang lebih muda.

Tabel klifikasi Jenis Kelamin

No	Kode Data	Ujaran	Data	Faktor Penyebab
01	JKN /018	Dian :” <i>kopek</i> , isok arisan kucang a gok umah hape? Ku lupe <i>kopek</i> ”	<i>Kopek</i>	Percakapan ini termasuk dalam variasi bahasa berdasarkan jenis kelamin karena penggunaan kata yang digunakan khusus cewek , kata <i>kopek</i> khusus untuk panggilan perempuan.
02	JKN /019	Toni :” <i>yong</i> hawa hoan kak panen a bege dak?” Ebol:”tiga kali sudah cukup, jangan terlalu sering, nanti tanah rusak.”	” <i>Yong</i> “	Percakapan ini termasuk kedalam variasi bahasa berdasarkan jenis kelamin karena kata <i>yong</i> hanya khusus untuk panggilan laki-laki.

Tabel klifikasi Status Sosial dan Ekonomi

No	Kode Data	Ujaran	Data	Faktor Penyebab
01	SEK/020	Ibu Yanti : “numpang pak kades, bu siti, <i>ku ndk lapor oleh posyandu ulan kak.</i> ” Ibu siti : “ao buk yanti, <i>ilek ku oroh uhat pengantaran</i> otok ambik ke puskesmas, name gi yang perlu dilaporakan?”	<i>ku ndk lapor oleh posyandu ulan kak.</i> ”, <i>ilek ku oroh uhat pengantaran</i>	Percakapan ini merujuk variasi bahasa berdasarkan status sosial dan ekonomi dikarenakan ibu yanti selaku kader posyanduh melaporkan hasil posyanduh kepada kepala desandan sekertaris desa.
02	SEK/021	Pak riyo: “ <i>buk undeh foto copy KTP we nga Uhat keluarga</i> , dem tu isi formulir yem hikak ade uhat keterangan sang uamh hola a dak ?”	“ <i>buk undeh foto copy KTP wenga Uhat keluarga</i>	Percakapan ini merujuk pada variasi bahasa berdasarkan status sosial dan ekonomi karena adanya permohonan untuk membuat surat keterangan tidak mampu, dengan itu merujuk bahwa status sosial dan ekonomi yang dimiliki marni yaitu status sosial dan ekonomi menengah.
03	SEK/022	Lina:” <i>dak acak urang gi mang?</i> ”	“ <i>dak acak urang gi mang?</i> ”	Percakapan ini menunjukkan variasi bahasa berdasarkan status sosial dan ekonomi karena adanya proses tawar menawar antar penjual dan pembeli saat melakukan pembelian suatu barang, ini menunjukkan status sosial dan ekonomi dilihat dari ucapan lina: “ <i>dak acak urang gi</i>

				<i>mang?</i> ” yang menunjukkan status sosial dan ekonomi lina berada di tingkat menengah.
04	SEK/023	Ibu Ani: :” <i>ku ndk meli due ilu pak.</i> ”	:” <i>ku ndk meli due ilu pak.</i> ”	Percakapan ini menunjukkan variasi bahasa berdasarkan status sosial dan ekonomi, dalam percakapan yang di ujkarkan oleh ibu ani: :” <i>ku ndk meli due ilu pak.</i> ” Menunjukkan adanya percakapan antara penjual dan pembeli yang dilakukan di pasar pekan.

Tabel klifikasi Tingkat Pendidikan

No	Kode Data	Ujaran	Data	Faktor Penyebab
01	TPK/024	Yudi :” <i>mese pak kades, bu maya . ku dak au cak mane gi</i> ”	:” <i>mese pak kades, bu maya . ku dak au cak mane gi</i> ”	Percakapan ini termasuk variasi bahasa berdasarkan tingkat Pendidikan berkaitan dengan penutur. Penutur yang memperoleh Pendidikan tinggi maka memiliki variasi bahasa yang berbeda dengan penutur yang memiliki variaais bahasa menengah, rendah dan tidak sama sekali.
02	TPK/025	Susi:” <i>bu san , isok ibu jedi ilu pertemuan evaluais belajar anak-anak yem umah hola ao?</i> ”	<i>bu san , isok ibu jedi ilu pertemuan evaluais belajar anak-anak yem umah hola ao?</i> ”	Percakapan ini termasuk variasi bahasa berdasarkan tingkat Pendidikan. Penutur yang memiliki tingkat pendidiks n yang tinggi maka pemilihan kata baku hal ini bisa dilihat dari percakapan yang dilakukan oleh susi dan Sandra

				saat sedang berkumpul menanyakan apakah Sandra ikut rapat disekolah pada besok.
03	TPK/026	Buk nur : <i>"pak, ape tempe we ng tahu a ahay kak gese ade ?"</i>	<i>pak, ape tempe we ng tahu a ahay kak gese ade ?"</i>	Percakapan ini menunjukkan variasi bahasa berdasarkan tingkat Pendidikan, karena pengunggan kata gese ade dalam arti Indonesia yaitu tersedia yang mana menunjukkan pemilihan kata baku ini menandakan tingkat Pendidikan yang dimiliki buk nur tinggi.

21. Dokumentasi saat melakukan wawancara dan pengambilan surat wawancara

Dokumentasi Wawancara warga Lubuk Alai



Warga Lubuk Alai



Dokumentasi wawancara Warga Desa Guru Agung





Dokumentasi Rapat Balai Desa Guru Agung Dan Lubuk Alai



Dokumentasi di Hajatan Desa Guru Agung dan Lubuk Alai



Di pekan sabtu dan remaja Kumpul desa Guru Agung dan Lubuk Alai

